

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN  
TERJADINYA PERUBAHAN FUNGSI RUANG  
DI TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG**

**TESIS**

Disusun dalam Rangka Memenuhi Persyaratan  
Program Studi Magister Arsitektur

Oleh :

**Hasliza Marshalita 21020115410003**



Dosen Pembimbing :

**Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA**

**Dr. Ir. Erni Setyowati, MT**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA**  
**PERUBAHAN FUNGSI RUANG**  
**DI TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG**

Tesis diajukan kepada Program Studi Magister Arsitektur Departemen  
Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh

HASLIZA MARSHALITA  
21020115410003

Diajukan pada Sidang Tesis  
Tanggal 07 Desember 2017

Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Arsitektur

Semarang, Desember 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA**  
NIP. 19670430 199203 2 002

**Dr. Ir. Erni Setyawati, MT**  
NIP. 19670404 199802 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Arsitektur  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

**Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA**  
NIP. 19670430 199203 2 002

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sejauh yang telah saya ketahui, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam Tesis saya ternyata ditemui duplikasi, jiplakan, (plagiasi) dari Tesis orang lain / institusi lain, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan kelulusan saya dan saya bersedia melepaskan gelar Magister Arsitektur dengan penuh rasa tanggung jawab.

**Semarang, Desember 2017**

**Penulis**

**Hasliza Marshalita**

## ABSTRAK

Ruang terbuka publik merupakan suatu hal yang diharuskan keberadaannya dalam sebuah kota. Kota Semarang yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi menjadikan kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik juga tinggi sebagai tempat hiburan dan berkegiatan di sela – sela waktu luang. Taman kota adalah salah satu ruang terbuka publik yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat hiburan, namun juga sebagai ruang hijau untuk paru - paru kota. Kota Semarang memiliki beberapa taman kota yang berperan sebagai ruang terbuka aktif publik, diantaranya adalah Taman Menteri Supeno. Pada awalnya, Taman Menteri Supeno merupakan ruang terbuka publik aktif yang memiliki keterbatasan fasilitas sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan pengunjung yang datang ke taman tersebut. Namun setelah dilakukannya renovasi, Taman Menteri Supeno kini memiliki fasilitas - fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan para pengunjung taman yang berasal dari berbagai kalangan usia. Pengadaan fasilitas – fasilitas baru itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang. Untuk mengetahui tentang perubahan fungsi ruang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mencari faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode analisisnya. Dari keseluruhan proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter pengunjung taman menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang yang antara lain meliputi faktor kenyamanan sebuah ruang, kedekatan dengan fasilitas tertentu, dan kebutuhan akan tempat berkumpul.

**Kata kunci:** ruang publik, fasilitas, perubahan fungsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia – Nya sehingga penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Arsitektur pada Program Pascasarjana Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

Adapun judul proposal penelitian ini adalah : “Faktor – Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang”. Di dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA selaku pembimbing dan ketua program studi Magister Arsitektur Program Pascasarjana Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, dimana di tengah – tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
2. Dr. Ir. Erni Setyowati, MT sebagai pembimbing kedua, atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi dan memberikan masukan selama menjadi pembimbing Tesis penulis.

3. Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, MT selaku Kepala Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro dan dosen penguji, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan naskah tesis ini.
4. Seluruh dosen program studi Magister Arsitektur Program Pascasarjana Fakultas teknik, Universitas Diponegoro yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu arsitektur.
5. Orangtua tersayang, Bapak H. Zaenal Arifin, Almh. Ibu Hj. Siti Masrukhah, dan Mama Emi Kholifah beserta orangtua suami saya, Bapak H. Sih Nurtoomo dan Ibu Hj. Drajat Sri Atmini, atas dukungan, perhatian, dan doanya untuk kelancaran dan kemudahan studi yang telah dijalani oleh penulis.
6. Suami tercinta Bingar Bagastama dan putri tercinta Kaiarose Latifa Zabitama, atas dukungan, doa, dan kesabarannya mendukung penulis menyelesaikan pendidikan ini.
7. Kakak – kakak dan adik – adik saya tersayang, saudara, dan teman – teman semua yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menyusun Tesis.
8. Para staf kepegawaian Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, dan rekan – rekan mahasiswa Magister Arsitektur angkatan 2015.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar- benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih

sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Tesis penulis.

**Semarang, Desember 2017**

**Penulis**

**Hasliza Marshalita**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	2
LEMBAR PERNYATAAN .....	3
ABSTRAK .....	4
KATA PENGANTAR .....	5
DAFTAR ISI .....	8
DAFTAR GAMBAR .....	12
DAFTAR TABEL .....	16
BAB I .....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Perumusan Masalah .....	19
1.3 Batasan Penelitian .....	19
1.4 Tujuan Penelitian .....	20
1.5 Manfaat Penelitian .....	20
1.6 Kerangka Berpikir .....	21
1.7 Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II .....	25
2.1 Ruang Terbuka Publik .....	25
2.1.1 Ruang terbuka (Open Space) .....	25
2.1.2 Ruang Publik.....	29
2.1.3 Tipe Taman Publik Terbuka .....	30
2.1.4 Penataan Ruang Publik dan Pedagang Kaki Lima.....	32
2.2 Pendukung Kegiatan di Ruang Terbuka Publik .....	33
2.3 Konflik Ruang Publik.....	35
2.4 Pengunjung.....	36

BAB III .....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Informan Penelitian .....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4.1 Data Primer .....	46
3.4.2 Data Sekunder .....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5.1 Metode Wawancara .....	47
3.5.2 Metode Dokumentasi.....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV .....	49
4.1 Lokasi Taman Menteri Supeno Semarang.....	49
4.2 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno Semarang.....	50
4.3 Pengguna Taman Menteri Supeno Semarang.....	52
4.4 Aktivitas Taman Menteri Supeno Semarang.....	54
4.4.1. Identifikasi Kegiatan di Taman Menteri Supeno Semarang .....	54
4.4.2 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00-12.00 WIB.....	56
4.4.3 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00 WIB .....	59
4.4.4 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 15.00 – 17.00 WIB .....	62
4.4.5 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 17.00 – 22. 00 WIB.....	64
4.4.6 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Jumat pukul 06.00 – 12.00 .....	67
4.4.7 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Sabtu pukul 06.00-12.00 .....	70

4.4.8	Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Minggu pukul 06.00 – 12.00 WIB .....	72
4.4.9	Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada akhir pekan di Hari Sabtu - Minggu pukul 12.00-17.00 WIB.....	74
4.4.10	Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Minggu pukul 17.00 – 22.00 WIB .....	77
4.4.11	Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Senin - Minggu pukul 22.00 – 06.00 WIB .....	79
4.5	Macam Ruang di Taman Menteri Supeno beserta Fungsinya .....	80
4.6	Hasil Analisa Perubahan Fungsi Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang .....	81
4.6.1	Penggunaan Ruang.....	81
4.6.2	Unit Amatan .....	97
4.6.3	Perubahan Fungsi Ruang Taman Menteri Dulu dan Sekarang.....	113
4.7	Analisa terhadap Pola – Pola Penyimpangan Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang .....	118
4.7.1	Penggunaan Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno yang Seharusnya .....	118
4.7.2	Penyimpangan terhadap Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno Semarang .....	121
BAB V	.....	133
5.1	Aktivitas yang Paling Banyak Mengalami Penyimpangan Fungsi Ruang ... ..	133
5.1.1	Kegiatan Interaksi Sosial .....	133
5.1.2	Berdagang dan Kuliner.....	137
5.2	Faktor – Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang .....	140
5.2.1	Kegiatan Interaksi Sosial .....	140
5.2.2	Kegiatan Bersantai atau Beristirahat.....	141
5.2.3	Berdagang atau Kuliner .....	142

5.3	Pola Ruang yang Terbentuk Akibat Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang .....	143
5.3.1	Bersantai/ Beristirahat .....	143
5.3.2	Interaksi Sosial .....	144
5.3.3	Berdagang Kuliner .....	144
5.3.4	Perbedaan Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Dahulu dan Sekarang .....	145
BAB VI	.....	150
6.1	Kesimpulan .....	150
6.2	Saran .....	151
DAFTAR PUSTAKA	.....	152

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Taman Menteri Supeno Semarang .....	49
Gambar 4.2 Landmark Taman Menteri Supeno Semarang .....	50
Gambar 4.3 Denah Eksisting Taman Menteri Supeno.....	51
Gambar 4.4 Kondisi Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Taman Menteri Supeno .....	52
Gambar 4.5 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Kamis) 06.00-12.00 .....	56
Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00 – 12.00 .....	58
Gambar 4.7 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00.....	59
Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno hari (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00 .....	61
Gambar 4.9 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 15.00 – 17.00 .....	62
Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja (Senin – Jumat) 15.00 – 17.00.....	63
Gambar 4.11 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 17.00 – 22.00 .....	64
Gambar 4.12 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) 17.00 – 22.00.....	66
Gambar 4.13 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja Jumat pukul 06.00 – 12.00.....	67
Gambar 4.14 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja Jumat pukul 06.00 – 12.00 .....	69

Gambar 4.15 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan di hari Sabtu pukul 06.00 – 12.00 .....	70
Gambar 4.16 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari Sabtu pukul 06.00 – 12.00 .....	72
Gambar 4.17 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan hari Minggu pukul 06.00- 12.00.....	72
Gambar 4.18 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari Minggu pukul 06.00 – 12.00 .....	74
Gambar 4.19 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan di hari Sabtu – Minggu pukul 12.00 – 17.00.....	74
Gambar 4.20 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 12.00 -17.00 .....	76
Gambar 4.21 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 17.00 – 22.00 .....	77
Gambar 4.22 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 17.00 – 22.00 .....	78
Gambar 4.23 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari Senin – Minggu pukul 22.00 – 06.00.....	79
Gambar 4.24 Kegiatan Berinteraksi Sosial di Taman Menteri Supeno Semarang .....	99
Gambar 4.25 Kegiatan Berjalan di Taman Menteri Supeno Semarang .....	100
Gambar 4.26 Kegiatan Beristirahat di Taman Menteri Supeno Semarang .	101
Gambar 4.27 Kegiatan Kuliner di Taman Menteri Supeno Semarang .....	102
Gambar 4.28 Kegiatan Berbelanja di Taman Menteri Supeno Semarang ..	103
Gambar 4.29 Zona Ruang Interaksi Sosial .....	105
Gambar 4.30 Zona Ruang Berjalan Taman Menteri Supeno Semarang ....	107

Gambar 4.31 Diagram Jumlah Pengunjung pada saat Hari Biasa (Pagi – Sore).....	108
Gambar 4.32 Diagram Jumlah Pengunjung pada saat Akhir Pekan (Pagi – Sore).....	108
Gambar 4.33 Diagram Jumlah Pengunjung Senin – Minggu (Malam hari) .	109
Gambar 4.34 Fasilitas Taman Menteri Supeno Semarang .....	111
Gambar 4.35 Taman Menteri Supeno Dulu .....	113
Gambar 4.36 Pengecoran Arena Skatepark .....	113
Gambar 4.37 Kondisi Ruang – Ruang Taman Menteri Supeno dulu .....	114
Gambar 4.38 Kondisi Infrastruktur Taman Menteri Supeno dulu .....	115
Gambar 4.39 Pembangunan Lapak untuk PKL Taman Menteri Supeno ....	116
Gambar 4.40 Pola Ruang Taman Menteri Supeno yang Seharusnya .....	119
Gambar 4.41 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Masyarakat.....	121
Gambar 4.42 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pedagang Temporer .....	123
Gambar 4.43 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pedagang Permanen .....	125
Gambar 4.44 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pelajar .....	127
Gambar 4.45 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pegawai Kantoran	129
Gambar 4.46 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang .....	131
Gambar 5.1 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Bermain Anak .....	134
Gambar 5.2 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan (dalam Taman)	135
Gambar 5.3 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Skatepark.....	135
Gambar 5. 4 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan.....	136

Gambar 5.5 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan (luar Taman) ....	138
Gambar 5.6 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Bermain Anak .....	138
Gambar 5.7 Perubahan Fungsi Ruang di Bahu Jalan.....	139
Gambar 5.8 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Bersantai / Beristirahat.....	143
Gambar 5.9 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Interaksi Sosial.....	144
Gambar 5.10 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Berdagang/ Berbelanja.....	144
Gambar 5.11 Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Dahulu.....	146
Gambar 5.12 Alur Pengunjung Taman Menteri Supeno Dahulu .....	147
Gambar 5.13 Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Sekarang.....	148
Gambar 5.14 Alur Pengunjung Taman Menteri Supeno Sekarang .....	149

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Prinsip Pembagian Tanaman RTH Menurut Jenis Tanaman .....	29
Tabel 4. 2 Identifikasi Kegiatan di Taman Menteri Supeno .....	55
Tabel 4. 3 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Kamis) 06.00 – 12.00 .....	82
Tabel 4. 4 Penggunaan Ruang Pada hari kerja (Senin – Kamis) 12.00 – 15.00 .....	82
Tabel 4. 5 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Jumat) 15.00 – 17.00 .....	83
Tabel 4. 6 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Jumat) 17.00 – 22.00 .....	84
Tabel 4. 7 Penggunaan Ruang pada hari Jumat pukul 06.00 - 12.00 .....	85
Tabel 4. 8 Penggunaan Ruang pada hari Sabtu pukul 06.00-12.00 .....	86
Tabel 4. 9 Penggunaan Ruang pada Hari Minggu pukul 06.00 – 12.00.....	87
Tabel 4. 10 Penggunaan Ruang pada hari Sabtu - Minggu pukul 12.00 – 17.00.....	88
Tabel 4. 11 Penggunaan Ruang pada akhir pekan hari Minggu pukul 17.00 - 22.00.....	89
Tabel 4. 12 Penggunaan Ruang pada hari Senin - Minggu pukul 22.00 – 06.00 WIB .....	90
Tabel 4. 13 Analisa Penggunaan Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno Semarang berdasarkan Waktu .....	91
Tabel 4. 14 Unit Amatan Usia Pengunjung .....	98
Tabel 4. 15 Unit Amatan Kegiatan Pengunjung .....	103
Tabel 4. 16 Perbandingan Jumlah Pengunjung yang Melakukan Kegiatan berdasarkan waktu.....	107

Tabel 4. 17 Unit Amatan Fasilitas Taman .....	110
Tabel 4. 18 Unit Amatan Usia Pengunjung .....	112

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kebutuhan penduduk akan tempat hiburan menjadikan Kota Semarang memiliki pusat – pusat kegiatan di tengah kota, baik dalam wujud bangunan maupun ruang terbuka. Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka aktif yang difungsikan sebagai fasilitas hiburan kota yang menyatu dengan alam. Ruang terbuka yang bersifat publik ini harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat hiburan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan.

Peran ruang terbuka publik bagi masyarakat kota sangatlah penting karena tak hanya berfokus pada tata ruang lingkungan kota namun juga berperan dalam mengemban fungsi dan makna sosial – budaya yang sangat tinggi. Ruang terbuka publik merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejalan dengan pertumbuhan pembangunan kota, terjadi pula perubahan kualitas hidup dan cara penggunaan ruang terbuka publik di dalam kota yang menunjukkan kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik mengalami sedikit banyak perubahan.

Di taman kota, masyarakat dapat berinteraksi, berdiskusi, berolahraga, atau sekedar menghabiskan waktu pada saat senggang. Kota Semarang memiliki beberapa taman kota yang menjadi ruang terbuka aktif sebagai fasilitas hiburan. Salah satu diantaranya adalah Taman Menteri Supeno. Taman Menteri Supeno merupakan Ruang Terbuka Hijau di pusat Kota Semarang yang berfungsi sebagai ruang publik. Pengunjung

taman datang dari berbagai kalangan baik anak – anak hingga orangtua, laki – laki maupun perempuan, dan dari kelas sosial rendah hingga kelas sosial tinggi. Dengan beragam kalangan pengunjung yang datang, taman ini memberikan fasilitas berupa area olahraga, open theater, taman bermain anak, tempat duduk santai, dan lain sebagainya.

Taman Menteri Supeno merupakan salah satu ruang publik yang mengalami perubahan fungsi ruang yang mengakibatkan munculnya perbedaan pola – pola ruang aktivitas pada waktu – waktu tertentu. Dalam pembahasan ini maka akan dilakukan penelitian mengenai apa yang menjadi penyebab perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno Semarang. Dengan mengetahui penyebab perubahan fungsi ruang tersebut maka dapat diketahui pula bagaimana perbedaan pola ruang aktivitas yang terbentuk di Taman Menteri Supeno dalam waktu – waktu yang berbeda.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang yang mengakibatkan terbentuknya perubahan pola – pola ruang aktivitas yang berbeda di Taman Menteri Supeno Semarang.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Adapun batasan – batasan di dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan masalah yang akan diteliti, antara lain:

- 1) Obyek studi penelitian dilakukan di Taman Menteri Supeno beserta jalan – jalan disekelilingnya yang menjadi akses menuju taman tersebut yakni Jalan Menteri Supeno dan Jalan Pandanaran II (Mugas).

- 2) Waktu penelitian dilakukan pada hari kerja yakni Hari Senin hingga Sabtu pada saat pagi hari hingga malam hari dan pada saat akhir pekan yakni Hari Minggu pada saat pagi hari hingga malam hari.
- 3) Masalah yang akan diteliti yakni mengenai perubahan fungsi ruang yang menjadi penyebab perubahan pola ruang aktivitas yang terjadi di Taman Menteri Supeno Semarang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menemukan faktor- faktor penyebab perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno Semarang.
- 2) Mengetahui bagaimana perubahan pola – pola ruang aktivitas yang terbentuk dalam waktu – waktu yang berbeda yang disebabkan oleh perubahan fungsi ruang yang terjadi didalamnya.

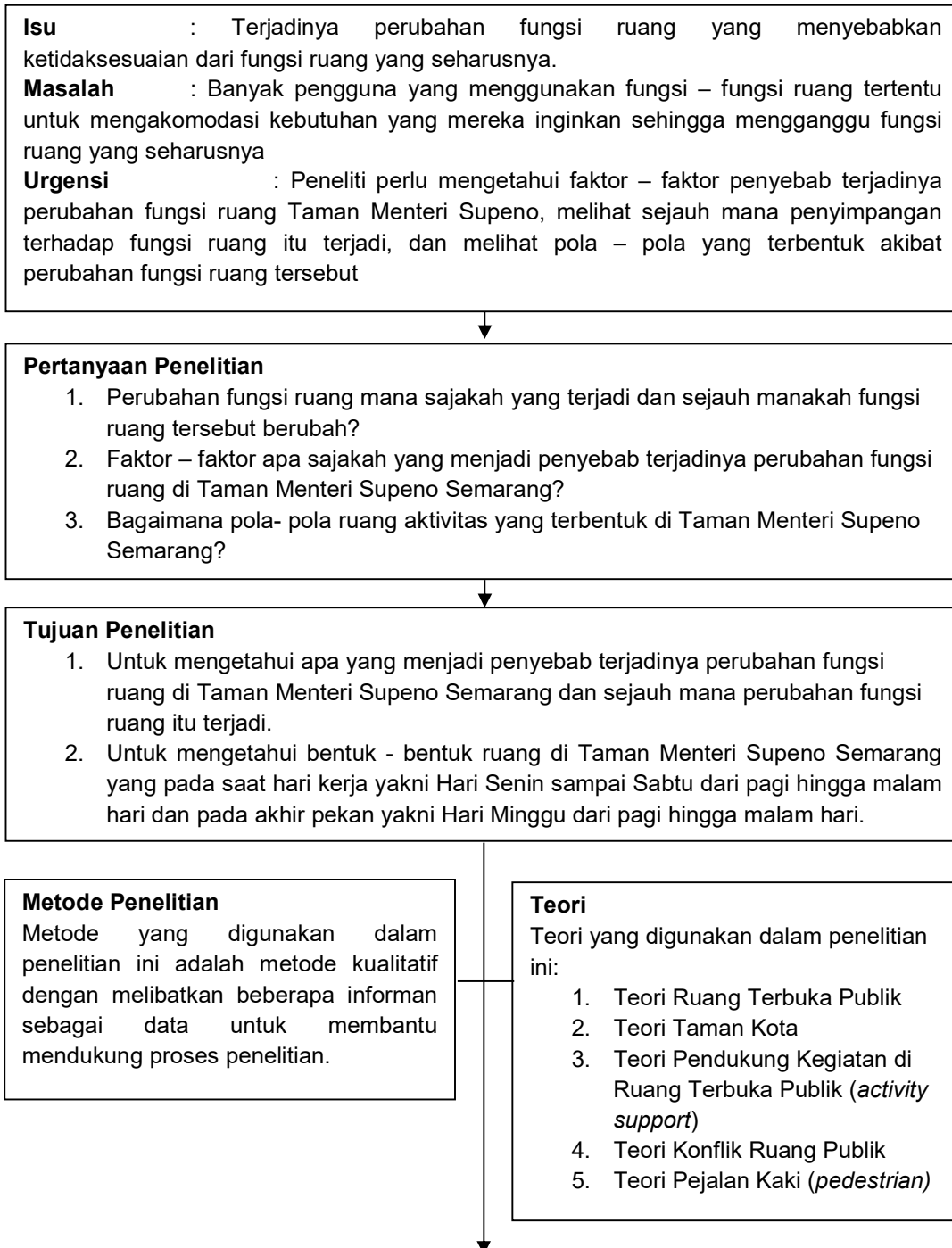
#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

- 1) Sebagai pengembangan ilmu khususnya dibidang perancangan kota yang mengangkat isu- isu sektor informal di ruang terbuka publik perkotaan.
- 2) Diharapkan dapat menjadi wadah bagi aspirasi masyarakat sebagai informasi penting bagi para penentu kebijakan dalam penataan ruang di Kota Semarang agar sektor informal di ruang terbuka publik dapat tertata dengan baik dan teratur.
- 3) Membantu memberikan solusi terkait masalah - masalah sektor informal yang terdapat di ruang terbuka publik.

## 1.6 Kerangka Berpikir



**Data lapangan**

Data dari lapangan yang akan dikumpulkan yakni berupa data dokumentasi, data observasi perilaku, maupun data dari hasil wawancara dari informan yang terkait dalam penelitian ini, antara lain :

- Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno Semarang
- Pengguna Taman Menteri Supeno Semarang
- Macam – macam Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang
- Aktivitas Taman Menteri Supeno Semarang

**Analisis data**

Penganalisaan data dilakukan sesuai data kualitatif yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan tema penelitian yang terkait.

**Hasil Temuan**

Hasil temuan dalam penelitian ini yakni faktor – faktor yang menyebabkan perubahan fungsi ruang dan pola – pola ruang yang terbentuk di Taman Menteri Supeno Semarang.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Adapun susunan sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang kegiatan yang terjadi di Taman Menteri Supeno Semarang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang tinjauan teori mengenai ruang terbuka publik, taman kota, pendukung kegiatan di ruang terbuka publik, konflik ruang publik, dan pejalan kaki.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan perubahan fungsi ruang Taman Menteri Supeno Semarang, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV DATA DAN KONDISI AKTIVITAS DI TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG**

Bab ini berisi tentang data – data yang menjelaskan lokasi studi kasus dan gambaran secara umum bagaimana data dan kondisi eksisting aktivitas di Taman Menteri Supeno pada waktu – waktu yang berbeda baik saat hari kerja (Senin – Jumat) maupun akhir pekan (Sabtu dan Minggu) dan perubahan fungsi ruang yang terjadi didalamnya.

## **BAB V ANALISA PERUBAHAN FUNGSI RUANG DAN PERBEDAAN POLA RUANG AKTIVITAS TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG**

Bab ini berisi tentang analisa dari penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang yang menimbulkan perbedaan pola ruang aktivitas pada waktu- waktu yang berbeda baik pada hari kerja (Senin – Jumat) dan akhir pekan (Sabtu dan Minggu) di Taman Menteri Supeno Semarang.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan fungsi ruang yang terjadi di Taman Menteri Supeno Semarang beserta perbedaan pola yang terbentuk pada waktu- waktu yang berbeda yakni pada hari kerja (Senin – Jumat) dan akhir pekan (Sabtu dan Minggu).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ruang Terbuka Publik**

Ruang umum merupakan ruang terbuka, yaitu ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat – tempat pertemuan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang umum merupakan bagian dari lingkungan yang mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya ruang umum dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang dapat menampung kegiatan atau aktivitas tertentu dari manusia baik secara individu atau secara berkelompok (Mulyandari, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, yang termasuk ruang terbuka hijau publik, antara lain taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai sedangkan yang termasuk ruang terbuka hijau privat, antara lain, adalah kebun atau halaman rumah/ gedung milik masyarakat/ swasta yang ditanami tumbuhan.

##### **2.1.1 Ruang terbuka (Open Space)**

Ruang terbuka merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka

antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50).

Ruang terbuka sebagai wadah kegiatan bersama, dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu(Hakim, 2003 : 50) :

1. Ruang Terbuka Umum, dapat diuraikan menjadi berikut :

- Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak diluar massa bangunan
- Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang (warga)
- Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi).

Contoh ruang terbuka umum adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

2. Ruang Terbuka Khusus, pengertiannya adalah sebagai berikut:

- Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan.
- Dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/ spesifik.

Contoh ruang terbuka khusus adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah untuk latihan kemiliteran.

Ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, menurut kegiatannya ruang terbuka terbagi atas dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif (Hakim, 2003 : 51) :

- Ruang terbuka aktif, adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan didalamnya misalkan, bermain, olahraga, jala-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan

olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.

- Ruang terbuka pasif, adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalkan, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

Pada dasarnya fungsi ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua fungsi utama yaitu (Hakim, 2003 : 52) :

- Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari ruang terbuka antara lain:

- a. tempat bermain dan berolahraga;
- b. tempat bermain dan sarana olahraga;
- c. tempat komunikasi sosial
- d. tempat peralihan dan menunggu;
- e. tempat untuk mendapatkan udara segar
- f. sarana penghubung satu tempat dengan tempat lainnya;
- g. pembatas diantara massa bangunan;
- h. sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan;
- i. sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

Berdasarkan bentuknya, ruang terbuka terbagi menjadi dua tipe (Mulyandari, 2011), antara lain :

- Ruang terbuka memanjang atau koridor

Pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi – sisinya , misalkan bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai.

➤ Ruang terbuka bentuk memusat / membulat

Pada umumnya mempunyai batas disekelilingnya, misalnya bentuk ruang lapangan, ruang area rekreasi, bentuk ruang area olahraga, dan alun – alun.

Menurut Mulyandari, elemen ruang terbuka terbagi menjadi dua, antara lain :

- Elemen keras (hard material) merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kaku, tegar dan memberikan kesan ruang yang kuat, misalnya perkerasan, bangunan.
- Elemen lembut (soft material) merupakan suatu unsur yang dapat memberikan kelembutan dan kehidupan, elastis, fleksibel misal tanaman.

Unsur-unsur alam memainkan peran penting dalam memberikan perasaan positif terutama mengenai fitur air dan vegetasi. Unsur – unsur tersebut mempengaruhi psikologi manusia melalui ketenangan dan pandangan. Hal ini juga berlaku untuk jenis vegetasi yang tumbuh dengan baik. Pengadaan vegetasi pada koridor jalan harus terus didukung agar penggunaanya dapat menikmati unsur alam pada saat berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, tempat yang tepat untuk vegetasi harus dipertimbangkan, dan sangat penting untuk memahami bagaimana unsur alam ini akan mempengaruhi tempat dan memberikan kesan yang berbeda dari tempat lain (Ja'afar, Sulaiman, & Shamsuddin, 2012).

Frick dan Mulyani (2006) menjelaskan, tanaman pada prinsipnya dapat terbagi menjadi beberapa bagian, yakni dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Prinsip Pembagian Tanaman RTH Menurut Jenis Tanaman

<b>Jenis tanaman</b>	<b>Menurut penggunaan</b>	<b>Menurut fungsi</b>
Semak belukar sebagai penutup tanah	Penghijauan privat (tanaman berguna)	Fungsi sosial sebagai ruang komunikasi
Perdu sebagai penghias dan perbaikan tanah	Penghijauan semiprivat (pohon di pinggir jalan)	Fungsi higiene mental (kreativitas, imajinasi)
Pohon peneduh dan pemberi manfaat lainnya	Penghijauan umum (taman kota)	Fungsi peristirahatan untuk melepas lelah

*Sumber : Frick dan Mulyani , 2006*

Menurut Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum dalam makalah lokakarya pengembangan sistem RTH perkotaan (2005), elemen Pengisi RTH dibangun dari kumpulan tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukannya.

### **2.1.2 Ruang Publik**

Ruang publik dapat diartikan sebagai suatu ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritual dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan rutin sehari – hari maupun dalam perayaan berkala. Ruang publik dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, untuk kegiatan jual beli, untuk bertaman dan juga untuk berolahraga. Ruang publik juga dapat digunakan untuk beraktivitas secara bersama – sama dalam rangka pertemuan seperti

demonstrasi, kampanye, bahkan upacara resmi. Sesuai dengan namanya maka suatu ruang publik harus terbuka terhadap setiap orang (Carr, 1992).

Adapun fungsi – fungsi ruang publik menurut Carr (1992) yakni yang pertama sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal seperti upacara – upacara bendera, dan peringatan lain, informal seperti pertemuan – pertemuan individu kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau demonstrasi dalam menyampaikan aspirasi atau protes. Kedua sebagai ruang terbuka yang menampung koridor- koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan disekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain. Ketiga sebagai paru – paru kota akibat perkembangan penduduk kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat olahraga, bermain, dan bersantai bersama keluarga.

### **2.1.3 Tipe Taman Publik Terbuka**

Ruang terbuka dalam Permendagri No. 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, adalah ruang – ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area memanjang/ jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Sedangkan dari sejarah, menurut Stephen Carr, dkk (1992), macam – macam tipologi ruang terbuka ;

a. Taman – taman publik (public parks), yang termasuk taman publik adalah :

- ✓ Taman publik/pusat (public/central park), merupakan bagian dari zone ruang terbuka pada sistem kota yang dibangun dan dikelola oleh publik, pada umumnya berlokasi dekat pusat kota dan sering kali lebih luas dari taman lingkungan.
- ✓ Taman di pusat kota (downtown parks), merupakan taman hijau dengan rumput dan pepohonan yang 15 berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional dan bernilai sejarah.
- ✓ Taman lingkungan (neighbourhood parks). Merupakan ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan permukiman, dibangun dan dikelola oleh publik sebagai bagian dari zone ruang terbuka kota atau sebagai bagian dari pembangunan perumahan privat baru, biasanya termasuk di dalam taman bermain, fasilitas olahraga dan lain – lain.
- ✓ Taman mini (mini/vest – pocket parks), merupakan taman kota yang berukuran kecil yang dibatasi oleh gedung – gedung, kadang – kadang di dalamnya terdapat air mancur/ hiasan air.

b. Lapangan dan plaza (squares and plaza) , yang termasuk lapangan dan plaza adalah lapangan pusat (central squares) dan corporate plaza.

c. Taman peringatan (memorial parks), memiliki karakteristik yaitu merupakan tempat umum untuk mengenang seseorang 16 atau peristiwa yang penting bagi suatu daerah, dalam lingkup local atau nasional.

d. Pasar (markets), salah satu contoh dari pasar adalah pasar petani (farmer's markets) yang memiliki karakteristik sebagai suatu ruang terbuka atau jalan yang dapat digunakan untuk pasar, dan kadang – kadang bersifat temporer

e. Jalan (streets), yang termasuk jalan adalah trotoar pejalan kaki (pedestrian sidewalks), mal pejalan kaki (pedestrian mall), dilengkapi dengan fasilitas untuk pejalan kaki seperti tanaman dan bangku – bangku, mal tempat transit (transit mall), jalan – jalan yang dibatasi untuk lalu lintas (traffic restricted streets), dan jalan kecil di kota (town trails).

#### **2.1.4 Penataan Ruang Publik dan Pedagang Kaki Lima**

Menurut Siahaan (2008) bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam penataan ruang publik untuk dapat mengakomodasi kebutuhan pedagang kaki lima di ruang publik kota antara lain :

➤ Aspek kebebasan dalam menggunakan ruang publik.

Ruang publik harus dapat digunakan secara leluasa dan aman oleh pemakainya, dengan demikian harus mempunyai aksesibilitas yang baik bagi setiap kelompok masyarakat kota.

➤ Aspek kontrol dalam penggunaan ruang publik

Ruang publik merupakan bagian integral kehidupan kota dan menjadi milik publik, sehingga menggunakan ruang publik harus ada aturan – aturan sosialnya. Walaupun setiap orang berhak menggunakan ruang publik tetap harus ada pengendaliannya dan harus memperhatikan untuk siapa atau untuk apa ruang publik

tersebut sehingga dapat ditentukan siapa yang harus mendapat prioritas yang lebih besar dalam penataan.

- Aspek besaran ruang yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan di ruang publik.

Setiap pengguna ruang publik membutuhkan ruang untuk keberadaannya. Pejalan kaki mempunyai ruang yang ada untuk kegiatan berdagangnya. Besaran ini dapat dihitung berdasarkan ukuran standar dan studi ruang gerak dan penerapannya harus semaksimal mungkin mendekati kondisi ideal.

- Aspek pedagang kaki lima sebagai pendukung kegiatan di ruang publik.

Keberadaannya harus dapat ditampung di ruang publik dan bukan diasingkan atau disingkirkan dari kegiatan publik. Pedagang kaki lima juga merupakan pengguna ruang publik, sehingga dalam penataan pedagang kaki lima di ruang publik keberadaannya dapat diberi fungsi atau arti yang lebih, misalnya sebagai salah satu perabot ruang publik kota. Pedagang kaki lima merupakan salah satu unsur ruang publik yang mempunyai kebutuhan untuk kegiatannya dan harus dapat berintegrasi dengan unsur lainnya di ruang publik.

## **2.2 Pendukung Kegiatan di Ruang Terbuka Publik**

Pendukung kegiatan (activity support) merupakan suatu elemen kota yang mendukung dua atau lebih pusat kegiatan umum yang berada di kawasan pusat kota yang mempunyai konsentrasi pelayanan yang cukup besar. Pendukung kegiatan meliputi seluruh penggunaan dan aktifitas yang membantu memperkuat ruang – ruang

umum kota, karena aktifitas dan fisik ruang selalu saling melengkapi satu sama lain. Bentuk, lokasi, dan karakteristik suatu areal tertentu akan menarik fungsi, penggunaan dan aktifitas spesifik (Shirvani, 1985). Menurut Haryadi dan Setiawan ( 1995) , kegiatan selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.

Menurut Huat dan Edward (1992) dalam suatu ruang kota dibutuhkan elemen – elemen pendukung (street furniture) untuk penataan ruang publik , sebagai berikut :

- a. Lampu , dimana standart penerangan untuk skala jalur pedestrian secara umum adalah ketinggian maksimum 12 kaki dan penerangan maksimum 75 watt dengan jarak masing – masing penerangan 50 meter.
- b. Signage , berupa tanda – tanda yang diperhatikan untuk menunjukkan identitas jalur pedestrian , arah , rambu lalu lintas serta memberi informasi lokasi atau aktivitas.
- c. Ground cover , berupa penggunaan paving block atau aspal yang harus diperhatikan dalam perencanaan jalur pendestrian.
- d. Bangku , digunakan untuk mengantisipasi kegiatan pejalan kaki untuk beristirahat atau menikmati suasana sekitarnya.
- e. Kios, peneduh (shelter) dan kanopi, keberadaan kios dapat memberi petunjuk jalan dan menarik perhatian pejalan kaki sehingga mereka mau menggunakan jalur pendestrian dan menjadikan jalur tersebut hidup, tidak monoton.
- f. Tanaman peneduh, disamping untuk mempercantik kawasan, juga sebagai vegetasi untuk mengurangi polusi udara.
- g. Tempat sampah perlu untuk menjaga kebersihan jalur pendestrian sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan tidak terganggu.

Fungsi utama dari pendukung kegiatan adalah menghubungkan dua atau lebih pusat – pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota menjadi lebih hidup, menerus, dan damai. Activity support tidak hanya menyediakan jalur pedestrian atau plaza tetapi juga mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas (Darmawan, 2003). Menurut Krier (2001) aktivitas pada sebuah kota akan muncul pada area- area publik seperti square dan jalan. Jalan yang merupakan penghubung antar bagian dalam sebuah kota memiliki potensi untuk munculnya fungsi dan aktivitas lain.

Pola – pola aktivitas pada kota – kota yang lebih luas terjadi sebagai “serangkaian poros sumbu”, dengan memperhatikan tingkat kemampuan berjalan dari suatu tempat ke tempat lain. Satu patokan untuk fungsi yang efektif adalah poros – poros tersebut merupakan hubungan dari areal yang berbeda baik lama maupun baru, dengan memberikan tingkat pencampuran yang bervariasi dengan fasilitas – fasilitas yang saling melengkapi . Tipe penggunaan bermacam-macam ini akan meningkatkan “keanekaragaman dan intensitas penggunaan” (Speiregen 1965 : 80)

### **2.3 Konflik Ruang Publik**

Menurut Carr et.al. (1992) dalam Siahaan (2008) bahwa perancangan dan perencanaan ruang terbuka publik yang baik adalah kemampuan untuk mencapai dan memelihara keseimbangan antara hak dan kebutuhan yang berpotensi dalam menimbulkan konflik. Keseimbangan ini perlu dicapai agar hak seseorang atau sekelompok orang dalam mempertahankan posisinya di ruang publik tidak mengganggu orang lain yang juga membutuhkan ruang publik untuk

tujuan yang berbeda. Hak – hak alami seseorang atas ruang publik harus dapat dikendalikan, supaya tidak mengalami pertentangan dengan orang lain yang juga mempunyai hak terhadap ruang publik tersebut.

Konflik yang paling sering terjadi di ruang publik kota – kota di Indonesia adalah yang ditimbulkan oleh pemenuhan hak pedagang kaki lima di ruang publik. Untuk itu diperlukan perubahan pandangan di masyarakat dan pemerintah kota, bahwa pedagang kaki lima dapat menjadi daya tarik ruang publik, terutama di pusat – pusat kegiatan kota karena mereka dapat menarik pembeli, apabila lokasi mereka diatur untuk menghindari konflik (Siahaan, 2008).

#### **2.4 Pengunjung**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengunjung adalah orang yang mengunjungi. Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata Smith (1989:13).

Di Taman Menteri Supeno, pengunjung terbagi menjadi dua berdasarkan kegiatannya, yakni pejalan kaki (pedestrian) dan pengguna ruang.

Menurut Hermawan (2006), pengguna ruang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok umur, yaitu orang tua/ dewasa, remaja, dan anak – anak. Pada pemanfaatan ruang publik, masyarakat sebagai pengguna ruang menjadi pelaku utama yang memanfaatkan ruang. Masyarakat sebagai pengguna ruang memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

Sedangkan definisi pedestrian menurut Iswanto (2006), *Pedestrian* berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata *pedos* yang berarti kaki, sehingga *pedestrian* dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki. Atau secara harfiah, pedestrian berarti "*person walking in the street*", yang berarti orang yang berjalan di jalan.

Menurut Carr, Stephen, et. all (1992), jalur pejalan kaki (pedestrian sidewalks) adalah bagian dari kota, dimana orang bergerak dengan kaki, biasanya disepanjang sisi jalan yang direncanakan atau terbentuk dengan sendirinya yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya. Jalur pejalan kaki merupakan suatu ruang publik dimana pada jalur tersebut juga terjadi interaksi sosial antar masyarakat (Iswanto, 2006).

Menurut Shirvani (1985) jalur pejalan kaki (trotoar) merupakan elemen perancangan kota yang penting, yaitu membentuk keterhubungan antar aktivitas pada suatu lokasi. Jalur pejalan kaki merupakan subsistem *linkage* dari jalur suatu kota. Jalur pejalan kaki akan semakin penting bila pejalan kaki adalah sebagai pengguna utama jalur tersebut bukan kendaraan bermotor atau hal lainnya. Pejalan kaki juga merupakan elemen penting dalam perancangan kota, karena tidak hanya berorientasi pada keindahan, tetapi juga masalah kenyamanan dengan di dukung oleh kegiatan lain yang memperkuat kehidupan ruang kota (Darmawan, 2003).

Rapoport dalam bukunya, Anne Mouden (1987) mengklarifikasikan kegiatan yang terjadi di jalur jalan termasuk didalamnya adalah jalur pedestrian, yaitu:

- Aktivitas Non Pedestrian, yaitu pergerakan semua bentuk kendaraan beroda.
- Aktivitas Pedestrian, meliputi aktivitas dinamis dengan kaki sebagai transportasi, dan aktivitas statis (diam) seperti duduk, jongkok, tiduran, berdiri, dan sebagainya.

Jalur pedestrian tidak hanya sekedar sebagai salah satu ruang sirkulasi dan transportasi, akan tetapi juga mempunyai fungsi sebagai ruang interaksi antara manusia dengan sistem moda transportasi kendaraan, serta semua aktivitas di jalur pedestrian.

Menurut Iswanto (2006), terdapat macam- macam jalur pedestrian dilihat dari karakteristik dan dari segi fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- Jalur pedestrian, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki untuk memudahkan pejalan kaki mencapai ke tempat tertentu, yang dapat memberikan pejalan kaki kelancaran, kenyamanan, dan keamanan.
- Jalur penyeberangan, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana penyeberangan, guna menghindari resiko berhadapan langsung dengan kendaraan- kendaraan.
- Plaza, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana yang bersifat rekreasi dan tempat istirahat.
- Pedestrian mall, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana berbagai macam aktivitas, seperti berjualan, duduk santai, dan sebagainya.

Menurut Rubenstein (1992), elemen– elemen yang harus terdapat pada jalur pedestrian antara lain :

- *Paving*, adalah trotoar atau hamparan yang rata. Dalam meletakkan *paving*, sangat perlu untuk memperhatikan pola, warna, tekstur dan daya serap air. Material paving meliputi: beton, batu bata, aspal, dan sebagainya.
- Lampu, adalah suatu benda yang digunakan sebagai penerangan di waktu malam hari. Ada beberapa tipe lampu yang merupakan elemen penting pada pedestrian (Chearra, 1978), yaitu:
  - a. Lampu tingkat rendah, yaitu lampu yang memiliki ketinggian dibawah mata manusia.
  - b. Lampu mall, yaitu lampu yang memiliki ketinggian antara 1 - 1,5 meter.
  - c. Lampu khusus, yaitu lampu yang mempunyai ketinggian rata-rata 2-3 meter.
  - d. Lampu parkir dan lampu jalan raya, yaitu lampu yang mempunyai ketinggian antara 3- 5 meter.
  - e. Lampu tiang tinggi, yaitu lampu yang mempunyai ketinggian antara 6-10 meter.
- *Sign* atau tanda, merupakan rambu-rambu yang berfungsi untuk memberikan suatu tanda, baik itu informasi maupun larangan. Sign haruslah gampang dilihat dengan jarak mata manusia memandang dan gambar harus kontras serta tidak menimbulkan efek silau.

- *Sculpture*, merupakan suatu benda yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu identitas ataupun untuk menarik perhatian mata pengguna jalan.
- Pagar pembatas, mempunyai fungsi sebagai pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan.
- Bangku, mempunyai fungsi sebagai tempat untuk beristirahat bagi para pengguna jalan.
- Tanaman peneduh, mempunyai fungsi sebagai pelindung dan penyejuk area pedestrian. Ciri- ciri tanaman peneduh yang baik adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki ketahanan yang baik terhadap pengaruh udara maupun cuaca.
  - b. Daunnya bermassa banyak dan lebat.
  - c. Jenis dan bentuk pohon berupa akasia, tanaman tanjung dan pohon- pohon yang memiliki fungsi penyejuk lainnya.
- Telepon umum, mempunyai fungsi sebagai sarana untuk pengguna jalan agar bisa berkomunikasi jarak jauh terhadap lawan bicaranya.
- Kios, *shelter*, dan kanopi, keberadaannya dapat untuk menghidupkan suasana pada jalur pedestrian sehingga tidak biasa dan menimbulkan aura yang tidak biasanya. Berfungsi sebagai tempat menunggu angkutan dan sebagainya.
- Jam, tempat sampah. Jam berfungsi sebagai petunjuk waktu. Sedangkan tempat sampah berfungsi sebagai sarana untuk

pejalan kaki yang membuang sampah, agar pedestrian tetap nyaman dan bersih.

Menurut Weisman (1981) tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan dapat dicapai apabila jalur pedestrian tersebut lancar dan bebas hambatan, selain itu jalur pedestrian harus lebar agar dapat menampung arus lalu lintas pejalan kaki dari dua arah. Adapun untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian adalah adanya fasilitas pada jalur pejalan kaki.

Fasilitas pejalan kaki terdiri dari berbagai macam jenis, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi berikut (Habsara, 1999) :

- Fasilitas utama, berupa jalur berjalan yang dibuat khusus sehingga terpisah dari jalur kendaraan (yang termasuk dalam fasilitas ini adalah trotoar).
- Fasilitas penyebrangan, diperlukan untuk menghindari konflik dengan mode angkutan lain (termasuk zebra cross, lampu lalu lintas dan sinyal atau berupa prasarana untuk menjaga kemenerusan/ continuity jalur pejalan kaki seperti jembatan penyebrangan dan jalan bawah tanah / subway).
- Fasilitas terminal, untuk berhenti atau beristirahat pejalan, dapat berupa bangku- bangku, halte beratap atau fasilitas lainnya.

Dalam buku panduan *Pedestrian Facilities Guidebook* juga menyatakan ruang bebas berjalan oleh pejalan kaki tergantung pada tujuan pejalan kaki tersebut. Adapun tujuan berjalan kaki berjalan kaki menurut buku panduan terbagi atas : berjalan kaki menghadiri acara

publik (pesta, seminar dan sebagainya), berjalan kaki untuk berbelanja, berjalan kaki untuk aktivitas normal (aktivitas sehari-hari) dan berjalan kaki untuk kesenangan (jalan-jalan).

Menurut Fruin (1979) berjalan kaki merupakan alat untuk pergerakan internal kota, satu- satunya alat untuk memenuhi kebutuhan interaksi tatap muka yang ada didalam aktivitas komersial dan cultural di lingkungan kehidupan kota. Berjalan kaki merupakan suatu alat penghubung antara moda- moda angkutan yang lain. Sedangkan Menurut Gideon (1977) berjalan kaki merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain terutama kawasan perdagangan, kawasan budaya, dan kawasan permukiman. Dengan berjalan kaki menjadikan suatu kota menjadi lebih manusiawi.

Dilihat dari kecepatannya, moda jalan kaki memiliki hal yang menjadi kelebihanannya, yakni memiliki kecepatan rendah sehingga menguntungkan karena dapat mengamati lingkungan sekitar dan mengamati objek secara detail serta mudah menyadari lingkungan sekitarnya (Rapoport, 1977).

Menurut Untermann (1984), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jarak orang untuk berjalan kaki, yaitu sebagai berikut:

1. Waktu: Berjalan kaki pada waktu tertentu, misalnya saat belanja ataupun rekreasi bisa akan mempengaruhi panjang atau jarak yang mampu ditempuh si pejalan kaki tersebut.
2. Kenyamanan: Berjalan kaki pada saat iklim atau cuaca yang baik akan menambah daya tarik orang- orang untuk berjalan kaki. Namun,

iklim yang kurang baik daya tarik orang untuk berjalan kaki akan berkurang.

3. Ketersediaan Kendaraan Bermotor: Bila memadai, ketersediaan fasilitas ini akan membuat orang – orang agar berjalan lebih jauh, dibanding tidak tersedianya fasilitas ini.

4. Pola Tata Guna Lahan: Adanya fasilitas ini, seperti yang banyak ditemui di pusat kota akan mengakibatkan perjalanan dengan berjalan kaki lebih cepat dari kendaraan bermotor disebabkan karena kendaraan bermotor tidak bisa berhenti setiap saat.

Menurut Sumarwanto (2012), aktivitas pejalan kaki memerlukan persyaratan sebagai berikut:

1. Aman, yaitu mudah/ leluasa bergerak terlindung dari lalulintaskendaraan bermotor.
2. Menyenangkan, dengan rute- rute yang pendek dan jelas serta bebas hambatan dan keterlambatan waktu yang diakibatkan kepadatan pejalan kaki.
3. Mudah dilakukan ke segala arah, tanpa kesulitan dan tanpa adanya gangguan/ hambatan yang disebabkan ruang yang sempit, permukaan lantai tidak merata dan sebagainya.
4. Daya tarik pada tempat- tempat tertentu diberikan elemen yang dapat menimbulkan daya tarik seperti elemen estetika, lampu penerangan jalan, lansekap dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha mencari penyebab dari perubahan fungsi yang terjadi di lokasi studi. Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna- makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai perubahan fungsi yang terjadi di ruang publik kota yang menyebabkan munculnya perbedaan pola ruang aktivitas yang terbentuk dalam waktu – waktu yang berbeda. Karena tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka yang akan menjadi lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Taman Menteri Supeno Semarang dan juga meliputi jalan – jalan yang berada di sekelilingnya. Penelitian dilakukan pada hari kerja yakni Hari Senin

hingga Hari Jumat dimulai dari pukul 06.00-22.00 WIB dan pada hari libur/ akhir pekan yakni Hari Sabtu dan Hari Minggu dari pukul 06.00 – 22.00 WIB, serta dilakukan penelitian menggunakan wawancara terhadap informan terkait untuk waktu penelitian pada Hari Senin hingga hari Minggu pukul 22.00 – 06.00 WIB.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moloeng 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat informan – informan diantaranya :

1. Pedagang semi permanen yang memiliki lapak resmi di Taman Menteri Supeno yang dianggap memahami kondisi dan situasi lokasi studi. Pedagang ini berjumlah kurang lebih 20 orang.

2. Siswa – siswi SMA Negeri 1 Semarang yang juga ikut menggunakan fasilitas Taman Menteri Supeno pada hari Senin hingga Sabtu.

3. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang.

4. Warga Kota Semarang yang mengunjungi Taman Menteri Supeno Semarang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Data dikumpulkan sendiri dari beragam sumber seperti dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja.

Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang – orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi face-to-face sepanjang penelitian (Creswell, 2013).

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil survey lapangan dan wawancara mendalam terhadap informan – informan terkait untuk mendapatkan data yang lebih valid dan akurat mengenai penyebab perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno Semarang yang menyebabkan terjadinya perbedaan pola ruang aktivitas pada waktu – waktu yang berbeda.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi dokumentasi baik berupa buku – buku, surat kabar, maupun arsip yang berhubungan dengan perubahan fungsi ruang yang terjadi di Taman menteri Supeno Semarang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 3.5.1 Metode Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara – wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan – pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell, 2013).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada informan dengan pedoman – pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimana kondisi dan situasi lokasi studi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno Semarang.

### 3.5.2 Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari hasil survey terhadap kondisi dan situasi langsung yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan pengunjung yang membentuk pola – pola ruang aktivitas yang berbeda- beda pada waktu – waktu tertentu.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan dengan teknik analisis data kualitatif, dengan tahapan – tahapan seperti berikut ini :

➤ Pengumpulan Data

Dalam hal ini,peneliti mendatangi lokasi studi penelitian untuk menemui informan – informan terkait untuk diwawancarai lebih lanjut serta studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian.

➤ Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan kembali data yang telah diperoleh untuk diseleksi sehingga mendapatkan data- data yang betul – betul dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap sebagai pendukung studi penelitian.

➤ Klasifikasi dan Penyajian Data

Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari penelitian.

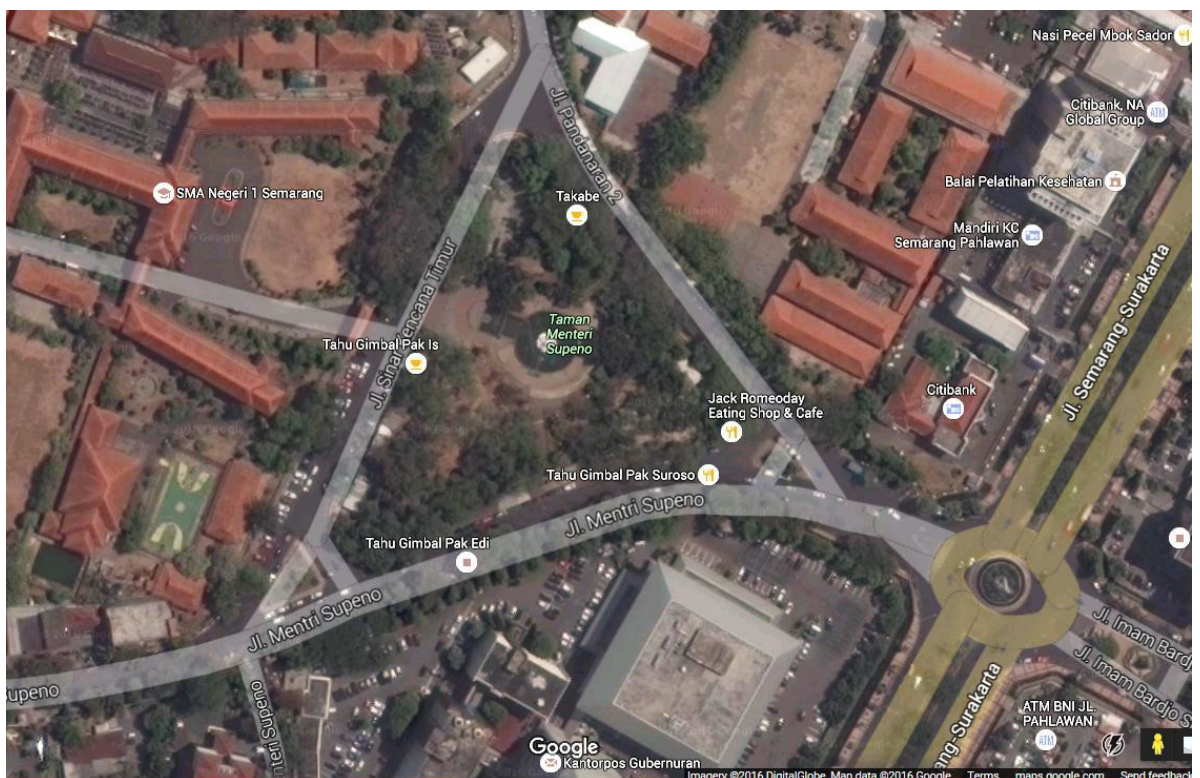
➤ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dapat diperoleh dari proses penyajian data, penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan selama penelitian berlangsung baik saat proses survey lapangan maupun saat proses pengumpulan data.

## BAB IV

### PERUBAHAN FUNGSI RUANG DI TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG

#### 4.1 Lokasi Taman Menteri Supeno Semarang



Gambar 4.1 Peta Lokasi Taman Menteri Supeno Semarang  
Sumber : Google earth (diunduh 2016)

Taman Menteri Supeno merupakan salah satu ruang terbuka publik yang terletak di pusat Kota Semarang. Berlokasi di Jalan Menteri Supeno dan di Jalan Pandanaran 2 (dapat dilihat pada Gambar 4.1) yang merupakan percabangan jalan dari Jalan Pahlawan Semarang. Kawasan taman kota ini memiliki batas- batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan Mugas  
Sebelah Timur : SMK N 7 Semarang  
Sebelah Selatan : Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah  
Sebelah Barat : SMA N 1 Semarang

Taman tersebut memiliki fungsi sebagai taman kota yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan didalamnya. Taman Menteri Supeno memberikan landmark kawasan dengan adanya patung yang menggambarkan Keluarga Berencana seperti pada Gambar 4.2 , sehingga taman tersebut lebih dikenal dengan Taman KB.

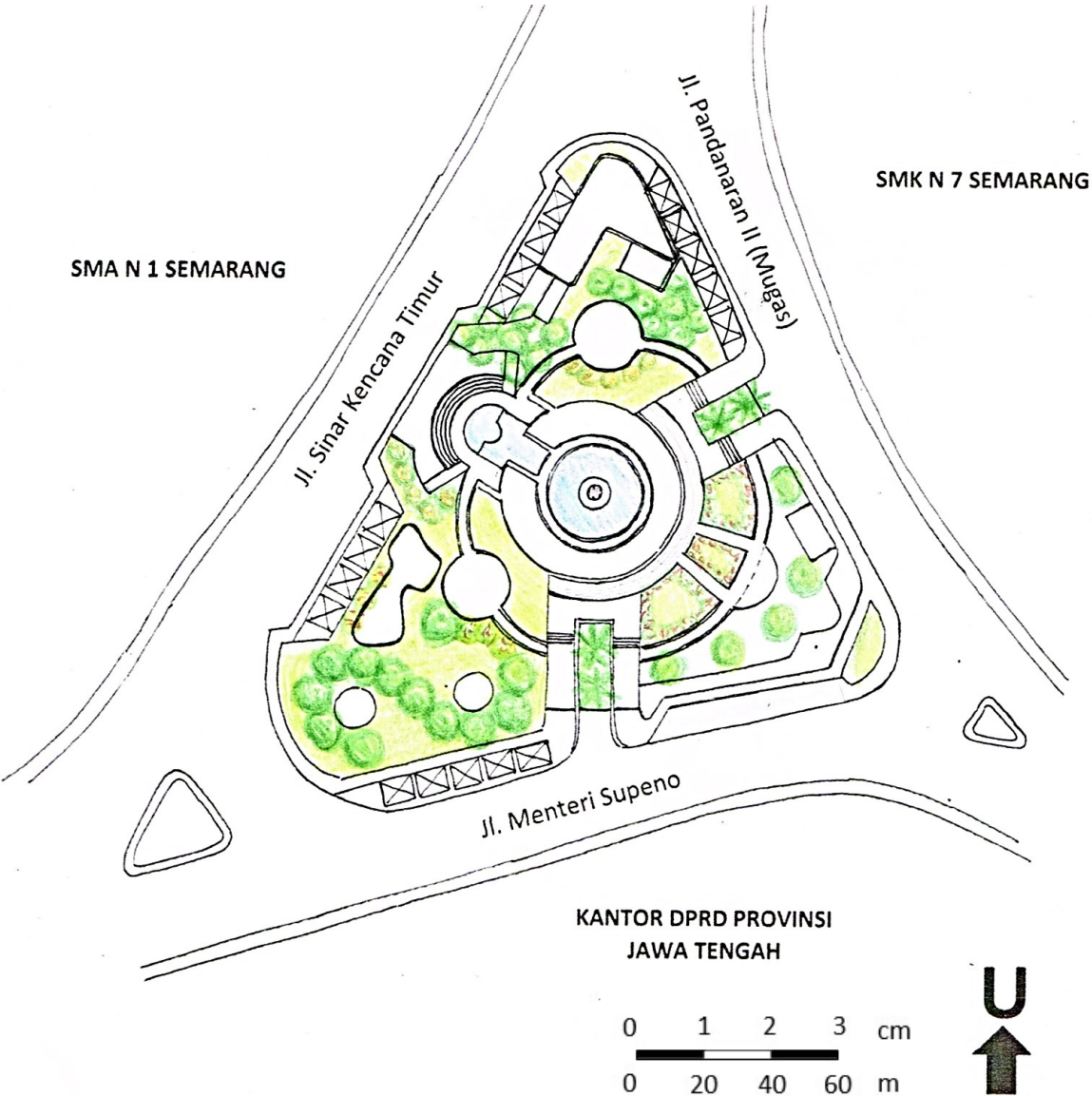


**Gambar 4.2** Landmark Taman Menteri Supeno Semarang

#### **4.2 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno Semarang**

Penataan kawasan yang dirancang dengan cukup baik menjadikan Taman Menteri Supeno banyak diminati masyarakat khususnya warga Kota Semarang untuk tempat hiburan (relaksasi). Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan masyarakat khususnya warga Kota Semarang baik hanya untuk berekreasi maupun

untuk diadakan event-event yang membutuhkan lokasi outdoor. Denah eksisting Taman Menteri Supeno dapat dilihat pada Gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Denah Eksisting Taman Menteri Supeno**

Pergerakan pengunjung taman sebagai pedestrian memiliki perbedaan pola- pola ruang pada hari kerja yakni Senin hingga Jumat dan pada akhir

pekan yakni Sabtu dan Minggu. Perbedaan pola – pola ruang tersebut disebabkan oleh terjadinya perubahan fungsi ruang yang terjadi di Taman Menteri Supeno. Perubahan fungsi ruang terjadi berdasarkan aktivitas yang berlangsung pada ruang – ruang taman saat waktu – waktu tertentu, dapat dilihat pada Gambar 4.4.



**Gambar 4.4 Kondisi Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Taman Menteri Supeno**

#### **4.3 Pengguna Taman Menteri Supeno Semarang**

Taman Menteri Supeno sebagai ruang publik yang terdapat di pusat Kota Semarang, sudah pasti memiliki pengunjung dari berbagai kalangan. Pengunjung yang juga sekaligus sebagai pengguna fasilitas yang ada di Taman Menteri Supeno tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

➤ Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan dapat meliputi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar taman maupun masyarakat yang bertempat tinggal cukup jauh dari taman namun mengunjungi taman pada waktu – waktu seperti *car free day* atau *event* tertentu.

➤ Pedagang Kaki Lima Permanen

Pedagang Kaki Lima Permanen yakni pedagang yang menempati lapak – lapak permanen di sekeliling taman yang khusus dibangun oleh Pemerintah untuk menertibkan PKL – PKL yang sebelumnya menempati area dalam taman dan Jalan Pahlawan.

➤ Pedagang Kaki Lima Temporer

Pedagang Kaki Lima Temporer yakni pedagang dengan lapak bongkar pasang yang biasanya menempati ruang – ruang di Taman Menteri Supeno pada hari Jumat pagi dan Minggu pagi (saat *car free day*).

➤ Pelajar

Pelajar yang berperan sebagai pengguna fasilitas Taman Menteri Supeno yakni pelajar yang membutuhkan ruang – ruang pada taman tersebut baik komunitas maupun kelompok besar, khususnya siswa- siswi SMA Negeri 1 Semarang dan SMK N 7 Semarang karena lokasinya yang dekat dengan Taman Menteri Supeno.

➤ Pegawai perkantoran

Pegawai perkantoran disini meliputi pegawai – pegawai yang bekerja di kantor – kantor yang terdapat di sekitar Taman Menteri Supeno, khususnya pegawai Kantor DPRD Provinsi Jawa Tengah yang lokasinya sangat dekat dengan taman dan biasanya menggunakan area taman saat hari Jumat pagi (setelah senam pagi).

- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang khusus bertugas di Taman Menteri Supeno Semarang) untuk memantau langsung kondisi taman tersebut.

Pembagian waktu penelitian :

- Hari kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00 – 12.00
- Hari kerja (Senin – Jumat) pukul 12.00 – 15.00
- Hari kerja (Senin – Jumat) pukul 15.00 – 17.00
- Hari kerja (Senin – Jumat) pukul 17.00 – 22.00
- Hari Akhir Pekan (Sabtu) pukul 06.00 – 12.00
- Hari Akhir Pekan (Minggu) pukul 06.00 – 12.00
- Hari Akhir Pekan (Sabtu - Minggu) pukul 12.00 – 17.00
- Hari Akhir Pekan (Sabtu - Minggu) pukul 17.00 – 22.00
- Hari Senin- Minggu pukul 22.00 – 06.00

#### **4.4 Aktivitas Taman Menteri Supeno Semarang**

##### **4.4.1. Identifikasi Kegiatan di Taman Menteri Supeno Semarang**

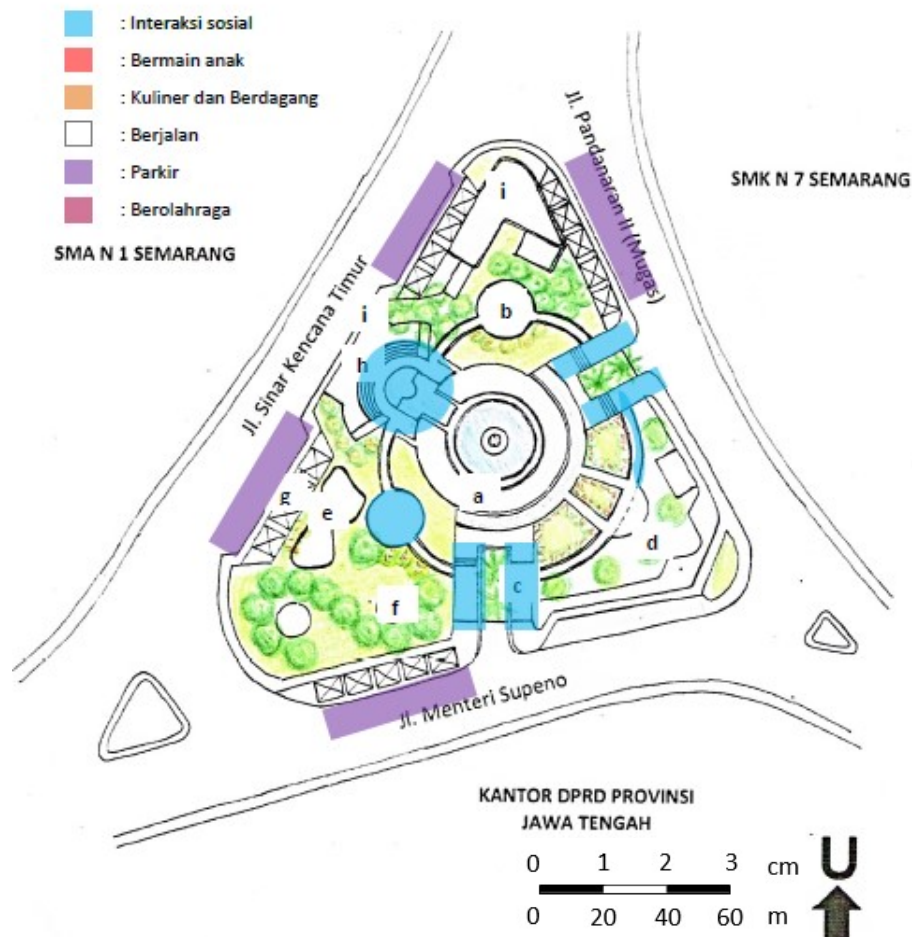
Kegiatan yang berlangsung di Taman Menteri Supeno dapat dikelompokkan berdasarkan pelaku yang menempati ruang – ruang yang terdapat di Taman Menteri Supeno Semarang, Identifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Identifikasi Kegiatan di Taman Menteri Supeno**

Pelaku	Kegiatan	Waktu	Ruang
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersantai/beristirahat</li> <li>➤ Berinteraksi sosial</li> <li>➤ Berolahraga</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berbelanja</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Bermain</li> <li>➤ Parkir</li> </ul>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tempat duduk</li> <li>➤ Open theater</li> <li>➤ Plaza</li> <li>➤ Taman Bermain Anak</li> <li>➤ Arena Olahraga</li> <li>➤ Jalan Setapak/trotoar</li> <li>➤ Lapak Pedagang Kaki Lima(Permanen )</li> <li>➤ Bahu Jalan</li> </ul>
Pedagang Temporer	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berinteraksi sosial</li> <li>➤ Beristirahat</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tempat duduk</li> <li>➤ Open theater</li> <li>➤ Plaza</li> <li>➤ Taman Bermain Anak</li> <li>➤ Arena Olahraga</li> <li>➤ Jalan Setapak/trotoar</li> </ul>
Pedagang Permanen	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berinteraksi sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Parkir</li> </ul>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lapak Pedagang Kaki Lima (Permanen)</li> <li>➤ Jalan Setapak/trotoar</li> <li>➤ Bahu Jalan</li> </ul>
Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi sosial</li> <li>➤ Berolahraga</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Bersantai/istirahat</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Parkir</li> </ul>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tempat duduk</li> <li>➤ Open theater</li> <li>➤ Plaza</li> <li>➤ Arena Olahraga</li> <li>➤ Lapak Pedagang Kaki Lima (Permanen)</li> <li>➤ Jalan setapak/trotoar</li> <li>➤ Bahu Jalan</li> </ul>
Pegawai Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berbelanja</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Berinteraksi</li> </ul>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lapak Pedagang Kaki Lima (Permanen)</li> </ul>

	sosial		➤ Jalan Setapak/trotoar
Dinas Kebersihan dan Pertamanan	➤ Bekerja ➤ Berjalan	Senin – Minggu	Seluruh ruang di Taman Menteri Supeno Semarang

#### 4.4.2 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00-12.00 WIB



**Gambar 4.5 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Kamis) 06.00-12.00**

Pada gambar 4.5 terlihat saat hari kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00 – 12.00 Taman Menteri Supeno cukup sepi pengunjung dan tidak terlihat

banyak kegiatan di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena waktu tersebut merupakan waktu – waktu kesibukan bagi pelajar maupun orang – orang yang bekerja kantoran. Begitu pula kegiatan kuliner di taman tersebut yang belum waktunya menggelar dagangan masing - masing. Namun tidak dengan bahu jalan yang dijadikan ruang parkir, justru terlihat padat oleh kendaraan – kendaraan para murid – murid sekolah yang berlokasi di sekitar taman pada gambar 4.6.

Ruang Berjalan (a)



Ruang Interaksi Sosial (b)



Ruang Berjalan (c)



Ruang Skatepark (d)



Ruang Bermain Anak (e)



Ruang Interaksi Sosial (f)



Ruang Kuliner (g)



Ruang Interaksi Sosial (h)



Ruang Atraksi Sepeda (i)

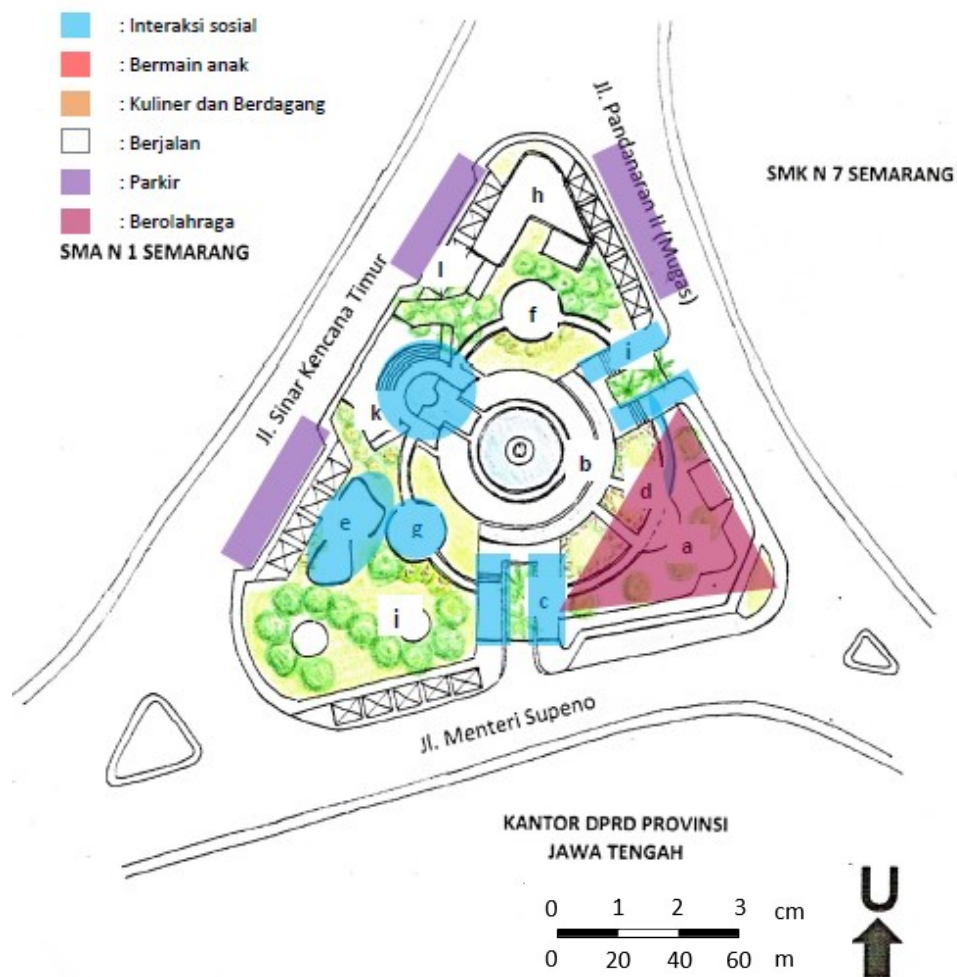


Ruang Parkir (j)



**Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja (Senin – Kamis) pukul 06.00 – 12.00**

#### 4.4.3 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00 WIB



**Gambar 4.7 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00**

Pada gambar 4.7 ruang – ruang yang terbentuk didominasi oleh kegiatan berinteraksi social yang menempati ruang – ruang antara lain ruang yang dapat digunakan untuk duduk- duduk dan berinteraksi social sekalipun berupa jalur sirkulasi pengunjung dan tempat bermain anakyang dinilai lebih

teduh. Ruang interaksi sosial yang dirasa pengunjung kurang teduh seperti open theater dan ruang interaksi social di sekitar kolam air mancur cenderung sepi dan kurang diminati pada gambar 4.8. Namun adapula yang menggunakan bagian teduh pada open theater untuk berinteraksi social. Sedangkan ruang berjalan yang dijadikan untuk kegiatan olahraga skateboard masih digunakan oleh anak – anak sekolah dan komunitasnya. Begitupula dengan ruang yang menjadi lapak – lapak untuk kuliner (berdagang) dan tempat parkir di sekeliling taman. Kegiatan olahraga atraksi bersepeda tidak berlangsung pada jam – jam tersebut.

Ruang Skatepark (a)



Ruang Interaksi Sosial (b)



Tempat Berjalan (c)



Ruang Interaksi Sosial (d)



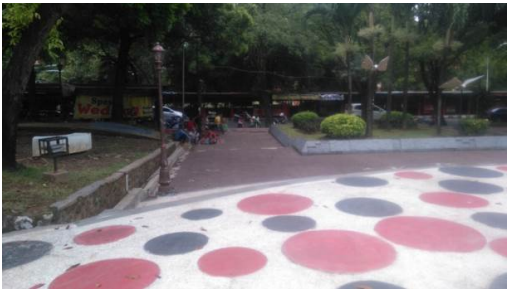
Ruang Interaksi Sosial (e)



Ruang Olahraga (Bersepeda) (f)



Ruang Berjalan (g)



Ruang Interaksi Sosial (h)



Ruang Interaksi Sosial (i)

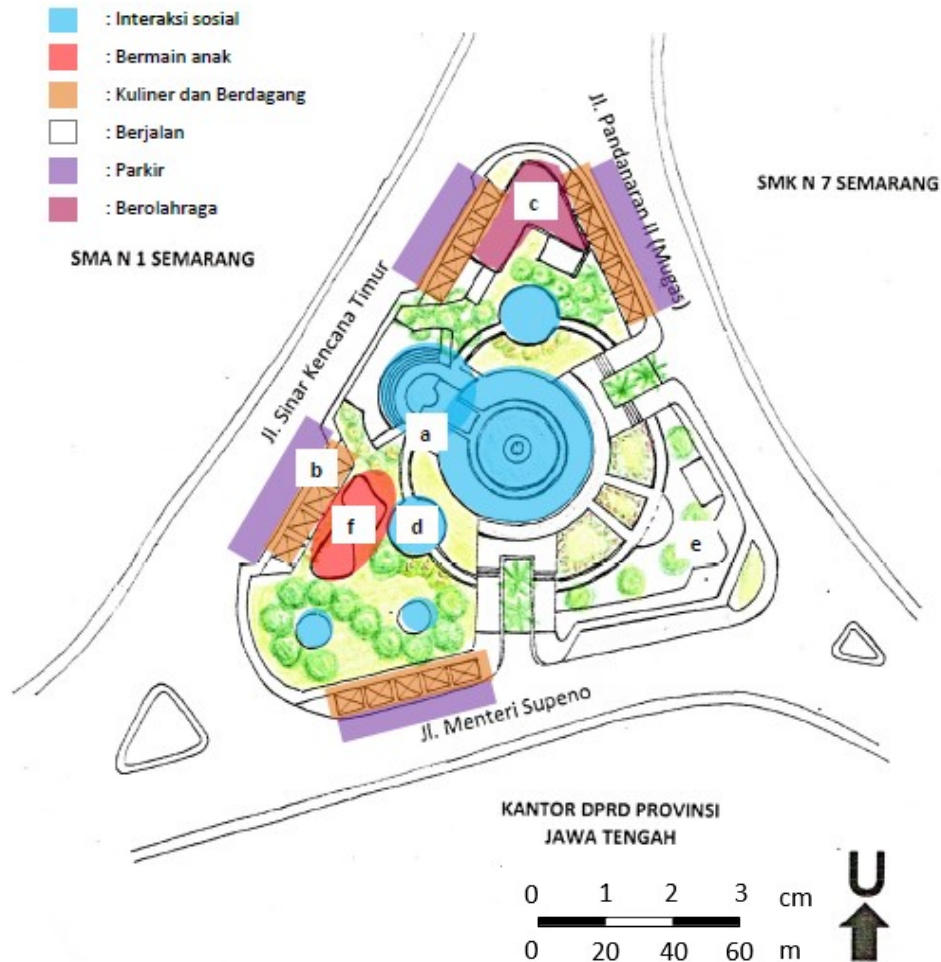


Ruang Kuliner (j)



**Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno hari (Senin – Jumat) pukul 12.00-15.00**

#### 4.4.4 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 15.00 – 17.00 WIB



**Gambar 4.9 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 15.00 – 17.00**

Dapat dilihat ruang – ruang yang terdapat di Taman Menteri Supeno Semarang digunakan sesuai dengan fungsinya (pada gambar 4.9). Ruang olahraga (Bersepeda) digunakan pada jam – jam tersebut, begitupula dengan tempat bermain anak juga digunakan bermain oleh anak – anak. Namun pada jam tersebut tidak banyak pengunjung yang datang untuk

menggunakan ruang – ruang didalamnya seperti pada lapak kuliner masih terlihat sepi. Ruang berjalan yang biasa dijadikan olahraga (skateboard) juga tidak ada yang menggunakan dilihat pada gambar 4.10.

Ruang Berjalan (a)



Ruang Kuliner dan Parkir (b)



Ruang Berolahraga (c)



Ruang Interaksi Sosial (d)



Ruang Skatepark (e)

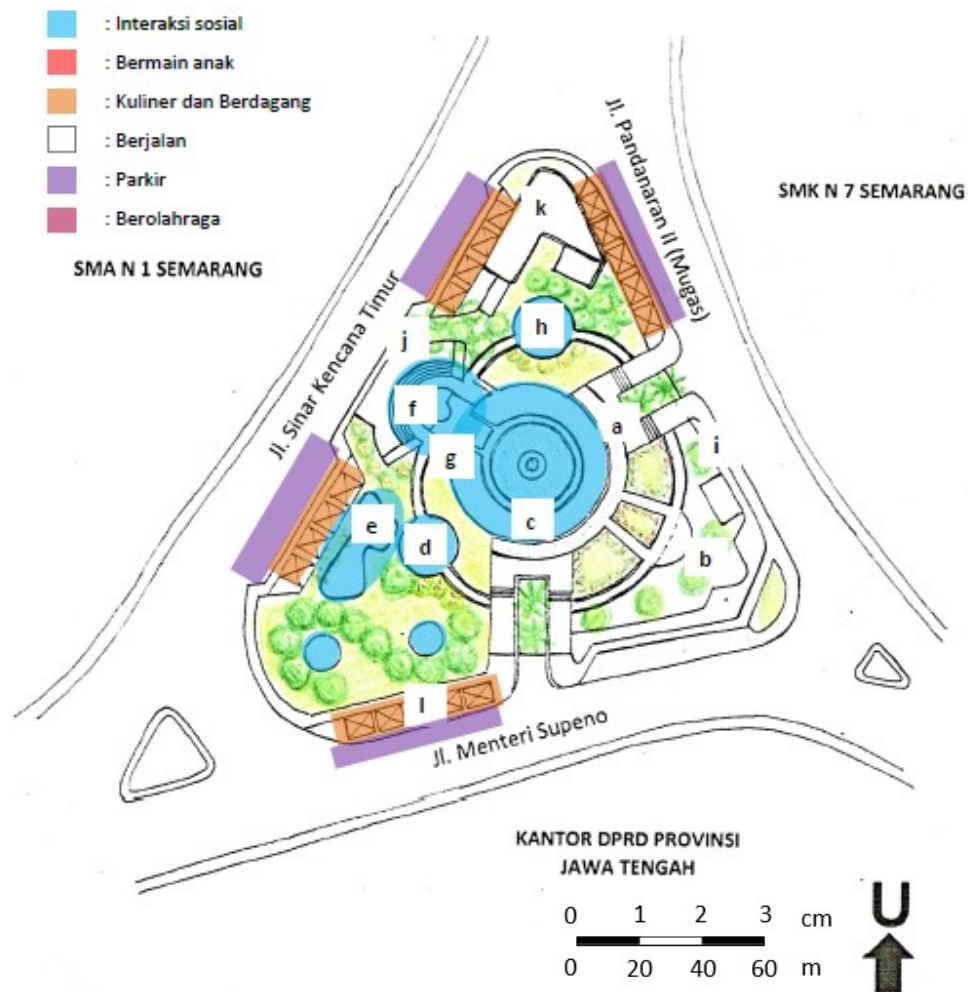


Ruang Bermain Anak (f)



**Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja (Senin – Jumat) 15.00 – 17.00**

#### 4.4.5 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) pukul 17.00 – 22.00 WIB

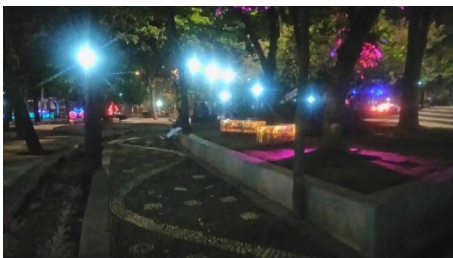


**Gambar 4.11 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja (Senin – Jumat) pukul 17.00 – 22.00**

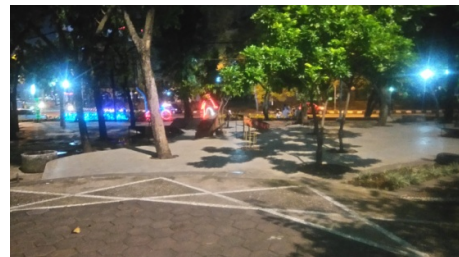
Ruang – ruang yang diminati oleh pengunjung antara lain ruang – ruang yang terdapat lampu – lampu taman didekatnya ruang yang paling didominasi pengunjung yakni ruang sirkulasi dan interaksi social yang terdapat didekat kolam air mancur dapat dilihat pada gambar 4.11. Ada beberapa ruang sirkulasi yang disinggahi oleh pengunjung baik hanya untuk duduk maupun

berinteraksi social. Ruang – ruang untuk berinteraksi social berfungsi sebagaimana mestinya. Namun ruang yang biasa dijadikan tempat untuk berolahraga skateboard dan bersepeda terlihat sepi. Kegiatan kuliner yang terdapat di Taman Menteri Supeno justru diminati pada waktu – waktu ini (gambar 4.12).

Ruang berjalan (sirkulasi) (a)



Ruang Skatepark (b)



Ruang berjalan (sirkulasi plaza) (c)



Ruang interaksi sosial (d)



Ruang bermain anak (e)



Ruang interaksi sosial (f)



Ruang berjalan (sirkulasi) (g)



Ruang interaksi sosial (h)



Ruang berjalan (sirkulasi) (i)



Ruang berjalan (sirkulasi) (j)



Ruang olahraga (bersepeda) (k)

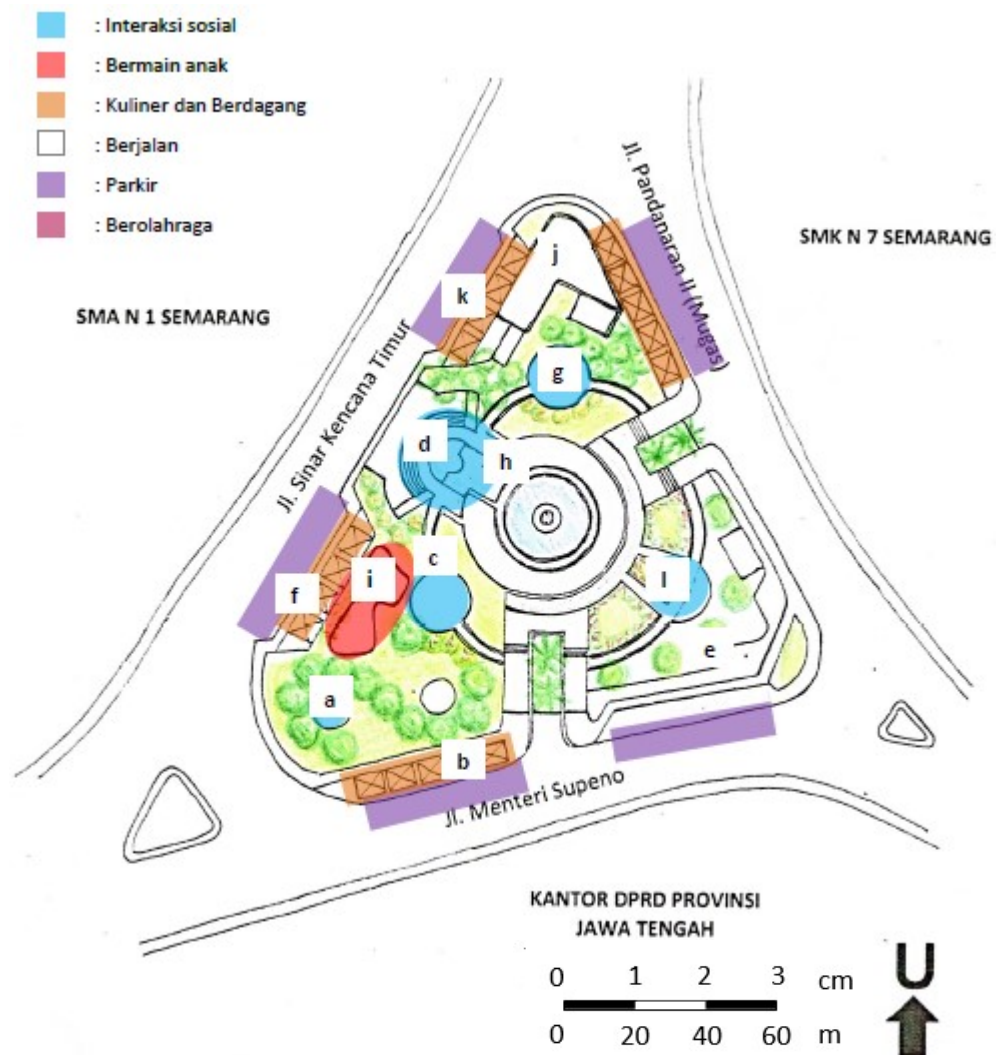


Ruang kuliner (l)



**Gambar 4.12 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada Hari Kerja (Senin – Jumat) 17.00 – 22.00**

#### 4.4.6 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Jumat pukul 06.00 – 12.00



**Gambar 4.13 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari kerja Jumat pukul 06.00 – 12.00**

Pada gambar 4.13 merupakan kondisi Taman Menteri Supeno pada saat hari Jumat pagi. Beberapa pedagang yang biasa singgah saat *car free day*, menggelar dagangannya kembali pada waktu tersebut. Hal ini

disebabkan oleh pegawai – pegawai kantor yang memiliki rutinitas senam pagi di kantornya memiliki jeda waktu sebelum memulai aktivitas bekerja. Pada awalnya mereka keluar kantor untuk mencari makan karena jadwal senam yang cukup pagi menyebabkan mereka melewatkan jam sarapan di rumah masing – masing. Kegiatan para pegawai tersebut membuat para penjual dagangan pakaian turut mencari peruntungan dan mendapatkan respon positif, sembari mereka mencari sarapan beberapa pegawai ada juga yang berbelanja maupun hanya melakukan cuci mata (gambar 4.14). Respon positif tidak hanya datang dari pegawai kantoran di sekitar Taman Menteri Supeno saja, akan tetapi juga oleh masyarakat yang telah mengetahui kondisi taman ini pada waktu – waktu tersebut.

Ruang Interaksi Sosial (a)



Ruang Kuliner (Lapak Berdagang) (b)



Ruang Berjalan (Sirkulasi) (c)



Ruang Interaksi Sosial (Open Theater) (d)



Ruang Skateboard (e)



Ruang Bahu Jalan (f)



Ruang Interaksi Sosial (g)



Ruang Berjalan (Plaza) (h)



Ruang Bermain Anak (i)



Ruang Berolahraga (Arena Bersepeda) (j)



Ruang Kuliner (Lapak Berdagang) (k)

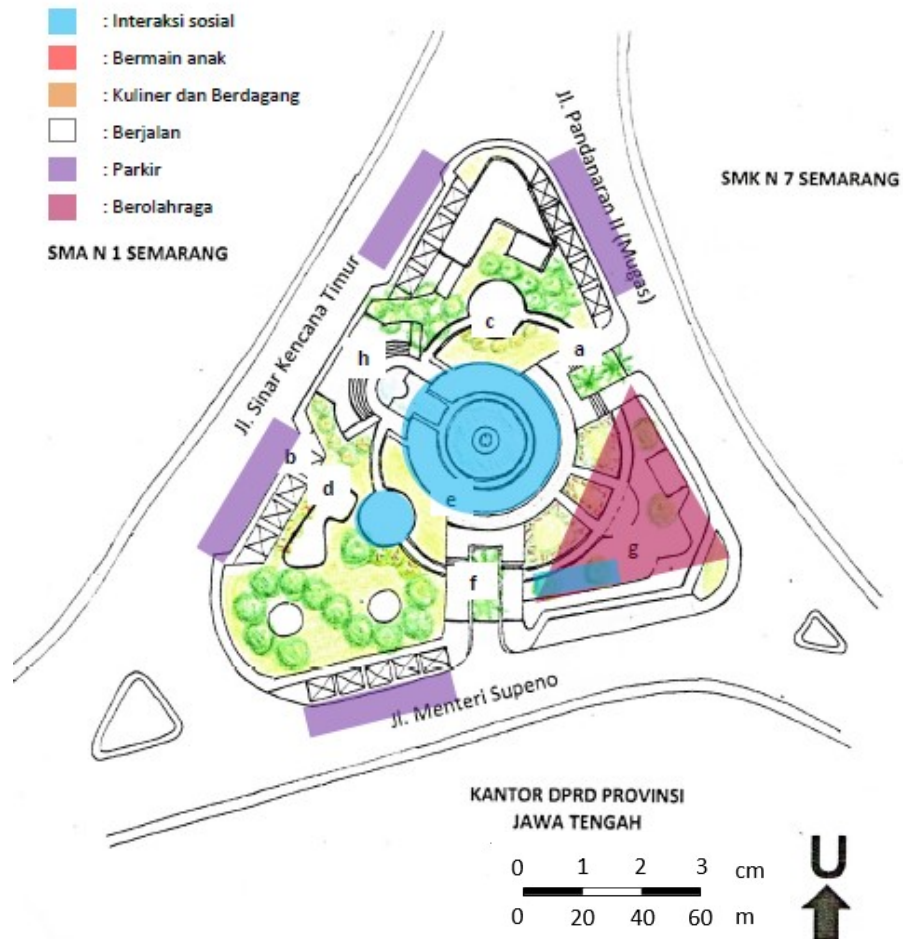


Ruang Berjalan (l)



**Gambar 4.14 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari kerja  
Jumat pukul 06.00 – 12.00**

#### 4.4.7 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Sabtu pukul 06.00-12.00

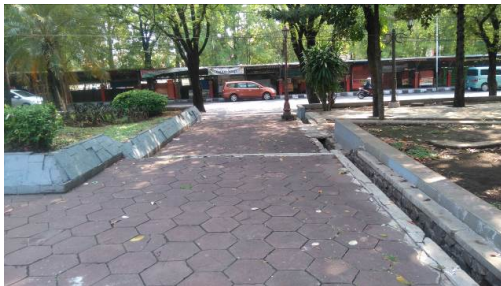


**Gambar 4.15 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan di hari Sabtu pukul 06.00 – 12.00**

Pada gambar 4.15 Taman Menteri Supeno cukup sepi pengunjung dan tidak terlihat banyak kegiatan di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena waktu tersebut merupakan waktu – waktu kesibukan bagi pelajar. Begitu pula kegiatan kuliner di taman tersebut yang belum waktunya menggelar dagangan masing - masing. Namun tidak dengan bahu jalan yang dijadikan ruang parkir, justru terlihat padat oleh kendaraan – kendaraan para murid – murid sekolah yang berlokasi di sekitar taman.

Meskipun beberapa orang merupakan hari Sabtu merupakan hari libur kerja, tak membuat taman ini ramai oleh pengunjung lainnya (gambar 4.16).

Ruang berjalan (sirkulasi) (a)



Ruang kuliner (b)



Ruang interaksi social (c)



Ruang bermain anak (d)



Ruang berjalan (sirkulasi plaza) (e)



Ruang berjalan (sirkulasi) (f)



Ruang Skatepark (g)

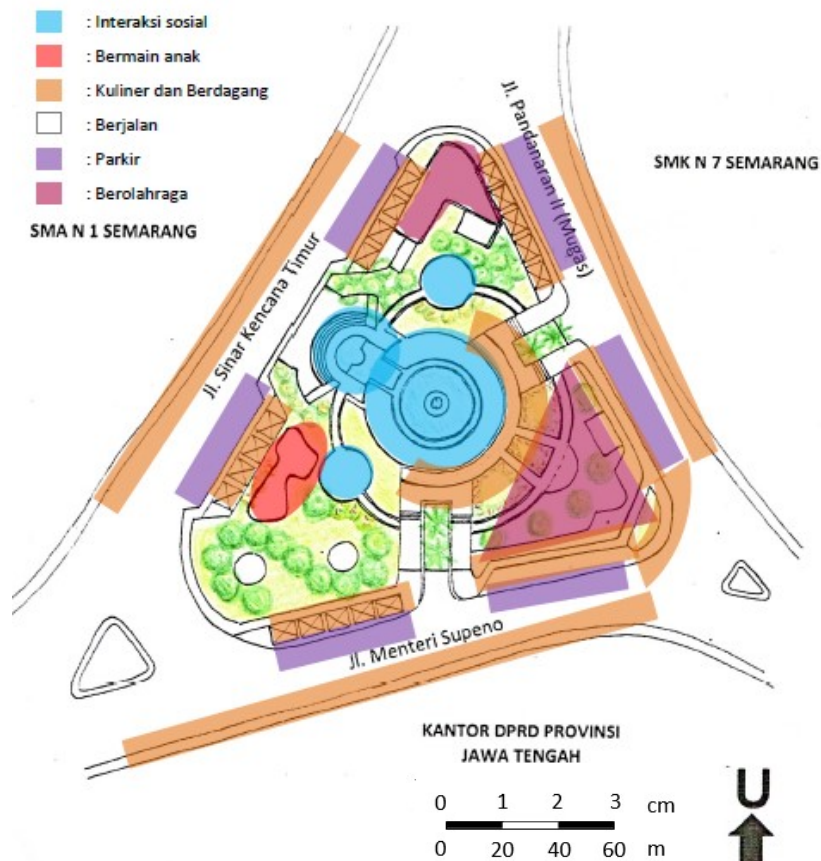


Ruang berjalan (sirkulasi) (h)



**Gambar 4.16 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari Sabtu pukul 06.00 – 12.00**

#### 4.4.8 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Minggu pukul 06.00 – 12.00 WIB



**Gambar 4.17 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan hari Minggu pukul 06.00- 12.00**

Dapat dilihat gambar 4.17 ruang – ruang di Taman Menteri Supeno membentuk ruang - ruang yang lebih padat. Hal ini disebabkan pada jam tersebut merupakan waktu *Car Free Day* yang memungkinkan area ini dikunjungi oleh banyak kalangan masyarakat. Kegiatan yang berlangsung di ruang – ruang tersebut lebih beragam dan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan fungsi ruang di dalamnya (gambar 4.18).

Ruang Skatepark (a)



Ruang Berjalan dan beristirahat (sirkulasi) (b)



Ruang Kuliner dan Berdagang (c)



Ruang Bermain Anak (d)



Ruang Interaksi Sosial (e)



Ruang Bahu Jalan (f)



Ruang Bahu Jalan (g)

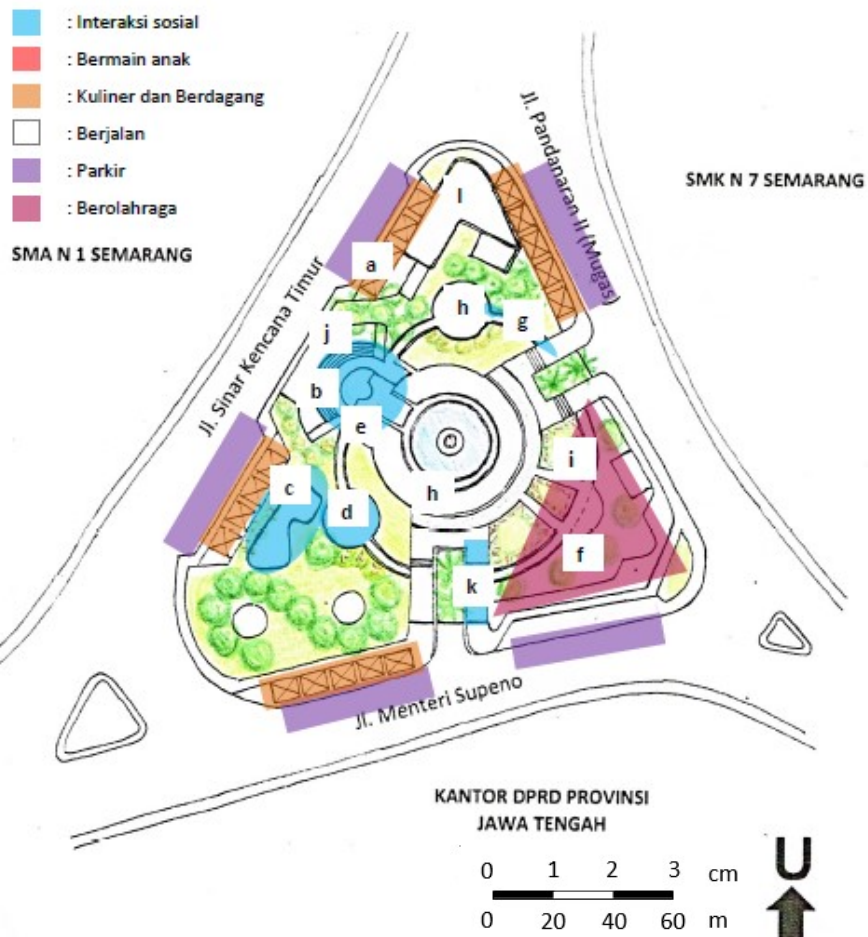


Ruang Berolahraga (sepeda) (h)



**Gambar 4.18 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada hari Minggu pukul 06.00 – 12.00**

#### 4.4.9 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada akhir pekan di Hari Sabtu - Minggu pukul 12.00-17.00 WIB



**Gambar 4.19 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan di hari Sabtu – Minggu pukul 12.00 – 17.00**

Pada gambar 4.19 cukup banyak pengunjung yang menggunakan ruang – ruang di Taman Menteri Supeno. Pengunjung di dominasi oleh anak sekolah yang masih menggunakan seragam (gambar 4.20). Fungsi ruang bermain anak beralih menjadi ruang interaksi sosial karena pada waktu tersebut sebagian besar pengunjung yang datang ke taman hanya untuk berinteraksi social. Ruang sirkulasi yang biasa digunakan untuk olahraga (skateboard) juga sedang digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebaliknya, ruang olahraga (bersepeda) tidak nampak sedang digunakan. Ruang berjalan yang teduh dan dekat dengan lapak berdagang digunakan sekelompok orang untuk beristirahat. Orang beristirahat disini adalah orang – orang yang bekerja membangun panggung untuk event yang biasa berlangsung pada akhir pekan.

Ruang kuliner (a)



Ruang berjalan (sirkulasi) (b)



Ruang bermain anak (c)



Ruang interaksi social (d)



Ruang berjalan (sirkulasi) (e)



Ruang skatepark (f)



Ruang berjalan (sirkulasi) (g)



Ruang interaksi social (h)



Ruang berjalan (sirkulasi) (i)



Ruang Interaksi Sosial (j)



Ruang berjalan (sirkulasi) (k)

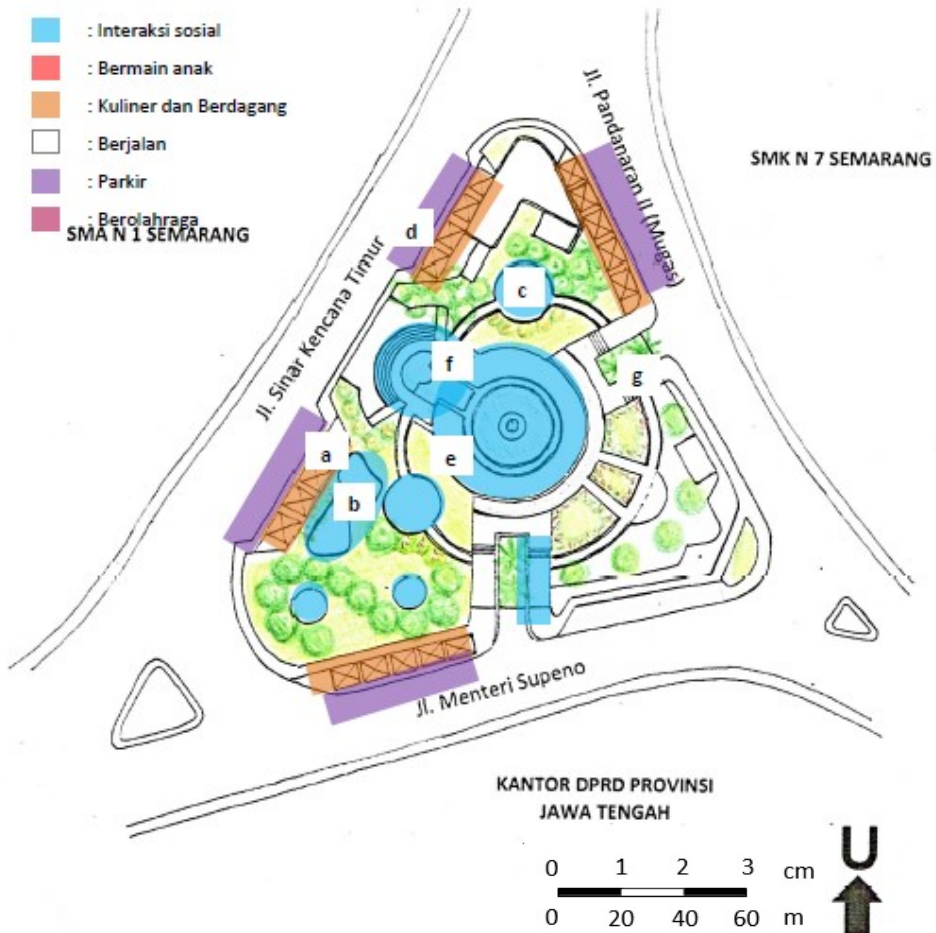


Ruang olahraga (bersepeda) (l)



**Gambar 4.20 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 12.00 -17.00**

#### 4.4.10 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Minggu pukul 17.00 – 22.00 WIB



**Gambar 4.21 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 17.00 – 22.00**

Pada gambar 4.21 tidak ditemukan banyak kegiatan selain berinteraksi sosial dan berkuliner malam hari. Hampir seluruh ruang digunakan hanya untuk berinteraksi sosial, termasuk ruang bermain anak. Kegiatan berinteraksi sosial pada jam – jam tersebut menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang di beberapa tempat (gambar 4.22).

Ruang Kuliner dan Berdagang (a)



Ruang Bermain Anak (b)



Ruang Interaksi Sosial (c)



Ruang Bahu Jalan (d)



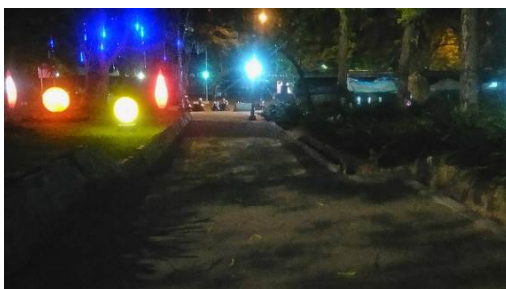
Ruang Berjalan (e)



Ruang berjalan (f)

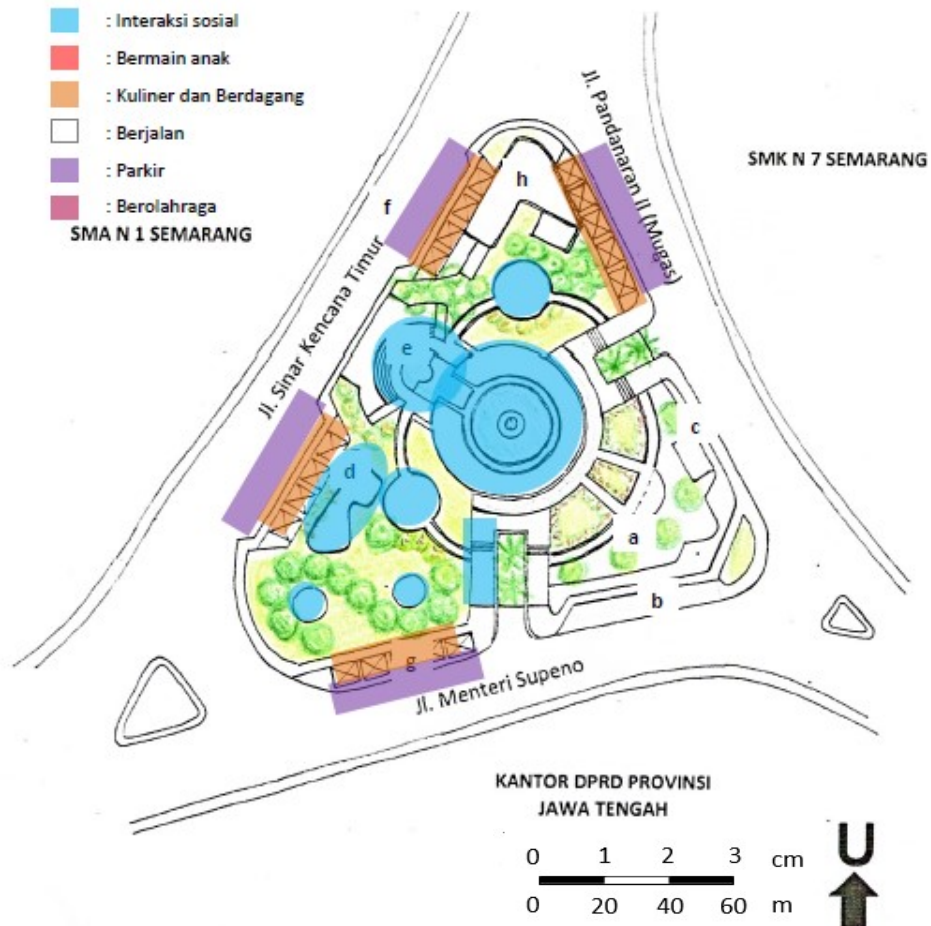


Ruang Berjalan (sirkulasi) (g)



**Gambar 4.22 Kondisi Eksisting Taman Menteri Supeno pada akhir pekan hari Sabtu – Minggu pukul 17.00 – 22.00**

**4.4.11 Aktivitas Ruang Taman Menteri Supeno pada Hari Senin - Minggu pukul 22.00 – 06.00 WIB**



**Gambar 4.23 Aktivitas pada Ruang Taman Menteri Supeno saat hari Senin – Minggu pukul 22.00 – 06.00**

Pada jam tersebut didominasi oleh kaum remaja yang singgah di taman untuk bersosialisasi baik berkelompok maupun pasangan muda mudi. Kegiatan kuliner berlangsung hingga pukul 00.00 (dini hari). Pengunjung yang datang untuk kuliner rata – rata tidak singgah di dalam area taman, mereka hanya singgah untuk kuliner setelah itu pulang.

Berdasarkan info pemilik lapak dagang yang sudah singgah belasan tahun di tempat tersebut, kegiatan yang dulu menjadi kontroversi di lokasi tersebut yakni transaksi prostitusi sudah tidak terlihat lagi semenjak taman tersebut mulai direnovasi oleh pemerintah. Pemugaran taman oleh pemerintah setempat menjadi taman aktif untuk kegiatan positif dipandang cukup berhasil bagi sebagian warga Kota Semarang. Pada malam hari Taman Menteri Supeno dihiasi oleh lampu – lampu taman yang menerangi ruang – ruang didalamnya, sehingga tidak ada lagi ruang – ruang gelap yang menjadi incaran para oknum untuk berbuat hal- hal yang negatif.

#### **4.5 Macam Ruang di Taman Menteri Supeno beserta Fungsinya**

Macam ruang yang terdapat di Taman Menteri Supeno beserta fungsinya, antara lain :

- 1) Ruang Interaksi Sosial berupa perkerasan yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial baik antar individu maupun kelompok/ komunitas
- 2) Open theater yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial atau tempat forum kelompok / komunitas dalam jumlah besar dan dapat difungsikan juga untuk pagelaran baik musik maupun teatrikal.
- 3) Taman Bermain Anak berfungsi sebagai tempat bermain untuk anak –anak.
- 4) Skate Park berfungsi sebagai tempat berolahraga dan bermain *skateboard*.
- 5) Arena Olahraga Sepeda berfungsi sebagai tempat berolahraga dan bermain sepeda.
- 6) Tempat Duduk berfungsi sebagai tempat beristirahat.

- 7) Plaza yang berfungsi sebagai sarana yang bersifat rekreasi dan tempat istirahat.
- 8) Lapak Pedagang Kaki Lima (Permanen) berfungsi sebagai wisata kuliner dan tempat beristirahat bagi pengunjung.
- 9) Trotoar dan Jalan Setapak berfungsi sebagai jalur sirkulasi pedestrian baik penghubung dari jalan raya menuju taman maupun penghubung antar fasilitas di dalam taman.
- 10) Bahu Jalan Menteri Supeno dan Jalan Pandanaran II Semarang sebagai akses bagi pengunjung taman menuju ke Taman Menteri Supeno Semarang

#### **4.6 Hasil Analisa Perubahan Fungsi Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang**

##### **4.6.1 Penggunaan Ruang**

Perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno mengalami perbedaan pada penyimpangan fungsi ruangnya dalam waktu – waktu tertentu. Perbedaan waktu tersebut diakibatkan oleh kesibukan pengunjung yang berbeda – beda, sehingga menciptakan penggunaan ruang seperti pada tabel – tabel berikut ini.

**Tabel 4. 3 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Kamis) 06.00 – 12.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	-
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

Tabel 4.3 merupakan tabel analisa dimana pada waktu tersebut merupakan jam sibuk baik para pegawai maupun pelajar, sehingga tidak banyak pengunjung yang datang dan meminimalisir penyimpangan fungsi ruang yang terjadi di taman tersebut. Ruang – ruang di dalam taman terlihat lebih lapang dan sepi karena pada waktu ini bukan merupakan waktu *refreshing* bagi banyak orang.

**Tabel 4. 4 Penggunaan Ruang Pada hari kerja (Senin – Kamis) 12.00 – 15.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi Sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi	Berinteraksi Sosial	-

Sosial		
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi Sosial
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

Sedangkan pada tabel 4.4, penyimpangan fungsi ruang mulai terlihat pada ruang – ruang berjalan dan bermain anak, karena waktu tersebut merupakan waktu kepulangan pelajar sekolah – sekolah di sekitar Taman Menteri Supeno. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa fungsi ruang terutama oleh kegiatan berinteraksi sosial yang kebanyakan dilakukan oleh para pelajar saat mereka telah usai dari kegiatan belajar – mengajar di sekolah masing – masing.

**Tabel 4. 5 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Jumat) 15.00 – 17.00**

Ruang	Fungsi	Penyimpangan Fungsi
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-

f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	-
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

Pada tabel 4.5, penyimpangan fungsi ruang juga dapat dianggap hampir tidak terjadi. Waktu yang menunjukkan dimana pada jam – jam tersebut para pelajar dan anak - anak memiliki waktu luang untuk beraktifitas non- akademis. Sehingga ruang skatepark dan bermain anak berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan non – akademis yang dilakukan oleh sebagian pelajar cukup menarik perhatian beberapa masyarakat untuk melihat ataupun menonton sembari menikmati waktu sore di Taman Menteri Supeno Semarang.

**Tabel 4. 6 Penggunaan Ruang pada hari kerja (Senin – Jumat) 17.00 – 22.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Beristirahat (duduk)
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi sosial
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-

BRT)		
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

Namun tidak seperti pada tabel 4.6 yang terkenal sebagai waktu kuliner bagi masyarakat yang berkunjung di Taman Menteri Supeno. Dari kegiatan itulah muncul penyimpangan fungsi ruang yang dilakukan oleh para penjaja kuliner. Para pengunjung yang berkuliner menempati trotoar jalan untuk menikmati kuliner – kuliner yang ada di taman tersebut.

Sebagian orang menggunakan ruang berjalan di dalam taman dan ruang bermain anak untuk berinteraksi sosial karena ruang – ruang tersebut dekat dengan akses masuk ke dalam taman. Penerangan yang memadai membuat mereka nyaman menggunakan ruang – ruang tersebut meskipun hal itu merupakan penyimpangan fungsi ruang.

**Tabel 4. 7 Penggunaan Ruang pada hari Jumat pukul 06.00 - 12.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi Sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	-
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-

BRT)		
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

Keberadaan pasar pada Jumat pagi (tabel 4.7), tidak membuat Taman Menteri Supeno mengalami penyimpangan ruang yang merugikan. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pasar pagi ini berlangsung di lapak – lapak permanen tempat pedagang kuliner yang baru boleh menjualkan dagangannya pada siang hari. Sehingga penyimpangan fungsi ruang yang terjadi hanya pada ruang – ruang berjalan yang seharusnya digunakan untuk bersirkulasi, justru menjadi tempat berinteraksi sosial.

**Tabel 4. 8 Penggunaan Ruang pada hari Sabtu pukul 06.00-12.00**

Ruang	Fungsi	Penyimpangan Fungsi
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi Sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi Sosial
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan Berolahraga Skateboard	➤ Berinteraksi Sosial

Begitupula dengan tabel 4.8 yang merupakan waktu pembuka akhir pekan dimana sebagian pelajar dan pegawai memang ada yang diliburkan. Namun tak ada pedagang baik pemilik lapak permanen maupun lapak temporer yang menjualkan dagangannya. Oleh karena itu penyimpangan ruang yang terjadi dikarenakan oleh kegiatan interaksi sosial saja.

**Tabel 4. 9 Penggunaan Ruang pada Hari Minggu pukul 06.00 – 12.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berdagang
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	➤ Berdagang
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	➤ Berdagang
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berdagang dan Kuliner
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berdagang
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	➤ Parkir
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan berolahraga skateboard	-

*Car free day* merupakan event rekreatif di Taman Menteri Supeno yang rutin terjadi pada setiap Minggunya. Event yang menjadi incaran masyarakat ini sudah barang tentu dimanfaatkan oleh para pedagang baik lapak permanen maupun lapak temporer menjualkan dagangannya. Penyimpangan ruang pun jelas terlihat disebabkan oleh kegiatan berdagang hampir di berbagai ruang pada taman tersebut (dapat dilihat pada tabel 4.9).

Sedangkan pada tabel 4.10, aktivitas berdagang mulai menurun karena ketentuan waktu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat, beberapa masyarakat menggunakan waktu – waktu tersebut untuk berinteraksi sosial dan menghabiskan akhir pekan dengan orang – orang terdekatnya.

**Tabel 4. 10 Penggunaan Ruang pada hari Sabtu - Minggu pukul 12.00 – 17.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi Sosial
Ruang Kuliner	Berdagang	-
Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi Sosial
Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	-
Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan Berolahraga Skateboard	-

**Tabel 4. 11 Penggunaan Ruang pada akhir pekan hari Minggu pukul 17.00 -22.00**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi Sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi sosial
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	➤ Parkir
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang Skatepark	Bermain dan Berolahraga Skateboard	-

Dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 yang mengalami kemiripan dalam penggunaan ruangnya. Waktu – waktu ini merupakan waktu bagi golongan usia dewasa menikmati kuliner yang cukup dikenal oleh masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota. Meskipun tidak menyebabkan penyimpangan ruang pada kegiatan kulinernya, akan tetapi beberapa pengunjung kuliner memarkirkan kendaraannya di area halte BRT karena bus sedang tidak beroperasi. Sedangkan beberapa pelajar menggunakan ruang – ruang di dalam taman untuk berinteraksi sosial tanpa melihat fungsi dari ruang itu sendiri. Hal ini terjadi karena aktivitas sesuai fungsi ruang pada jam – jam tersebut hampir tidak pernah terjadi.

**Tabel 4. 12 Penggunaan Ruang pada hari Senin - Minggu pukul 22.00 – 06.00 WIB**

<b>Ruang</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Penyimpangan Fungsi</b>
a. Berjalan dan Beristirahat (di dalam taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	➤ Berinteraksi sosial
b. Ruang Kuliner	Berdagang	-
c. Ruang Interaksi Sosial	Berinteraksi Sosial	-
d. Ruang Bahu Jalan (parkir)	Parkir	-
e. Berjalan (di trotoar taman)	Sirkulasi pengunjung dan istirahat	-
f. Ruang Bermain Anak	Tempat bermain anak	➤ Berinteraksi sosial
g. Ruang Bahu Jalan (Transportasi Umum – Halte BRT)	Pemberhentian BRT (Trans Semarang)	➤ Parkir
h. Ruang Berolahraga (sepeda)	Berolahraga (sepeda)	-
i. Ruang SKatepark	Bermain dan Berolahraga Skateboard	-

Perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno dapat dikelompokkan berdasarkan waktu dan pelaku (usia pengunjung), dari kedua hal tersebut dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh kebutuhan pengunjung akan ruang pada masing – masing bagian waktu, hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4. 13 Analisa Penggunaan Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno Semarang berdasarkan Waktu**

Hari	Jam	Pelaku (Usia Pengunjung)	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Keterangan
Kerja (Senin – Kamis)	06.00 – 12.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua tidak banyak yang menggunakan ruang publik di dalam area taman.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua tidak banyak yang menggunakan ruang publik di dalam area taman.
		Anak - anak	Tidak ada	Tidak Ada	Pengunjung Golongan Anak tidak terlihat mengunjungi ataupun menggunakan area taman pada waktu tersebut.
Kerja (Senin – Jumat)	12.00 – 15.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua tidak menggunakan ruang publik di dalam area taman, mereka hanya terlihat beraktifitas di

					Ruang Lapak Berdagang.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berolahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	<p>Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar mendominasi area taman, baik yang hanya sekedar untuk berinteraksi sosial maupun yang sedang berkuliner dan berolahraga <i>skateboard</i>. Pada waktu ini <b>Ruang Bermain Anak</b> digunakan golongan tersebut <b>untuk berinteraksi sosial</b>.</p>
		Anak - anak	Tidak ada	Tidak Ada	<p>Pengunjung Golongan Anak tidak terlihat mengunjungi ataupun menggunakan area taman pada waktu tersebut.</p>
Kerja (Senin – Jumat)	15.00 – 17.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R.</li> </ul>	<p>Golongan Pengunjung Orang tua terlihat singgah di beberapa tempat, antara lain di R. Interaksi</p>

				Bermain Anak	Sosial, R. Lapak Berdagang dan R. Bermain anak untuk mengawasi anak – anaknya bermain.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berolahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar terlihat menggunakan area taman, baik yang hanya sekedar untuk berinteraksi sosial maupun yang sedang berkuliner dan berolahraga atraksi sepeda.
		Anak - anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Pengunjung Golongan Anak hanya menggunakan R. Bermain Anak dan R. Berjalan saat menuju ke R. Bermain tersebut.
Kerja (Senin – Jumat)	17.00 – 22.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua terlihat mendominasi R. Lapak Berdagang untuk menikmati kuliner di

					taman tersebut.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berolahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar terlihat menyebar menempati ruang – ruang di area taman. Terlihat beberapa diantaranya menempati R. Bermain Anak untuk berinteraksi sosial.
		Anak - anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	Pengunjung Golongan Anak hanya terlihat di beberapa R. Lapak Berdagang bersama keluarganya untuk menikmati kuliner.
Akhir Pekan (Sabtu)	06.00 – 12.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua tidak banyak yang menggunakan ruang publik di dalam area taman.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua tidak banyak yang menggunakan ruang publik di

					dalam area taman.
		Anak - anak	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada
Akhir Pekan (Sabtu - Minggu)	12.00 – 17.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua hanya terlihat beberapa yang singgah di R. Lapak Berdagang untuk menikmati kuliner di taman tersebut.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> <li>➤ Berolahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar mendominasi area taman, baik yang hanya sekedar untuk berinteraksi sosial maupun yang sedang berkuliner dan berolahraga <i>skateboard</i> . Pada waktu ini <b>Ruang Bermain Anak</b> digunakan golongan tersebut <b>untuk berinteraksi sosial.</b>
		Anak - anak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Akhir Pekan (Sabtu -	17.00 – 22.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua

Minggu)			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	terlihat mendominasi R. Lapak Berdagang untuk menikmati kuliner di taman tersebut.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar terlihat menyebar menempati ruang – ruang di area taman. Terlihat beberapa diantaranya menempati R. Bermain Anak untuk berinteraksi sosial.
		Anak - anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	Pengunjung Golongan Anak hanya terlihat di beberapa R. Lapak Berdagang bersama keluarganya untuk menikmati kuliner.
Hari Senin - Minggu	22.00 – 06.00	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> </ul>	Golongan Pengunjung Orang tua beberapa terlihat di R. Lapak Berdagang untuk menikmati

					kuliner di taman tersebut.
		Dewasa dan Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berinteraksi Sosial</li> <li>➤ Berjalan</li> <li>➤ Kuliner</li> <li>➤ Berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ R. Berjalan</li> <li>➤ R. Lapak Berdagang</li> <li>➤ R. Interaksi Sosial</li> <li>➤ R. Bermain Anak</li> </ul>	Golongan Pengunjung Dewasa dan Pelajar terlihat menyebar menempati ruang – ruang di area taman. Terlihat beberapa diantaranya menempati R. Bermain Anak untuk berinteraksi sosial.
		Anak - anak	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada

Golongan usia anak – anak merupakan kelompok pengunjung yang paling minim melakukan kegiatan yang menyebabkan fungsi ruang. Penyimpangan fungsi ruang kebanyakan terjadi oleh kelompok usia pengunjung remaja dan dewasa / orangtua. Kelompok usia pelajar melakukan penyimpangan fungsi ruang pada waktu seusai kegiatan sekolah hingga sore hari dan kelompok usia pengunjung dewasa / orangtua melakukan penyimpangan fungsi ruang pada waktu – waktu sore hari – hingga malam hari.

#### 4.6.2 Unit Amatan

Pengunjung Taman Menteri Supeno terbagi menjadi 3 golongan yakni golongan usia pengunjung dewasa atau orang tua, golongan pengunjung usia remaja, golongan pengunjung usia anak – anak. Adapun kegiatan –

kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung berdasarkan golongan usia masing – masing (tabel 4.14).

**Tabel 4. 14 Unit Amatan Usia Pengunjung**

a. Usia Pengunjung

No.	Kelompok Usia Pengunjung	Jenis Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan oleh semua golongan usia (pengunjung)
1.	Dewasa / Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berinteraksi Sosial</li> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Bersantai / Beristirahat</li> <li>✓ Kuliner</li> <li>✓ Berbelanja</li> <li>✓ Berdagang</li> <li>✓ Parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berinteraksi Sosial</li> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Bersantai / Beristirahat</li> <li>✓ Kuliner</li> <li>✓ Berbelanja</li> </ul>
2.	Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berinteraksi Sosial</li> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Bersantai / Beristirahat</li> <li>✓ Berolahraga</li> <li>✓ Kuliner</li> <li>✓ Berbelanja</li> <li>✓ Berdagang</li> <li>✓ Parkir</li> </ul>	
3.	Anak - anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berinteraksi Sosial</li> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Bersantai / Beristirahat</li> <li>✓ Bermain</li> <li>✓ Kuliner</li> <li>✓ Berbelanja</li> </ul>	

Dari hasil temuan mengenai golongan usia pengunjung taman, didapati beberapa kegiatan / aktifitas yang dilakukan oleh berbagai golongan usia, antara lain :

- ✓ Berinteraksi Sosial

Berinteraksi sosial merupakan kegiatan yang hampir dilakukan semua manusia sebagai makhluk sosial. Berinteraksi sosial yang dilakukan di taman ini meliputi komunikasi antar dua orang atau kelompok atau forum. Interaksi sosial yang terjadi di Taman Menteri Supeno dapat terjadi dengan orang yang sudah dikenal maupun yang baru bertemu di taman tersebut. Fungsi taman sebagai wadah untuk berinteraksi sosial merupakan fungsi yang jelas terlihat dan paling dominan di taman ini. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh berbagai kalangan usia pengunjung taman. Oleh karena itu, Taman Menteri Supeno memiliki beberapa Ruang Interaksi Sosial yang memang disediakan untuk pengunjung taman, ruang – ruang tersebut berupa open theater, dua plaza besar dan dua plaza kecil. Meskipun demikian, kegiatan berinteraksi sosial tidak hanya dapat dilakukan di ruang - ruang interaksi sosial yang disediakan saja, melainkan dapat terjadi di hampir seluruh ruang yang terdapat di Taman Menteri Supeno, seperti di Ruang Kuliner, Ruang Bermain Anak, Ruang Olahraga, maupun ruang – ruang lainnya (gambar 4.24).



**Gambar 4.24 Kegiatan Berinteraksi Sosial di Taman Menteri Supeno Semarang**

✓ Berjalan

Tidak jauh berbeda dengan berinteraksi sosial, kegiatan berjalan merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh para pengunjung Taman Menteri Supeno. Kegiatan berjalan dapat terbagi menjadi dua kategori yakni berjalan untuk memasuki maupun meninggalkan area taman dan berjalan dari ruang yang satu ke ruang yang lain di dalam area taman. Kegiatan berjalan membutuhkan fasilitas seperti ruang berjalan untuk bersirkulasi, dapat berupa area berpaving, tangga maupun jalan setapak (gambar 4.25).



**Gambar 4.25 Kegiatan Berjalan di Taman Menteri Supeno Semarang**

Kegiatan berjalan juga dilakukan oleh berbagai kalangan usia pengunjung, baik untuk yang sehat secara fisik maupun untuk orang – orang berkebutuhan khusus (*difabel*). Namun sangat disayangkan ruang – ruang berjalan / sirkulasi di area Taman Menteri Supeno belum menyediakan fasilitas untuk orang – orang yang berkebutuhan khusus (*difabel*), baik di trotoar maupun ruang – ruang berjalan yang berada di dalam area taman. Kondisi tanah yang berkontur pada Taman Menteri Supeno menghasilkan ruang – ruang yang memiliki perbedaan ketinggian , pemilihan tangga di taman tersebut sebagai ruang berjalan / sirkulasi cukup menyulitkan para *difabel* untuk melaluinya, sehingga jarang sekali didapati orang – orang difabilitas yang mengunjungi dan menggunakan taman tersebut.

✓ Bersantai / Beristirahat

Bersantai / beristirahat adalah salah satu dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan pengunjung Taman Menteri Supeno dari berbagai golongan usia. Bersantai / beristirahat dapat berupa duduk setelah berjalan, duduk setelah bermain, duduk setelah berolahraga, duduk setelah makan dan lain sebagainya. Dapat juga berupa berbaring bahkan hingga sengaja ingin tidur untuk mengistirahatkan kondisi fisik meskipun dengan fasilitas yang seadanya (tidak dikhususkan untuk berbaring atau tidur). Bersantai / beristirahat juga dapat dilakukan di hampir semua ruang yang ada di taman, tergantung pada kenyamanan para pengunjung yang ingin bersantai / beristirahat. Kebanyakan pengunjung memilih ruang – ruang yang bersifat teduh dan memiliki fasilitas tempat duduk. Namun, tidak jarang juga sebagian dari pengunjung menggunakan ruang berjalan atau ruang - ruang yang tidak semestinya untuk beristirahat (dapat dilihat pada gambar 4.26).



**Gambar 4.26 Kegiatan Beristirahat di Taman Menteri Supeno Semarang**

✓ Kuliner

Taman Menteri Supeno memiliki beberapa lapak permanen yang sengaja dibangun pemerintah untuk menampung para pedagang kuliner di taman tersebut. Para pedagang kuliner ini mulai buka pada siang hari di waktu – waktu makan siang hingga dini hari kecuali pada

Hari Minggu yang buka dari pagi hari hingga dini hari. Disamping para pedagang kuliner yang memiliki lapak – lapak permanen, pada hari Minggu saat *car free day* terdapat juga pedagang – pedagang kuliner temporer dengan lapak bongkar pasang yang menempati ruang – ruang di Taman Menteri Supeno (gambar 4.27). Meskipun pemilik lapak – lapak temporer tersebut cukup diminati juga oleh para pengunjung, akan tetapi ruang – ruang yang digunakan bukanlah ruang yang semestinya, sehingga fungsi ruang – ruang tersebut mengalami kerugian atau telah terjadi penyimpangan fungsi ruang.



**Gambar 4.27 Kegiatan Kuliner di Taman Menteri Supeno Semarang**

✓ Berbelanja

Tidak berbeda banyak dengan kegiatan kuliner, kegiatan berbelanja juga membutuhkan tempat – tempat seperti yang dibutuhkan oleh kegiatan kuliner. Kegiatan ini hanya terjadi pada hari Jumat pagi dan Minggu pagi saat *car free day*. Pada Hari Jumat pagi, lapak – lapak permanen yang disediakan untuk kegiatan kuliner untuk sementara waktu digunakan untuk kegiatan berjualan pakaian oleh pedagang – pedagang temporer (gambar 4.28). Bahu jalan pun juga menjadi incaran para pedagang temporer untuk tempat berjualan. Sedangkan pada hari Minggu pagi saat *car free day*, hanya bahu jalan yang menjadi incaran para pedagang pakaian, karena kuliner permanen membuka lapaknya sejak pagi hari. Di area – area itulah

terjadi kegiatan jual beli dan berbelanja yang dilakukan oleh orang dewasa dan orangtua.



**Gambar 4.28 Kegiatan Berbelanja di Taman Menteri Supeno Semarang**

b. Aktivitas/ Kegiatan

Aktivitas / kegiatan membutuhkan wadah atau tempat untuk menampung hal tersebut. Dalam satu ruang mampu menampung lebih dari satu jenis kegiatan. Begitupula di Taman Menteri Supeno yang memiliki ruang – ruang terbuka yang dengan sengaja disediakan untuk wadah berkegiatan di dalamnya. Dari berbagai aktivitas itulah, jenis kegiatan dapat dianalisa sebagai berikut (tabel 4.15)

**Tabel 4. 15 Unit Amatan Kegiatan Pengunjung**

No.	Jenis Aktivitas/ Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Penyimpangan Fungsi Ruang
1.	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> </ul>	Ruang yang paling banyak digunakan pengunjung taman untuk melakukan berbagai aktifitas yakni <b>Ruang Interaksi Sosial</b> dan <b>Ruang Berjalan</b> . Oleh karena itu kedua ruang tersebut menjadi ruang – ruang yang paling banyak mengalami perubahan fungsi ruang.
2.	Berjalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Olahraga</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> <li>✓ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	

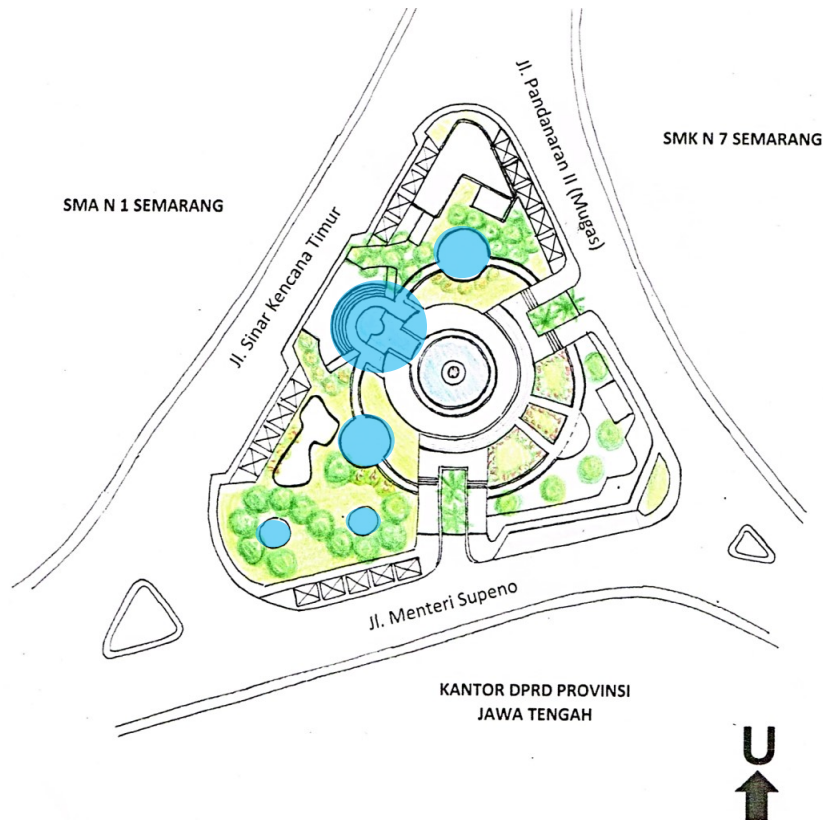
		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Trotoar</li> <li>✓ R. Bahu Jalan</li> </ul>	
3.	Bersantai / Beristirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Lapak Berdagang</li> </ul>	
4.	Kuliner/ Berbelanja	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Lapak Berdagang</li> <li>✓ R. Trotoar</li> <li>✓ R. Bahu Jalan</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> </ul>	
5.	Berolahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Olahraga</li> <li>✓ R. Berjalan</li> </ul>	
6.	Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Bermain Anak</li> </ul>	
7.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Bahu Jalan</li> </ul>	

Dari berbagai golongan pengunjung, mereka memiliki kebutuhan ruang masing – masing yang didasarkan atas beberapa faktor. Dari sekian banyak ruang yang terdapat di Taman Menteri Supeno Semarang, terdapat ruang – ruang yang diminati oleh berbagai golongan usia pengunjung, yakni :

✓ Ruang Interaksi Sosial

Ruang ini menjadi ruang yang paling diminati oleh pengunjung baik untuk beristirahat maupun untuk berinteraksi sosial baik dengan kerabat maupun keluarga. Ruang Interaksi Sosial terbagi menjadi beberapa bentuk, antara lain : open theater, plaza besar dan plaza

kecil (gambar 4.29). Dari ketiganya masing – masing memiliki fasilitas tempat duduk dan ruang terbuka.

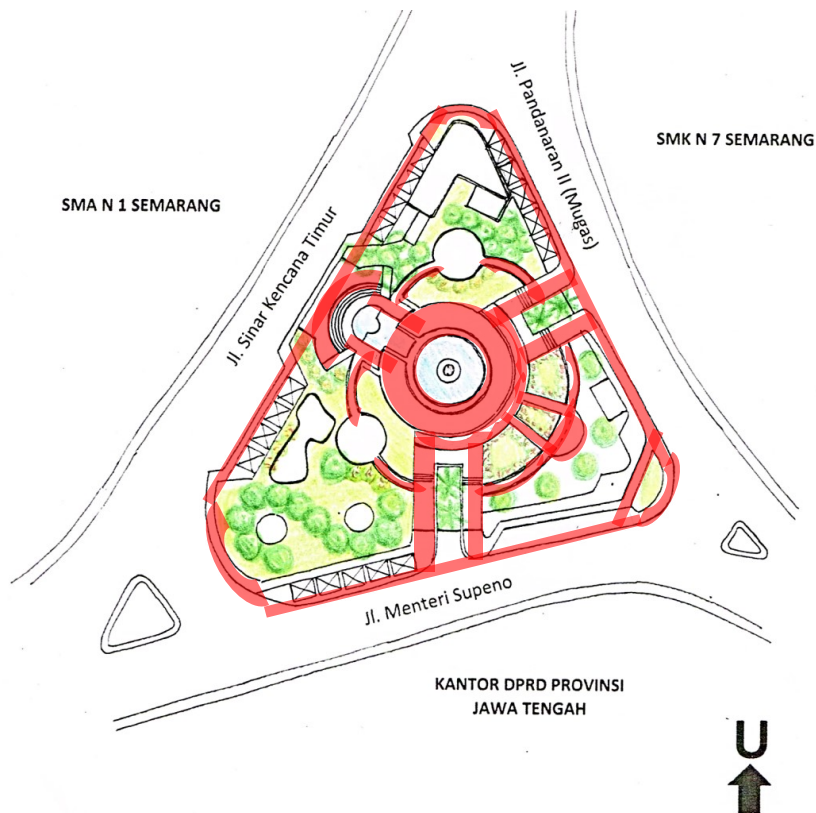


**Gambar 4.29 Zona Ruang Interaksi Sosial**

Dari hasil temuan mengenai Ruang Interaksi Sosial bahwa ruang tersebut kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Ruang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung untuk berinteraksi sosial ini cukup diminati oleh pengunjung Taman Menteri Supeno. Meskipun beberapa diantaranya terlihat sepi seperti plaza – plaza kecil karena menurut para pengunjung letaknya cukup jauh dari ruang berjalan / sirkulasi dan tidak ada akses pendukung seperti jalan setapak. Beberapa pengunjung terlihat menggunakan plaza – plaza kecil tersebut untuk beristirahat / tidur karena tidak terlalu ramai.

✓ Ruang Berjalan

Ruang berjalan merupakan ruang sirkulasi untuk para pejalan kaki. Pejalan kaki disini adalah para pengunjung Taman Menteri Supeno. Ruang berjalan di taman ini menghubungkan antara ruang luar dan ruang dalam taman yang disebut trotoar, dan menghubungkan antar ruangan di dalam taman yang disebut jalan setapak (dapat dilihat pada gambar 4.30). Ruang berjalan juga terdapat di sekeliling kolam air mancur dengan patung Keluarga Berencana yang menjadi center point taman tersebut.



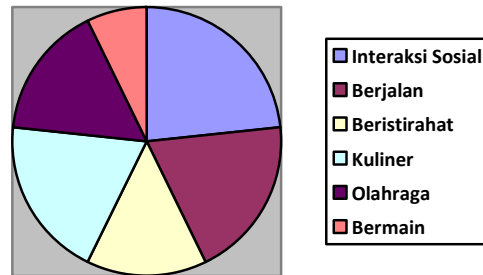
**Gambar 4.30 Zona Ruang Berjalan Taman Menteri Supeno Semarang**

Dari kegiatan – kegiatan yang berlangsung di Taman Menteri Supeno tersebut, dapat dilihat minat pengunjung yang datang pada waktu – waktu tertentu berdasarkan aktivitas yang dilakukan (tabel 4.16).

**Tabel 4. 16 Perbandingan Jumlah Pengunjung yang Melakukan Kegiatan berdasarkan waktu**

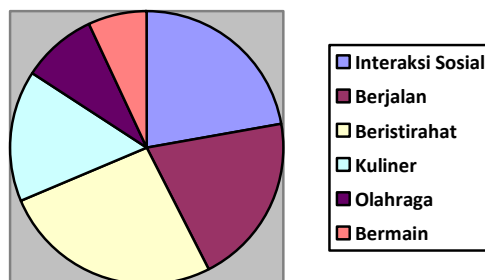
No.	Jenis Aktivitas/ Kegiatan	Pengunjung yang melakukan kegiatan		
		(Pagi – Sore) Hari Biasa	(Pagi – Sore) Akhir Pekan	(Malam Hari) Hari Biasa dan Akhir Pekan
1.	Interaksi Sosial	13	38	21
2.	Berjalan	11	35	18
3.	Bersantai / Beristirahat	8	45	7
4.	Kuliner	11	27	37
5.	Berolahraga	9	15	0
6.	Bermain	4	12	0

Berikut ini merupakan diagram dari prosentase kegiatan yang dilakukan pengunjung pada saat hari biasa dan pada saat akhir pekan :



**Gambar 4.31 Diagram Jumlah Pengunjung pada saat Hari Biasa (Pagi – Sore)**

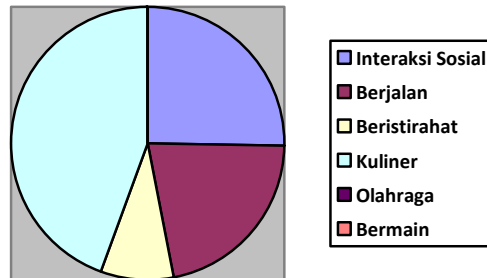
Pada gambar 4.31 terlihat bahwa jumlah pengunjung yang datang untuk melakukan interaksi sosial pada waktu tersebut paling dominan, diikuti dengan kegiatan hanya berjalan – jalan dan berkuliner.



**Gambar 4.32 Diagram Jumlah Pengunjung pada saat Akhir Pekan (Pagi – Sore)**

Pada gambar 4.32 minat pengunjung yang datang pada waktu – waktu tersebut adalah pengunjung yang ingin menghabiskan waktunya untuk

beristirahat atau bersantai dan selebihnya pengunjung yang sedang berinteraksi sosial.



**Gambar 4.33 Diagram Jumlah Pengunjung Senin – Minggu (Malam hari)**

Pada gambar 4.33 sebagian besar pengunjung yang datang pada waktu tersebut adalah kelompok pengunjung dengan tujuan berkegiatan kuliner. Taman Menteri Supeno memang dikenal oleh masyarakat akan kuliner khas Semarang sehingga banyak diminati baik oleh warga Kota Semarang maupun yang berada di luar Kota Semarang.

c. Fasilitas

Taman Menteri Supeno sebagai taman aktif dengan berbagai kegiatan di dalamnya, memiliki beberapa fasilitas pendukung guna menunjang fungsi taman tersebut sebagai ruang publik. Adapun fasilitas pendukung di taman ini antara lain lampu taman, tempat duduk, tempat sampah, jalan setapak, tempat minum, kamar mandi, dan vegetasi (gambar 4. 34). Dari beberapa fasilitas tersebut dapat dianalisa berdasarkan ruang yang ditempati seperti pada tabel 4.17.

**Tabel 4. 17 Unit Amatan Fasilitas Taman**

No.	Jenis Fasilitas	Ruang yang Ditempati	Hasil Temuan
1.	Lampu Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Olahraga</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> <li>✓ R. Lapak Berdagang</li> <li>✓ R. Trotoar</li> <li>✓ R. Bahu Jalan</li> </ul>	<p><b>Ruang berjalan</b> memiliki fasilitas yang paling lengkap dibanding ruang – ruang lainnya.</p>
2.	Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> </ul>	
3.	Tempat Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> </ul>	
4.	Jalan Setapak (Jalur Sirkulasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Open Theater</li> <li>✓ R. Plaza</li> <li>✓ R. Olahraga</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> <li>✓ R. Lapak Berdagang</li> <li>✓ R. Trotoar</li> <li>✓ R. Bahu Jalan</li> </ul>	
5.	Tempat Minum	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> </ul>	
6.	Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> </ul>	
7.	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ R. Berjalan/Sirkulasi</li> <li>✓ R. Interaksi Sosial</li> <li>✓ R. Bermain Anak</li> </ul>	

Ruang berjalan sebagai ruang yang memiliki intensitas penggunaan paling banyak menjadi ruang dengan fasilitas terlengkap. Ruang berjalan telah memenuhi kebutuhan pengunjung taman seperti lampu taman sebagai penerang jalan, tempat duduk untuk beristirahat jika lelah

berjalan, tempat sampah untuk membuang segala bentuk sampah agar tidak mengotori lingkungan, jalan setapak sebagai penunjuk arah sirkulasi, tempat minum dan toilet sebagai pemenuh kebutuhan dasar manusia secara jasmani, dan vegetasi sebagai peneduh dan penyejuk. Namun keberadaan tempat sampah kurang begitu banyak, sehingga jarak antara tempat sampah yang satu dengan lainnya masih cukup jauh. Hal tersebut menyebabkan beberapa pengunjung masih membuang sampahnya di sembarang tempat.



**Gambar 4.34 Fasilitas Taman Menteri Supeno Semarang**

d. Vegetasi

Vegetasi merupakan hal yang paling utama dalam pengadaan taman, baik taman aktif maupun taman pasif. Vegetasi memiliki beragam jenis mulai dari semak belukar, perdu hingga pohon peneduh. Pemilihan titik – titik penempatan pohon peneduh harus tepat karena sifatnya sebagai peneduh untuk peristirahatan dan

melepas lelah, sedangkan perdu sebagai higiene mental (kreativitas, imajinasi), dan semak belukar dengan fungsi sosial sebagai ruang komunikasi. Jenis vegetasi dapat dikelompokkan dan dianalisa seperti pada tabel 4.18.

**Tabel 4. 18 Unit Amatan Usia Pengunjung**

No.	Jenis Vegetasi	Ruang yang Ditempati	Hasil Temuan
1.	Semak Belukar sebagai penutup tanah	✓ Menempati sekitar ruang	<b>Ruang berjalan</b> memiliki jenis vegetasi paling lengkap mulai dari pepohonan besar hingga tanaman perdu.
2.	Perdu sebagai penghias dan perbaikan tanah	✓ R. Berjalan (sirkulasi) ✓ R. Interaksi Sosial ✓ R. Open Theater	
3.	Pohon peneduh dan pemberi manfaat lainnya.	✓ R. Berjalan/Sirkulasi ✓ R. Interaksi Sosial ✓ R. Bermain Anak ✓ R. Bahu Jalan ✓ R. Berdagang (Lapak Permanen)	

Taman Menteri Supeno tergolong memiliki vegetasi yang cukup, suasana yang sejuk dan teduh sangat terasa di taman ini. Pohon peneduh paling dominan cukup banyak tersebar di seluruh area taman. Adanya tanaman perdu juga turut membantu menyejukkan keadaan udara di dalam taman dan memberikan estetika yang memunculkan imajinasi. Jenis semak belukar memenuhi ruang - ruang kosong di sekitar ruang-ruang publik yang disediakan.

### 4.6.3 Perubahan Fungsi Ruang Taman Menteri Dulu dan Sekarang

#### a. Kondisi Fisik Taman Menteri Supeno Dulu dan Sekarang

Taman Menteri Supeno merupakan taman publik di pusat Kota Semarang yang telah lama ada. Dahulu ruang – ruang di dalam taman tersebut masih didominasi oleh ruang hijau dengan pepohonan tinggi dan besar (gambar 4.35)



**Gambar 4.35 Taman Menteri Supeno Dulu**

*Sumber : Panoramio.com, diakses pada 2017*

Sebelum mengalami renovasi, Taman Menteri Supeno di dominasi oleh ruang hijau, baik rerumputan maupun pepohonan besar. Dari sekian ruang hijau yang terdapat di dalam taman tersebut, ada beberapa area yang kurang subur dan sulit untuk ditumbuhi rumput sehingga menyebabkan area tersebut becek ketika hujan datang. Area – area tersebutlah yang mengalami renovasi menjadi perkerasan untuk dijadikan ruang – ruang yang lebih bermanfaat (gambar 4.36).



**Gambar 4.36 Pengecoran Arena Skatepark**

*Sumber: www.skyscrapercity.com, diakses pada 2017*

Jika dilihat dari infrastrukturnya pada saat itu, Taman Menteri Supeno dapat dikatakan jauh dari kata layak sebagai ruang publik kota. Minimnya penerangan, jalan setapak yang tidak memadai, kurangnya tempat duduk untuk orang beristirahat maupun berinteraksi sosial (gambar 4.37), dan titik – titik tempat pembuangan sampah yang masih sulit ditemui membuat pengunjung taman pun tidak nyaman berlama – lama di tempat tersebut. Hal ini menjadikan Taman Menteri Supeno dianggap kurang bersifat rekreatif bagi warga Kota Semarang.



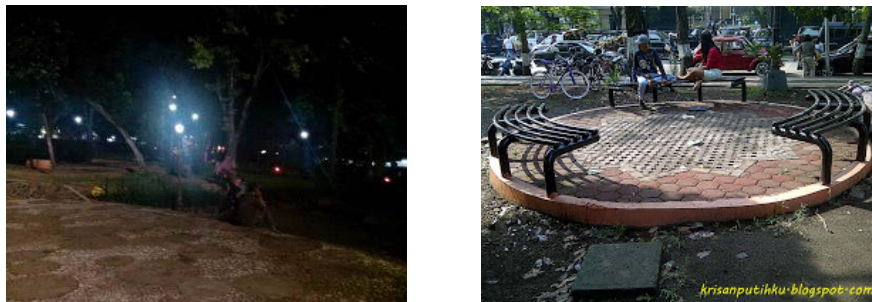
**Gambar 4.37 Kondisi Ruang – Ruang Taman Menteri Supeno dulu**

*Sumber : Blog.tukangmakan.com dan krisanputihku.blogspot.com, diakses pada 2017*

Tindakan renovasi beberapa area taman oleh pemerintah bukan tanpa perencanaan yang matang, tindakan tersebut telah mengalami proses penelitian baik dari struktur tanah, kontur, maupun sudut pandang (view). Renovasi yang dilakukan di Taman Menteri Supeno antara lain pada sisi tenggara taman yang mengalami pengecoran dengan finishing plester berupa area datar yang memiliki perbedaan ketinggian mengikuti bentuk konturnya. Lalu pada sisi utara taman yang juga mengalami pengecoran dengan finishing plester berupa area – area cekung yang dibuat khusus untuk arena atraksi sepeda.

Begitupula dengan infrastruktur yang sebelumnya kurang memadai juga mengalami perhatian khusus antara lain titik - titik penerangan di

dalam maupun diluar taman, alur jalan setapak untuk menghidupkan sirkulasi di dalam taman, tempat duduk untuk tiap – tiap ruang, pengadaan toilet, dan memperbanyak titik – titik tempat pembuangan sampah agar pengunjung tidak membuang sampah di sembarang tempat (gambar 4.38).



**Gambar 4.38 Kondisi Infrastruktur Taman Menteri Supeno dulu**

*Sumber : Koransemarang.blogspot.com dan krisanputihku.blogspot.com*

Renovasi tersebut membawa perubahan yang positif bagi kondisi fisik Taman Menteri Supeno, antara lain taman tersebut kini terlihat lebih bersih dan terawat, cukup penerangan khususnya pada malam hari, dan jauh dari kesan kumuh. Penataan kembali vegetasi pada area dalam taman membuat Taman Menteri Supeno terlihat makin cantik dan hidup.

Selain pada area dalam taman, renovasi juga dilakukan pada area di sekeliling taman, yakni pembangunan tempat untuk para pedagang kaki lima. Tempat – tempat tersebut berupa payung – payung kanopi berrangka baja ringan yang di sangga oleh kolom – kolom besar sekaligus menjadi pembatas antara lapak yang satu dengan lapak yang lain. Jumlah lapak yang banyak ini cukup untuk menampung PKL- PKL yang ada di kawasan Taman Menteri Supeno dan di Jalan Pahlawan. Dari tindakan

renovasi pada area di sekeliling taman tersebut menjadikan Taman Menteri Supeno terlihat lebih rapi dan nyaman (gambar 4.39).



**Gambar 4.39 Pembangunan Lapak untuk PKL Taman Menteri Supeno**

*Sumber: dotsemarang.blogdetik.com, diakses pada 2017*

b. Kondisi Non – Fisik Taman Menteri Supeno Dulu dan Sekarang

Kurangnya fasilitas dan banyaknya ruang hijau yang tidak dapat dijadikan ruang untuk berinteraksi sosial, menyebabkan sebagian ruang – ruang tersebut digunakan oleh pedagang – pedagang kuliner untuk menjajakan dagangannya. Para pedagang membangun tenda- tenda di ruang – ruang yang mereka inginkan sehingga terkesan tidak beraturan. Belum lagi, masih minimnya fasilitas penerangan di dalam area taman tersebut menyebabkan disalahgunakannya fungsi taman, menjadi kegiatan – kegiatan yang bersifat kontroversial oleh oknum – oknum tertentu. Dahulu, Taman Menteri Supeno dikenal menjadi tempat perdagangan seks pada malam hari, tidak heran karena pada saat itu tempat tersebut sangat mendukung untuk disalahgunakan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, pemerintah Kota Semarang membuat perencanaan pembangunan renovasi taman tersebut, agar Taman Menteri Supeno dapat kembali fungsinya menjadi taman kota yang bersifat positif dan rekreatif.

Rencana pemerintah untuk mengembalikan fungsi Taman Menteri Supeno menjadi taman kota yang positif dan rekreatif agaknya cukup

berhasil. Saat ini, taman tersebut kembali digunakan oleh warga Kota Semarang dari berbagai kalangan usia. Dan banyak pula kegiatan – kegiatan positif yang dapat dilakukan di taman tersebut, terutama oleh kalangan remaja. Pemerintah menyediakan arena – arena bermain dan berolahraga, antara lain arena skate park dan arena atraksi sepeda. Tak hanya itu PKL – PKL tak beraturan yang biasanya menempati area dalam taman kini sudah menempati lapak – lapak permanen yang sudah dibangun dan disediakan oleh pemerintah di sekeliling Taman Menteri Supeno. Area dalam taman kini terlihat rapi dan bersih. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pada taman, menjadikan taman tersebut mulai ramai kembali oleh pengunjung taman yang ingin berekreasi baik dengan teman, komunitas, maupun bersama keluarga. Tak jarang Taman Menteri Supeno digunakan oleh beberapa pihak untuk mengadakan pameran maupun pentas seni, hal tersebut dikarenakan kondisi taman yang kini lebih baik sehingga mereka mendapat keuntungan dari para pengunjung yang tertarik berkunjung ke Taman Menteri Supeno.

Penerangan pada taman khususnya di malam hari ternyata banyak berpengaruh terhadap kondisi non fisik taman. Taman Menteri Supeno kini sudah jauh dari kesan kontroversial pada malam hari. Menurut informasi dari masyarakat sekitar, perdagangan seks yang dulu menjadi hal yang melekat pada taman tersebut kini sudah tak terlihat lagi. Kegiatan negatif tersebut lama – lama menghilang sendirinya berkat usaha pemerintah dalam memberantas hal tersebut. Selain penggerebekan beberapa kali pada lokasi, taman yang kini cukup penerangan membuat para oknum enggan melakukan transaksinya di tempat tersebut. Dan pada malam hari ini, Taman Menteri Supeno justru digunakan oleh para remaja untuk berkumpul dengan teman- temannya

untuk bermain musik, membahas kegiatan- kegiatan non akademis, atau hanya sekedar bercanda tawa bersama.

Pembangunan fasilitas skate park dan arena atraksi sepeda sepertinya membawa dampak positif bagi taman itu sendiri. Pembangunan tersebut tidak hanya menguntungkan pihak –pihak yang tertarik akan olahraga atau permainan tersebut, akan tetapi juga menarik para pengunjung lain yang sekedar ingin menonton sembari menikmati suasana di Taman Menteri Supeno.

Ruang berjalan juga menjadi ruang yang memiliki jenis vegetasi paling lengkap karena intensitas penggunaannya paling tinggi. Vegetasi berupa pepohonan mampu memberikan kenyamanan bagi para pejalan kaki untuk berjalan dibawahnya.

#### **4.7 Analisa terhadap Pola – Pola Penyimpangan Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang**

##### **4.7.1 Penggunaan Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno yang Seharusnya**

Taman Menteri Supeno sesuai penggunaan yang seharusnya, membentuk pola ruang sebagaimana fungsinya. Pengadaan ruang-ruang dan fasilitas- fasilitas tersebut diharapkan dapat berfungsi secara maksimal, sehingga membentuk pola ruang sebagai berikut :



**Gambar 4.40 Pola Ruang Taman Menteri Supeno yang Seharusnya**

Dapat dilihat pada gambar 4.40, Taman Menteri Supeno terbagi menjadi beberapa kegiatan yang antara lain, kegiatan bersantai / beristirahat, berinteraksi sosial, berjalan, kuliner, berdagang/ berbelanja, berolahraga, bermain, dan parkir. Kegiatan tersebut membutuhkan ruang – ruang untuk menampung agar dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, di Taman Menteri Supeno kini juga telah memiliki ruang – ruang dan fasilitas- fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut yakni terdapat ruang interaksi sosial, ruang berjalan, ruang kuliner, ruang skatepark/ arena sepeda, ruang bermain anak, dan ruang bahu jalan.

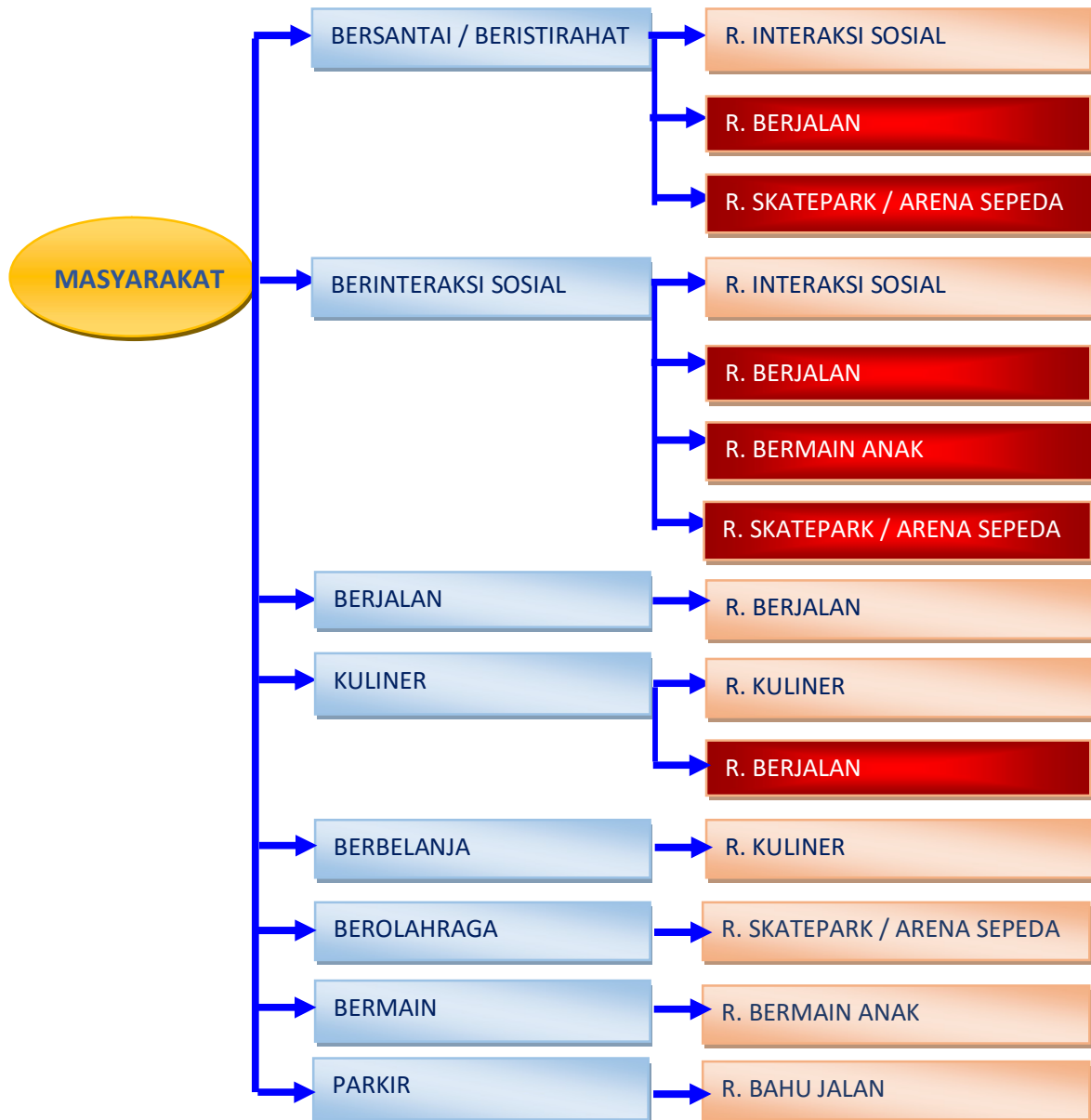
Dari kegiatan – kegiatan diatas, dapat dikelompokkan berdasarkan pelaku yang menggunakan ruang – ruang di Taman Menteri Supeno. Pelaku – pelaku tersebut membentuk pola – pola ruang yang berbeda sesuai kebutuhan mereka masing – masing.

Berikut pengelompokan pola ruang berdasarkan pelakunya :

1. Masyarakat
2. Pedagang Temporer
3. Pedagang Permanen
4. Pelajar
5. Pegawai Kantoran
6. Dinas Kebersihan dan Pertamanan

#### 4.7.2 Penyimpangan terhadap Fungsi Ruang Taman Menteri Supeno Semarang

##### 1. Masyarakat

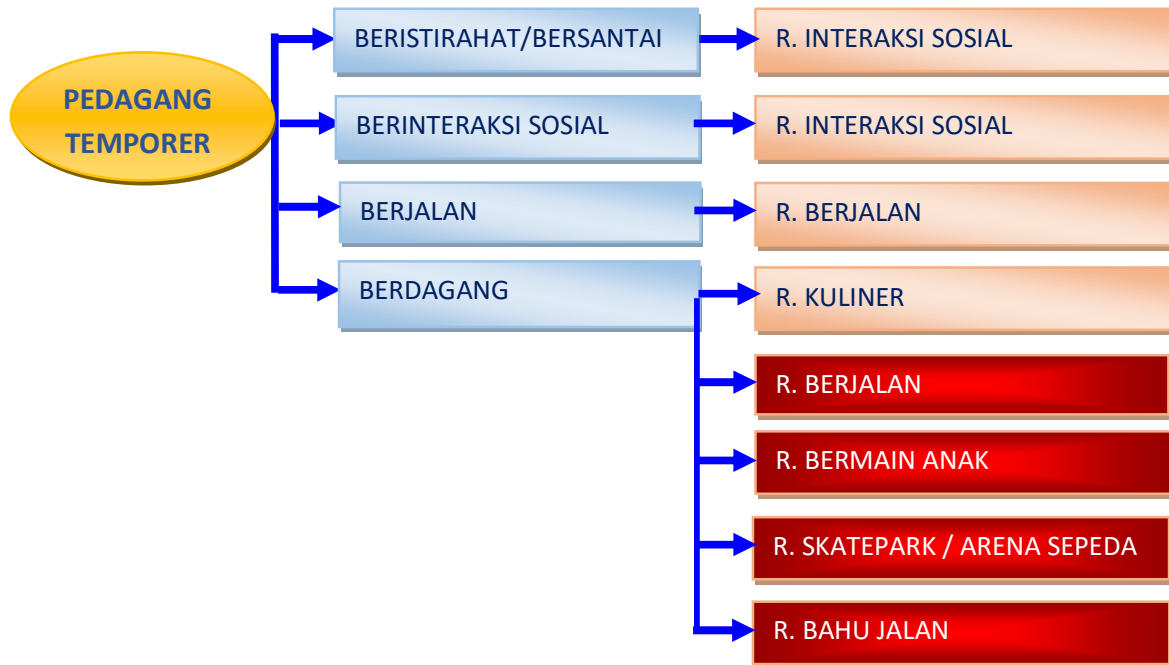


**Gambar 4.41 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Masyarakat**

Pada gambar 4. 41, Masyarakat merupakan pelaku pengguna ruang di Taman Menteri Supeno yang melakukan penyimpangan fungsi ruang, penyimpangan yang mereka lakukan antara lain pada kegiatan bersantai / beristirahat, kegiatan berinteraksi sosial, dan kegiatan kuliner . Mereka menggunakan ruang – ruang yang tidak semestinya, sehingga ruang – ruang yang digunakan tidak dapat berfungsi secara maksimal. Masyarakat menggunakan ruang berjalan juga untuk bersantai/ beristirahat, berinteraksi sosial, dan berkuliner. Sedangkan ruang lain yang mengalami penyimpangan yakni ruang skatepark yang juga digunakan untuk bersantai/ beristirahat, dan berinteraksi sosial. Ruang bermain anak juga tidak luput digunakan masyarakat untuk berinteraksi sosial.

Sebelum di renovasi, Taman Menteri Supeno belum memiliki ruang skate park dan arena sepeda. Ruang – ruang yang mengalami penyimpangan fungsi pada saat itu yakni ruang interaksi sosial dan ruang berjalan yang digunakan untuk kuliner dan berbelanja. Dahulu kegiatan perdagangan dan jual beli sangat tidak beraturan dan menempati ruang – ruang yang berada di dalam area taman sehingga menjadikan taman tersebut jauh dari standar estetika taman yang seharusnya. Pengadaan renovasi taman mampu membuat Taman Menteri Supeno lebih terlihat rapi dan indah untuk dijadikan tempat bersantai dan berekreasi.

## 2. Pedagang Temporer



**Gambar 4.42 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pedagang Temporer**

Pada gambar 4.42, merupakan pola ruang yang terbentuk oleh kelompok pelaku pedagang temporer. Kondisi penyimpangan fungsi ruang tersebut terjadi ketika event –event tertentu terutama pada saat *car free day*. Penyimpangan ruang pada kelompok ini, dilakukan pada saat melakukan kegiatan berdagang. Mereka menggunakan tempat- tempat yang mereka anggap berpotensi untuk menjualkan dagangannya, antara lain ruang berjalan, ruang bermain anak, ruang skate park / arena sepeda dan ruang bahu jalan.

Begitupula saat kondisi taman tersebut belum direnovasi, pedagang temporer merupakan pelaku pengunjung taman yang paling sulit ditertibkan. Keberadaannya yang mudah berpindah – pindah dan tidak memerlukan tempat yang luas, menjadikan mereka mudah memilih lokasi yang mereka anggap berpotensi untuk menawarkan dagangannya kepada pengunjung taman lainnya.

Pola Ruang yang terbentuk sebelum dan setelah taman direnovasi tak jauh berbeda, malah dapat dikatakan sama. Pengadaan renovasi tidak membuat pedagang temporer yang menempati Taman Menteri Supeno dapat lebih tertib dari sebelumnya.

### 3. Pedagang Permanen

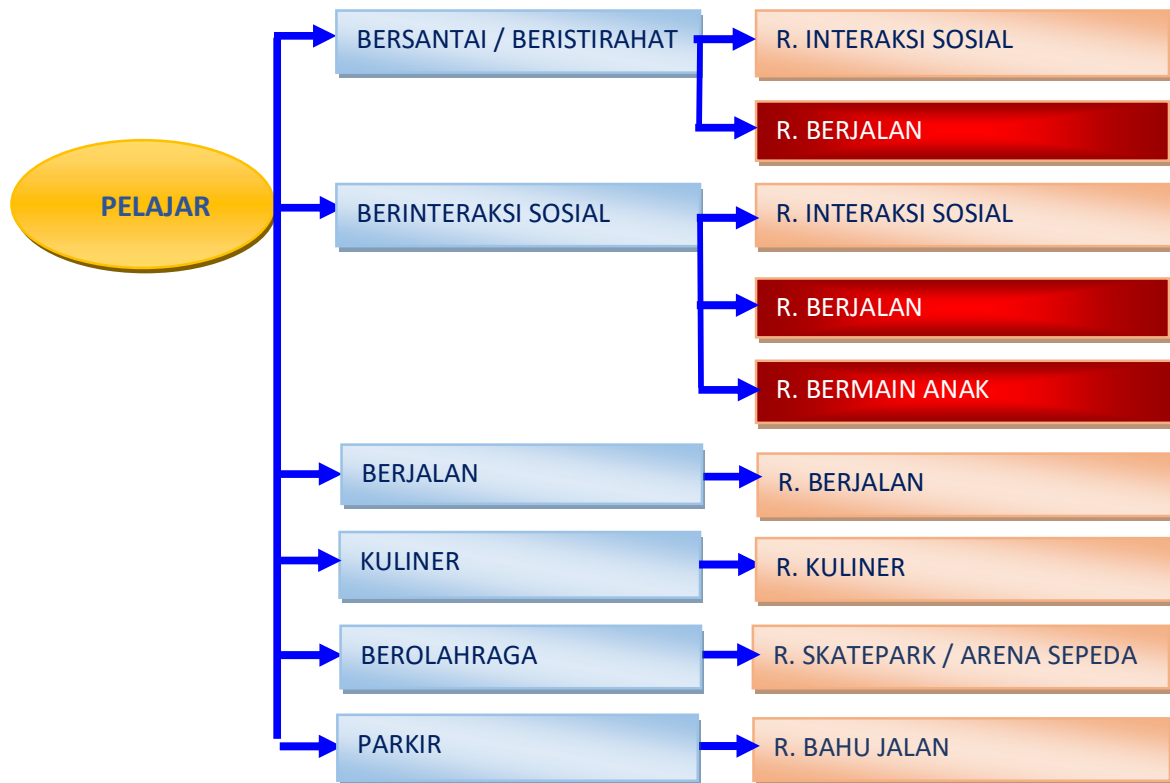


**Gambar 4.43 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pedagang Permanen**

Pola ruang oleh kelompok pedagang permanen dapat dilihat pada gambar 4.43, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pedagang permanen tidak mengalami penyimpangan fungsi ruang. Lapak – lapak permanen yang disediakan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir ini ternyata cukup berhasil mengurangi bahkan menghilangkan PKL – PKL yang sebelumnya menempati area dalam taman khususnya pada hari hari biasa. Pengadaan fasilitas tersebut itulah yang membuat pelaku pengguna ruang pedagang permanen kini tidak lagi melakukan penyimpangan fungsi ruang.

Sebelum renovasi dilakukan, lapak – lapak semi permanen yang terkenal dengan kuliner “tahu gimbal” nya itu menempati lahan – lahan kosong di area dalam taman untuk menggelar lapaknya. Meskipun dapat dibongkar pasang, akan tetapi keberadaan lapak – lapak tersebut berdurasi cukup panjang dan berlangsung tiap hari. Hal tersebut membuat lapak – lapak mereka terlihat permanen dan kurang enak dipandang. Penerangan yang terbatas pada saat itu mengakibatkan penyalahgunaan oleh oknum – oknum tertentu untuk melakukan transaksi – transaksi illegal yang bersifat negatif karena kondisi tempat yang remang – remang. Oleh karena itu, pengadaan renovasi Taman Menteri Supeno berdampak positif khususnya bagi pedagang – pedagang tersebut yang kini menempati lokasi permanen yang telah disediakan oleh pemerintah Kota setempat.

### 3. Pelajar



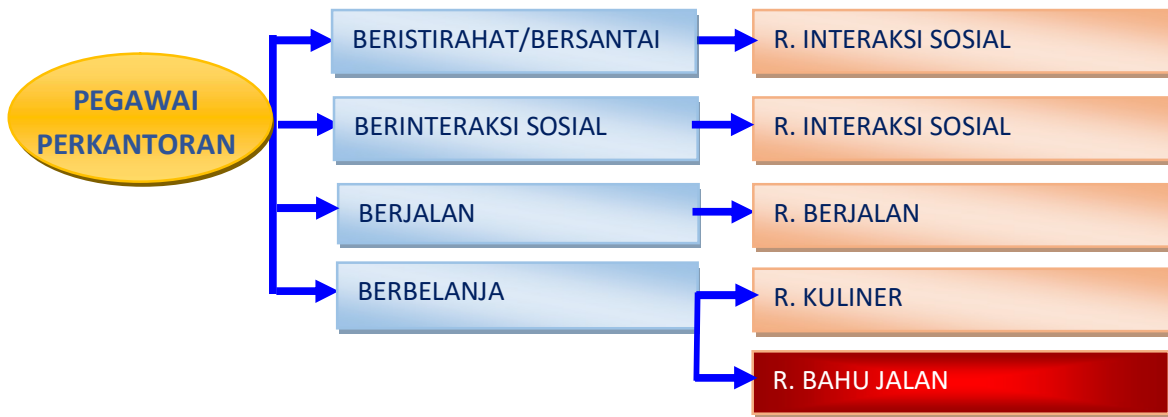
**Gambar 4.44 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pelajar**

Sedangkan pada gambar 4. 44, adalah pola ruang yang terbentuk oleh kelompok pelaku pelajar, kelompok pelaku ini juga terlihat melakukan penyimpangan fungsi ruang. Kegiatan bersantai/ beristirahat dan berinteraksi sosial kembali menjadi kegiatan yang memungkinkan untuk terjadinya penyimpangan fungsi – fungsi ruang. Para pelajar melakukan penyimpangan fungsi ruang pada waktu mereka usai dari kegiatan sekolah dan pada malam hari. Mereka melakukan aktivitas bersantai / beristirahat di ruang berjalan dan berinteraksi sosial di ruang berjalan dan bermain anak.

Sebelum dilakukannya renovasi pada Taman Menteri Supeno, kegiatan yang dilakukan oleh pelajar tidak berlangsung hingga malam hari. Kondisi taman yang dahulunya remang – remang dan berkonotasi negatif, membuat mereka enggan menggunakannya untuk berkegiatan di malam hari. Begitu pula dengan pengadaan ruang skatepark dan arena sepeda yang menjadi fasilitas baru di Taman Menteri Supeno untuk para remaja atau pelajar untuk dapat digunakan berolahraga diluar jam sekolah mereka. Pengaruh tersebut nampaknya cukup positif, karena selain dapat menjadi wadah mereka untuk berkegiatan non – akademis, ternyata juga mampu menarik perhatian para pengunjung taman untuk melihat mereka berkegiatan sehingga menghidupkan kembali energi positif taman tersebut yang sebelumnya sempat meredup.

Namun ruang – ruang yang mengalami penyimpangan fungsi tidak berubah banyak, karena para remaja merupakan kelompok pengunjung taman yang gemar berinteraksi sosial baik antar individu, anatar kelompok kecil, atau dalam forum yang besar.

#### 4. Pegawai Kantoran



**Gambar 4.45 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Pegawai Kantoran**

Pegawai Kantoran merupakan pelaku pengguna Taman Menteri Supeno yang biasa berkunjung pada hari Jumat Pagi. Mereka memanfaatkan waktu luang saat usai kegiatan senam untuk berkuliner maupun berbelanja sebelum mereka memulai bekerja. Kegiatan yang menjadi rutinitas tiap minggunya inilah, menyebabkan penyimpangan fungsi – fungsi ruang khususnya pada bahu jalan yang menjadi area untuk berbelanja (Gambar 4.45).

Pasar yang berlangsung pada Jumat pagi ini baru ada setelah Taman Menteri Supeno mengalami renovasi oleh pemerintah setempat. Para pedagang menempati lapak – lapak permanen yang dibangun pemerintah untuk pedagang kuliner yang baru menggelar dagangan pada siang harinya, sehingga lapak – lapak tersebut dapat di sewa untuk berdagang (khususnya pakaian) pada pagi harinya.

Perubahan fungsi ruang yang terjadi sebelum dan setelah renovasi terlihat pada ruang bahu jalan. Sebelum renovasi dilakukan, pasar Jumat pagi ini belum terbentuk di area tersebut. Namun setelah dilakukannya renovasi, muncul pasar yang terjadi hanya setiap Jumat pagi. Hal ini terbentuk awalnya akibat fenomena para pegawai kantor yang memiliki waktu untuk keluar sejenak dan berjalan – jalan mencari sarapan setelah senam pagi yang rutin di adakan tiap Hari Jumat. Para pedagang lain memanfaatkan waktu tersebut untuk berjualan dagangan selain makanan. Sehingga setelah dilakukannya renovasi pada taman, pedagang kini makin banyak hingga menempati bahu jalan di sekitar Taman Menteri Supeno Semarang.

5. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang

**Gambar 4.46 Pola Ruang Taman Menteri Supeno oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang**

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang merupakan pelaku pengguna ruang Taman Menteri Supeno yang paling minim melakukan penyimpangan fungsi ruang (Gambar 4.46). Mereka disana bertugas untuk merawat, mengamankan, dan melihat perkembangan dari taman kota yang menjadi ruang publik favorit di Kota Semarang ini. Tujuan bekerja itulah yang membuat mereka menjadi kelompok pelaku yang paling tidak mungkin melakukan penyimpangan fungsi ruang.

Para pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang hanya menggunakan ruang – ruang di area taman untuk keperluan pekerjaan. Tidak terlihat perubahan yang terjadi pada kegiatan yang mereka lakukan, baik sebelum atau setelah Taman Menteri Supeno mengalami renovasi beberapa waktu lalu.

## **BAB V HASIL TEMUAN**

### **5.1 Aktivitas yang Paling Banyak Mengalami Penyimpangan Fungsi Ruang**

Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang menimbulkan perubahan fungsi ruang di dalam ataupun di luar taman, yaitu sebagai berikut :

#### **5.1.1 Kegiatan Interaksi Sosial**

Kegiatan interaksi sosial merupakan kegiatan yang paling dominan terjadi di kawasan Taman Menteri Supeno. Pengunjung datang untuk berinteraksi, baik dengan teman atau keluarga, dengan orang yang mereka temui di taman maupun dengan pedagang - pedagang yang menjual jajanannya. Perubahan fungsi ruang yang kurang sesuai terjadi pada ruang berjalan, ruang yang seharusnya digunakan para pengunjung untuk bersirkulasi maupun berlalu lalang terkadang digunakan oleh beberapa orang untuk berinteraksi dengan jangka waktu tertentu. Hal tersebut menjadikan fungsi ruang berjalan sendiri kurang maksimal dan beberapa orang memilih jalan lain untuk menghindari orang yang sedang berinteraksi di ruang berjalan.



**Gambar 5.1 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Bermain Anak**

Pada gambar 5.1, ruang bermain anak dijadikan ruang berinteraksi sosial untuk sebagian pengunjung pada waktu – waktu sepi anak – anak bermain. Kelompok pelaku pengunjung yang melakukan penyimpangan fungsi ruang di ruang bermain anak didominasi oleh kalangan pelajar.

a. Beristirahat atau Bersantai

Taman Menteri Supeno yang memiliki sifat teduh, nyaman dan tenang membuat sebagian orang menggunakannya untuk beristirahat maupun untuk bersantai. Pada jam – jam pulang sekolah banyak pelajar yang menggunakan taman tersebut untuk beristirahat dan bersantai. Beristirahat dan bersantai juga terkadang dilakukan oleh para pekerja serabutan saat mereka beristirahat maupun saat pekerjaannya telah selesai. Ruang – ruang yang digunakan untuk beristirahat atau bersantai pun tak hanya di ruang untuk berinteraksi sosial, namun mereka juga menggunakan ruang – ruang berjalan untuk beristirahat dengan alasan dekat dengan lapak – lapak kuliner.

Perubahan fungsi ruang juga terjadi akibat kegiatan – kegiatan lain antara lain kegiatan beristirahat dan berinteraksi sosial. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang hampir memiliki kemiripan

dan dapat dikatakan berhubungan. Ketika pengunjung lelah berkegiatan, pada umumnya mereka mencari ruang – ruang untuk bersantai dan beristirahat, disitulah mereka juga mengalami kegiatan interaksi sosial ketika mereka datang bersama kerabat maupun keluarganya.



**Gambar 5.2 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan (dalam Taman)**

Pada gambar 5.2, penyimpangan fungsi ruang terjadi pada ruang berjalan yang digunakan untuk beristirahat atau berinteraksi sosial. Adanya beberapa anak tangga mengalami perubahan fungsi menjadi tempat duduk untuk beberapa pengunjung yang lelah berjalan. Hal tersebut dapat mengurangi fungsi ruang berjalan yang seharusnya menjadi sirkulasi para pengunjung taman lainnya. Bahkan beberapa pengunjung harus “minggir” atau mencari ruang yang tersisa untuk lewat, adapula yang mencari jalan lain karena kurang merasa nyaman.



**Gambar 5.3 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Skatepark**

Pada gambar 5.3, ruang Skatepark menjadi tempat beristirahat dan berinteraksi sosial, karena tempat tersebut kondisinya cukup teduh. Sebagian pengunjung yang datang mungkin ada yang masih kurang paham akan fungsi ruang skatepark. Kondisi taman yang terkadang sepi, menjadikan beberapa pengunjung menggunakan ruang – ruang tertentu tidak sesuai dengan fungsinya. Meskipun pada saat itu ada pelajar dan remaja yang bermain skatepark, tak membuat beberapa pengunjung mengerti dan menggunakan ruang yang seharusnya untuk bersantai atau berinteraksi sosial. Sehingga dapat terlihat, kegiatan berolahraga (skatepark) oleh kelompok pelajar menjadi terbatas.



**Gambar 5. 4 Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan**

Begitupula yang terjadi pada ruang berjalan didekat ruang kuliner pada gambar 5.4. Taman Menteri Supeno memang sering dijadikan tempat diselenggarakannya event – event di Kota Semarang. Pengadaan event – event tersebut sebelumnya diperlukan persiapan oleh beberapa pekerja yang membangun stand atau panggung untuk event – event yang berlangsung. Kebutuhan istirahat oleh pekerja – pekerja tersebut membuat beberapa ruang berjalan di dekat ruang kuliner dijadikan tempat beristirahat oleh kelompok tersebut. Sehingga, ruang berjalan berubah fungsinya menjadi ruang beristirahat.

### **5.1.2 Berdagang dan Kuliner**

Kegiatan kuliner berdasarkan waktunya terbagi menjadi dua yaitu, kuliner pada saat hari – waktu – waktu biasa dan kuliner pada saat car free day (Hari Minggu pagi). Kuliner pada waktu – waktu biasa menempati lapak – lapak permanen yang telah difasilitasi oleh pemerintah, tidak terdapat adanya perubahan fungsi ruang untuk kegiatan kuliner ini di waktu – waktu biasa. Namun tidak pada saat car free day, kegiatan berdagang dan kuliner menempati ruang – ruang di seluruh penjuru taman, baik pada ruang interaksi sosial, ruang – ruang olahraga, hingga ruang – ruang yang seharusnya digunakan untuk berjalan. Meskipun mengalami perubahan fungsi ruang yang tidak seharusnya, pengunjung cukup menikmati dan terbiasa dengan kondisi tersebut. Mereka mayoritas beranggapan bahwa car free day merupakan waktu rekreasi bersama teman maupun keluarga yang hanya ada seminggu sekali karena di sana mereka dapat menikmati berbagai macam kuliner maupun berbelanja.

Waktu car free day inilah dimana ruang – ruang di dalam taman mengalami perubahan fungsi. Ruang – ruang yang seharusnya dijadikan tempat untuk berinteraksi sosial, berjalan, maupun bermain sudah menjadi incaran para pedagang untuk menjualkan dagangannya dimanapun area yang mereka inginkan.

Perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno terjadi disaat pengunjung berkegiatan tidak pada ruang yang semestinya. Dibawah ini merupakan beberapa kondisi perubahan fungsi ruang yang diakibatkan oleh kegiatan kuliner atau berjalan.



**Gambar 5.5** Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Berjalan (luar Taman)

Pada gambar 5.5, terlihat kondisi trotoar yang harusnya menjadi ruang berjalan untuk pejalan kaki menjadi ruang untuk berjualan atau kuliner. Hari Minggu pagi merupakan waktu car free day dimana para pedagang – pedagang temporer berlomba – lomba memadati area – area publik yang diperbolehkan pemerintah untuk berjualan.

Event yang bersifat rekreatif ini memang mampu mengundang dan menarik minat masyarakat Kota Semarang untuk ikut bergabung dan berkumpul saat akhir pekan. Pedagang temporer yang berjumlah cukup banyak tersebut juga menempati ruang – ruang berjalan atau trotoar yang seharusnya berfungsi sebagai ruang berjalan atau bersirkulasi. Keberadaan pedagang – pedagang tersebut selain diminati atau memberi keuntungan bagi pengunjung lain yang ingin kuliner, akan tetapi juga menjadi pengganggu kelancaran sirkulasi pejalan kaki Taman Menteri Supeno Semarang.



**Gambar 5.6** Perubahan Fungsi Ruang di Ruang Bermain Anak

Begitupula pada gambar 5.6, ruang bermain anak mengalami penyimpangan fungsi ruang yang digunakan oleh pedagang mainan untuk tempat berjualan. Para pedagang temporer yang menjualkan mainan – mainan anak juga memanfaatkan ruang bermain anak untuk tempat mereka berjualan. Mereka langsung mendekati target konsumen agar dagangan mereka cepat habis terjual. Hal ini juga menyebabkan terjadinya penyimpangan fungsi ruang di ruang bermain anak.



**Gambar 5.7** Perubahan Fungsi Ruang di Bahu Jalan

Pada gambar 5.7, kondisi bahu jalan yang seharusnya hanya digunakan untuk lahan parkir juga mengalami perubahan fungsi menjadi lapak – lapak berdagang. Membludaknya pedagang dan pengunjung taman, menjadikan ruang bahu jalan menjadi lokasi – lokasi yang dianggap dapat dijadikan tempat untuk berjualan. Area yang berfungsi sebagai jalan sudah barang tentu menjadi alur sirkulasi pengunjung atau masyarakat yang datang pada saat car free day. Dari situlah para pedagang mendapat peluang lebih besar agar dagangannya dapat terbeli oleh pengunjung baik yang memang sedang mencari suatu barang karena kebutuhan atau hanya sekedar keinginan saat mereka berjalan melewatinya.

## **5.2 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang**

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang. Dari hasil temuan dalam penelitian di atas, perubahan fungsi ruang dapat terjadi disebabkan karena faktor karakter dari pengunjung Taman Menteri Supeno . Karakter – karakter pengunjung tersebut dapat dijabarkan antara lain :

### **5.2.1 Kegiatan Interaksi Sosial**

Kegiatan interaksi sosial merupakan kegiatan utama yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang. Kegiatan berinteraksi sosial hampir menempati seluruh ruangan yang ada di dalam Taman Menteri Supeno. Beberapa pengunjung tidak memedulikan fungsi dari ruang – ruang yang terjadi penyimpangan fungsi tersebut, karena mereka merasa nyaman menggunakannya.

Keberadaan fasilitas – fasilitas yang mendukung untuk berinteraksi sosial juga pula dibutuhkan oleh kelompok – kelompok tertentu dengan jumlah anggota atau peserta yang cukup banyak menggunakan ruang open theater yang dimiliki taman tersebut. Tidak jarang terlihat pelajar dan mahasiswa yang menggunakan open theater untuk berkumpul dan menyampaikan opini masing – masing. Mereka merasa bahwa dengan open theater memiliki ruang yang cukup luas tersebut cukup untuk menampung jumlah anggota atau peserta sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Namun ketika cuaca mendung dan belum datangnya malam, orang – orang tertentu cenderung mencari ruang – ruang yang lebih terang karena mereka merasa ruang – ruang tertentu cukup gelap dan

lampu – lampu taman belum saatnya menyala. Sedangkan apabila malam hari datang dan lampu – lampu telah menyala, ruang – ruang yang diminati pengunjung adalah ruang – ruang yang memiliki penerangan di dekatnya. Hal ini terlihat sekali pada plaza air mancur pada malam hari, ruang tersebut memiliki penerangan paling banyak dan sering menjadi tempat berkumpulnya para pengunjung taman apapun kegiatan yang mereka lakukan, baik mengobrol, bermain dengan anak maupun bersantai. Disamping itu pemilihan view – view yang baik dan menarik juga menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang. Para pengunjung menganggap plaza air mancur adalah center of point dari Taman Menteri Supeno ini. Adanya patung Keluarga Berencana yang terletak di tengah kolam air mancur dengan vegetasi cantik yang memperindahkannya, membuat ruang plaza ini paling diminati oleh pengunjung taman. Selain itu ruang – ruang seperti arena bermain berolahraga turut mengundang minat pengunjung untuk sekedar menonton para anak remaja tersebut menunjukkan aksinya selama berkegiatan tanpa memandang dari fungsi dari ruang itu sendiri.

### **5.2.2 Kegiatan Bersantai atau Beristirahat**

Begitupula dengan kegiatan bersantai dan beristirahat, para pengunjung tertentu melakukan kegiatan tersebut di ruang – ruang yang tidak seharusnya, mereka hanya beranggapan ruang tersebut mendukung untuk dijadikan tempat bersantai dan beristirahat. Pengunjung – pengunjung yang menempati ruang – ruang yang memiliki fasilitas tertentu sesuai dengan keinginan atau kebutuhan mereka adalah salah satu penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang yang merupakan karakter dari pengunjung taman. Misalnya,

para anak remaja yang bermain skateboard akan beristirahat pada tempat duduk yang ada di sekitar skatepark atau orang tua yang duduk – duduk di dekat taman bermain anak saat menemani anak – anak kecilnya bermain. Adapula ruang open theater, ruang bermain anak, dan bahu jalan menjadi ruang – ruang yang didominasi oleh pelajar dari SMA N 1 Semarang untuk berkegiatan ketika waktu pulang sekolah karena letaknya yang paling dekat dengan lokasi sekolah mereka.

Perubahan fungsi ruang dapat terjadi ketika pengunjung mengutamakan kenyamanan sebuah ruang itu sendiri dibanding fungsinya, misalnya pengunjung yang justru mencari tempat yang masih sepi untuk beristirahat atau bersantai, ruang – ruang yang sering digunakan antara lain ruang – ruang interaksi sosial yang berukuran kecil yang letaknya cukup jauh dari akses utama. Mereka beranggapan bahwa dengan tidak minatnya pengunjung akan ruang tersebut, akan membuat istirahat atau bersantai mereka lebih tenang dan tidak terganggu. Perubahan fungsi ruang juga terjadi ketika ruang berjalan yang teduh dan terasa nyaman untuk tempat bersantai oleh pengunjung – pengunjung tertentu meskipun tidak difasilitasi dengan tempat duduk maka ruang – ruang tersebut akan mengalami perubahan fungsi ruang.

### **5.2.3 Berdagang atau Kuliner**

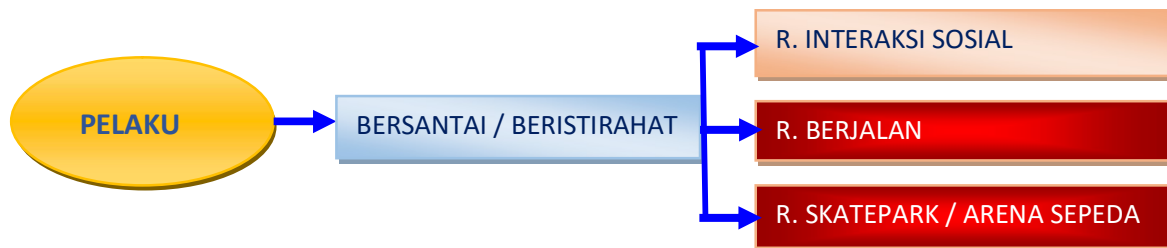
Perubahan fungsi ruang akibat kegiatan berdagang/ berbelanja atau kuliner terjadi pada saat hari Jumat pagi, *car free day* atau event – event tertentu. Pedagang yang menjualkan jajanannya menempati

ruang – ruang yang mereka anggap berpotensi untuk dibeli oleh para pengunjung taman.

### 5.3 Pola Ruang yang Terbentuk Akibat Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang

Taman Menteri Supeno merupakan ruang publik yang mengalami perubahan pola yang sangat signifikan terutama pada kegiatan – kegiatan, antara lain :

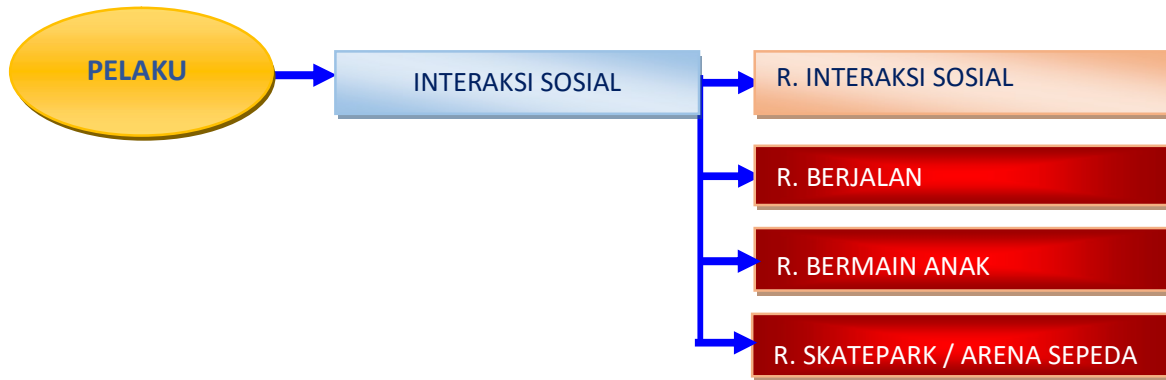
#### 5.3.1 Bersantai/ Beristirahat



**Gambar 5.8 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Bersantai / Beristirahat**

Pada gambar 5.8, kegiatan bersantai/ beristirahat membuat terjadinya beberapa penyimpangan fungsi pada ruang berjalan dan ruang skatepark/ arena sepeda.

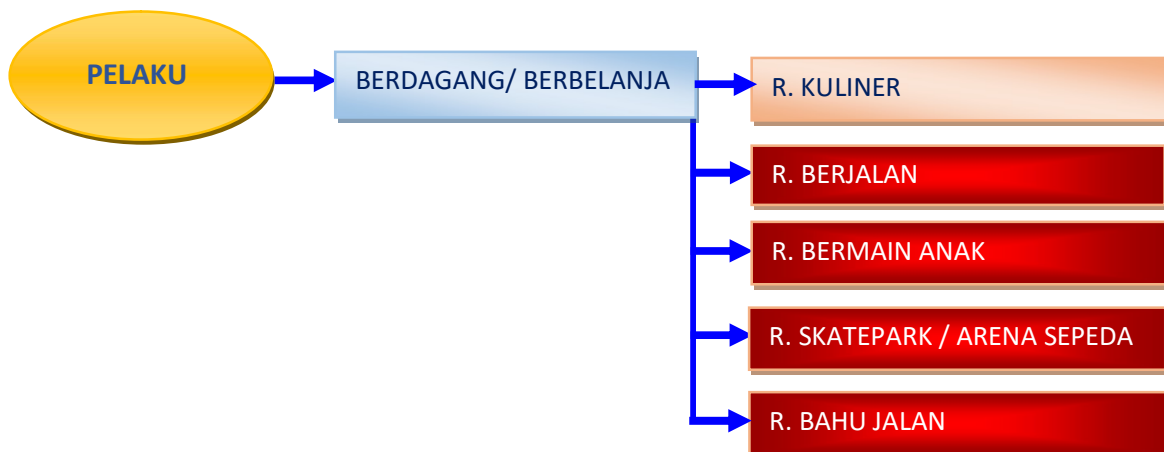
### 5.3.2 Interaksi Sosial



**Gambar 5.9 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Interaksi Sosial**

Pada gambar 5.9, penyimpangan fungsi ruang yang disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial terjadi pada ruang berjalan, ruang bermain anak, dan ruang skatepark/ arena sepeda.

### 5.3.3 Berdagang Kuliner

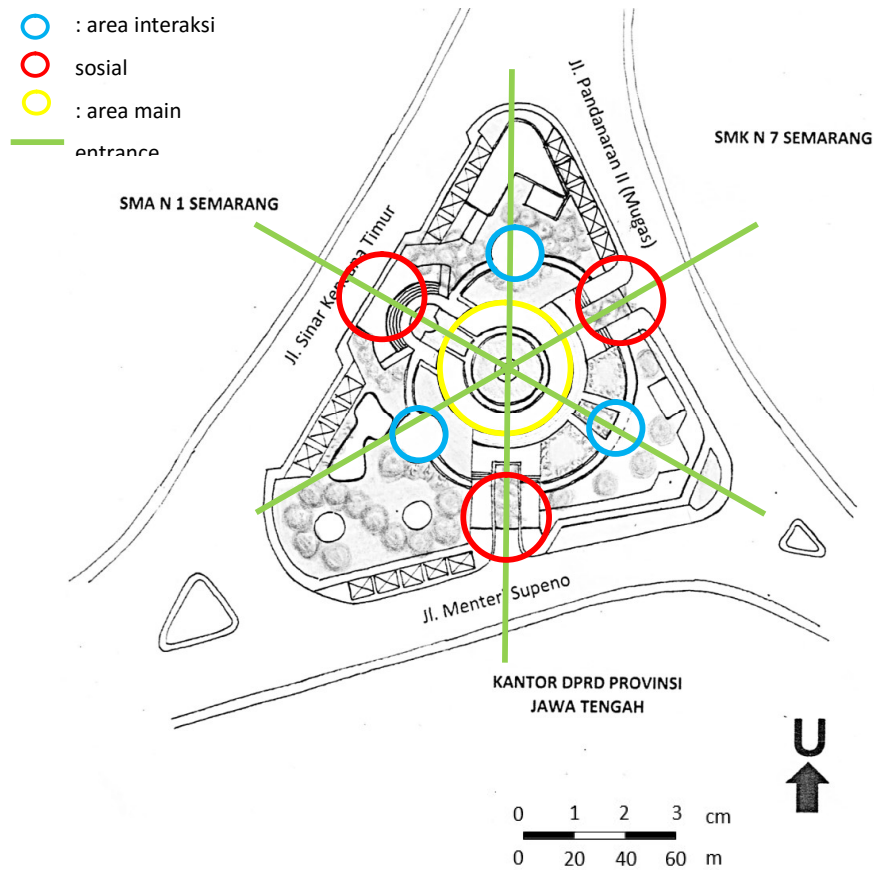


**Gambar 5.10 Pola Penyimpangan Fungsi Ruang pada Kegiatan Berdagang/ Berbelanja**

Sedangkan pada gambar 5.10, menunjukkan bahwa penyimpangan fungsi ruang yang disebabkan oleh kegiatan berdagang dan kuliner terjadi pada ruang berjalan, ruang bermain anak, ruang skatepark/ arena sepeda, dan ruang bahu jalan.

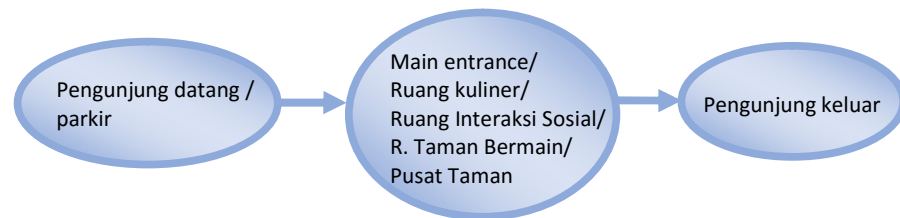
#### **5.3.4 Perbedaan Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Dahulu dan Sekarang**

Perubahan fungsi ruang yang terbentuk di Taman Menteri Supeno sebelum mengalami renovasi berbentuk pola radial tidak menerus (dapat dilihat pada gambar 5.11), pola ini terbentuk karena masih terbatasnya fasilitas yang terdapat didalamnya. Pengunjung datang dengan tujuan – tujuan kegiatan tertentu, semisal beberapa pengunjung yang bertujuan kuliner akan langsung menuju area tersebut, dan keluar area taman ketika mereka merasa sudah selesai, mereka beranggapan bahwa tidak ada area menarik lainnya yang perlu untuk disinggahi karena keterbatasan fasilitas tersebut.



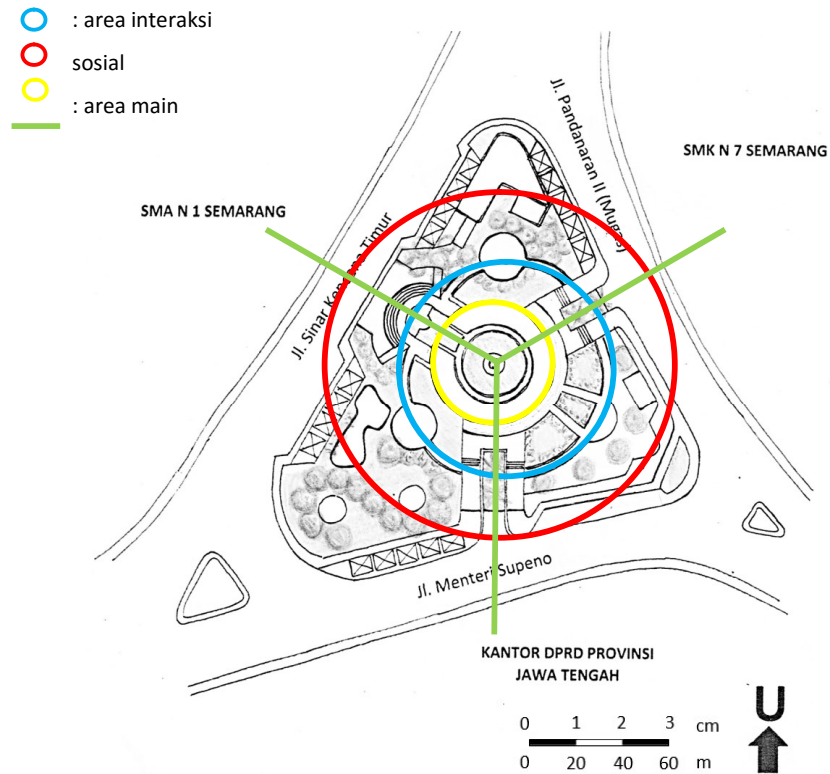
**Gambar 5.11 Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Dahulu**

Ruang hijau yang dominan sebelum Taman Menteri Supeno direnovasi menyebabkan pengunjung yang datang kurang betah berlama – lama terkecuali apabila mereka memiliki tujuan kegiatan tertentu. Taman yang seharusnya menjadi ruang publik yang rekreatif menjadi tidak maksimal fungsinya, sehingga Taman Menteri Supeno dahulu hanya menghasilkan kegiatan yang monoton dan singkat (gambar 5.12).



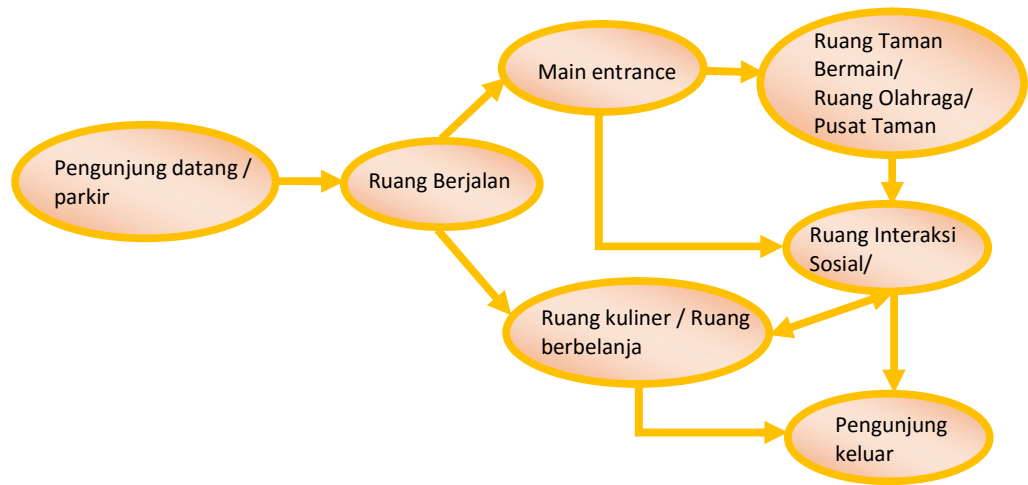
**Gambar 5.12 Alur Pengunjung Taman Menteri Supeno Dahulu**

Sedangkan pola ruang Taman Menteri Supeno setelah mengalami renovasi dapat dilihat pada Gambar 5.13 , dimana pola ruang yang sekarang berbentuk Radial - Konsentris Menerus. Pola ruang tersebut merupakan pola ruang yang tetap memiliki pusat kegiatan di sekeliling patung KB, namun ruang – ruang pendukung disekitarnya berfungsi dengan baik. Ruang – ruang tersebut saling berhubungan dan berkaitan. Pengunjung yang datang sekarang tak hanya memiliki satu tujuan kegiatan saja, akan tetapi beberapa kegiatan yang bersifat rekreatif lainnya dapat mereka lakukan.



**Gambar 5.13 Bentuk Ruang Taman Menteri Supeno Sekarang**

Keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang baru dan lebih baik, menjadikan aktivitas / kegiatan di Taman Menteri Supeno lebih beragam dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu singkat. Ketertarikan pengunjung akan ruang – ruang lain membuat alur kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung lebih panjang, sehingga ruang – ruang yang ada di taman tersebut dapat saling berhubungan (gambar 5.14).



**Gambar 5.14 Alur Pengunjung Taman Menteri Supeno Sekarang**

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Taman Menteri Supeno merupakan ruang publik di Kota Semarang yang memiliki lokasi yang strategis. Terletak di pusat Kota Semarang dan berdekatan dengan salah satu landmark kota yakni Simpang Lima. Dikelilingi oleh gedung perkantoran dan sekolah – sekolah yang menyebabkan taman tersebut mengalami pergeseran fungsi ruang. Lokasi ini juga dilalui oleh moda transportasi umum yakni Bus Trans Semarang sehingga makin mudah dalam pencapaiannya. Pergerakan manusia yang terjadi di kawasan taman ini dapat berasal dari bangunan di sekitarnya yakni gedung pemerintahan provinsi Jawa Tengah, SMA N 1 Semarang dan SMK N 7 Semarang, atau yang datang dari Jalan Mugas, maupun dari Jalan Pandanaran.

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap perumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Perubahan fungsi ruang terjadi pada ruang – ruang , sebagai berikut :
  - a. Ruang Berjalan
  - b. Ruang Interaksi Sosial
  - c. Ruang Skate Park
  - d. Ruang Bahu Jalan
2. Faktor – faktor yang menyebabkan perubahan fungsi ruang merupakan karakter dari masing – masing pengunjung Taman Menteri Supeno, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pengunjung – pengunjung yang mendekati fasilitas – fasilitas tertentu.
  - b. Kebutuhan ruang untuk berkumpul
  - c. Tingkat kenyamanan ruang
3. Sedangkan kegiatan yang paling banyak menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno antara lain :
- a. Kegiatan bersantai/ beristirahat
  - b. Kegiatan berinteraksi sosial
  - c. Kegiatan berdagang / kuliner

## **6.2 Saran**

Beberapa saran untuk kepentingan penelitian yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Kota Semarang, rekomendasi yang dapat diusulkan adalah pengaturan atau penataan lahan parkir yang kurang memadai ketika diselenggarakannya event – event tertentu maupun car free day di Taman Menteri Supeno. Pengaturan dan penataan lahan parkir tersebut berkaitan dengan kondisi lalu lintas yang ada di sekitar taman sehingga dapat mengurangi kemacetan lalu lintas atau pada saat dinas kebersihan dan pertamanan kota sedang bekerja.
2. Dalam penelitian ini hanya menjelaskan perubahan fungsi ruang di Taman Menteri Supeno dan bagaimana pola – pola ruang aktifitas yang terbentuk berkaitan dengan terjadinya perubahan fungsi ruang, untuk itu sebaiknya dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi khususnya ditinjau dari aspek – aspek di luar dari penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Carr, Stephen, et.al.(1992). *Public Space*, Cambridge University Press,Cambridge.

Chearra. 1978. (terjemahan) *Standar Perencanaan Kota*.

Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. Methods Approaches Second Edition.

Creswell, J.W. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. ISBN: 978-602-8764-84-1

Darmawan, Edy (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2005. *Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan*. Bogor.

Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti.2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : Kanisius.

Fruin, John. 1979. *Pedestrian Planning and Design*. Metropolitan and Association of Urban Designers and Enviromental Planners, Inc, New York.

Gideon, Giovany. 1977. *Human Aspect of Urban Form*.

Habsara, Oka Budi. 1999. *Studi Perancangan Fasilitas Pejalan di Sekitar Lapangan Pancasila*. Kolokium Tidak Diterbitkan. Jurusan Planologi, Institut Teknologi Bandung.

Hakim, R. & Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryadi, Setiawan B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Hermawan. 2006. *Faktor Pengaruh Tidak Dimanfaatkannya Taman "Plaza" Wonosobo Sebagai Taman Rekreasi*. Semarang. Diponegoro University.

Huat, Chua Beng and Norman Edwards. 1992. *Public Space : Design, Use, and Management*. Singapore: Centre for Advanced Studies/ Singapore University Press.

Iswanto, Danoe. (2006). Pengaruh Elemen- Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda). *Artikel Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2006, Bandung.

Ja'afar, N. H., Sulaiman, A. B., & Shamsuddin, S. (2012). The Contribution of Landscape Features on Traditional. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 654.

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Krier, Robb. 2001. *Komposisi Arsitektur*, Erlangga. Jakarta Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Bandung 2002 - 2012.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyandari, H. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form, Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. Perhamon Press.

Rapoport & Moudon, Anne. 1987. *Public Streets for Public Use*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Rubenstein.1992. *Pedestrian Malls Streetscape and Urban Spaces*. John Wiley & Sons, Inc, New York.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold. New York.

Siahaan, F. R. 2000. *Penataan Ruang Publik untuk Menampung Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus : Daerah Komersil Blok M, Jakarta Selatan)*. Master Theses from JBPTITBPP, Bandung.

Smith, S.L.J. and D. Stephen. 1989. *Tourism Analysis: A Handbook*. Longman Scientific & Technical. New York.

Spreiregen, Paul D. 1965. *The Architecture of Towns and Cities*, McGraw-Hill Book Company, New York.

Sumarwanto. 2012. *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Keserasian dan Ruang Publik Kota di Semarang*. Serat Acitya UNTAG, Semarang.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Untermann, Richard K. 1984. *Acommodating the Pedestrian : Adapting Towns and Neighborhoods for Walking and Biking*. Van Nostrang Reinhold: Newyork.

Washington State Departement of Transportation, Pedestrian FacilitiesGuidebook. Washington: Otak.

Weisman, J. (1981). Evaluating Architectural Legibility: Way-finding and the Built Environment, *Environment and Behavior*, 13(2): pp. 189-20.

Zoer'aini, Djamal Irwan. (1997).*Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*, CIDES, Jakarta .